



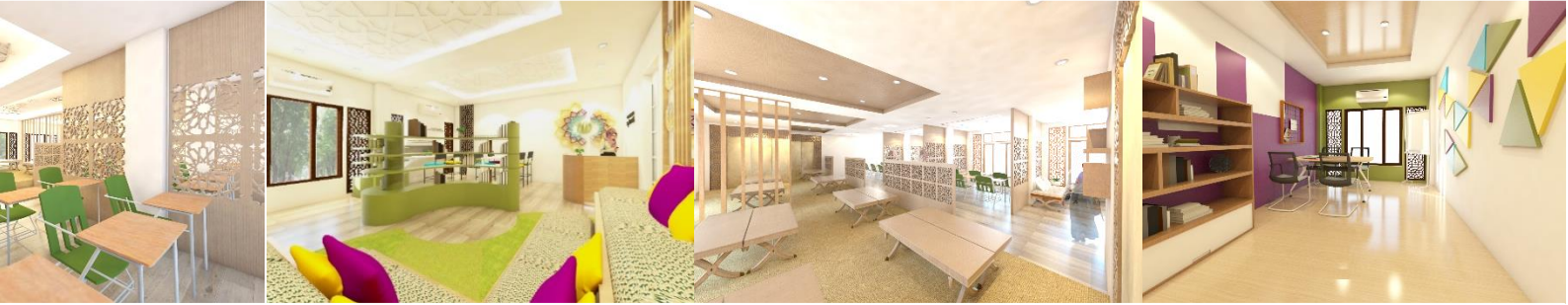
TUGAS AKHIR RI 141501

DESAIN INTERIOR KOMPLEK MASJID AL FALAH SURABAYA DENGAN KONSEP MODERN BERNUANSA ISLAMI

NADYA PUTRI RAHMI
NRP. 3813100002

Dosen Pembimbing :
Ir. Nanik Rachmaniyah, M.T.
NIP 19650624 199900 2 001

DEPARTEMEN DESAIN INTERIOR
Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan
Institut Teknologi Sepuluh Nopember
Surabaya 2017



LAPORAN TUGAS AKHIR RI 141501

**DESAIN INTERIOR KOMPLEK MASJID AL FALAH
SURABAYA DENGAN KONSEP MODERN BERNUANSA
ISLAMI**

NADYA PUTRI RAHMI
3813100002

Dosen pembimbing:
Ir. Nanik Rachmaniyah, MT
NIP 19650624 1999002 2 001

**DEPARTEMEN DESAIN INTERIOR
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
INSTITUT TEKNOLOGI SEPULUH NOPEMBER
2017**

LEMBAR PENGESAHAN

DESAIN INTERIOR KOMPLEK MASJID AL FALAH SURABAYA DENGAN KONSEP MODERN BERNUANSIA ISLAMI

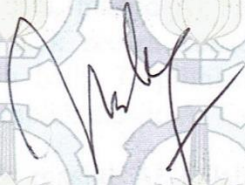
TUGAS AKHIR

Disusun untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Teknik
Pada
Departemen Desain Interior
Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan
Institut Teknologi Sepuluh Nopember

Oleh :

NADYA PUTRI RAHMI
NRP 3813100002

Disahkan oleh Pembimbing Tugas Akhir :



Ir. Nanik Rachmaniyah, M.T.
NIP 19650624 1999002 2 001



SURABAYA,

JULI 2017

DESAIN INTERIOR KOMPLEK MASJID AL FALAH SURABAYA DENGAN KONSEP MODERN BERNUANS ISLAMI

Nama Mahasiswa : Nadya Putri Rahmi
NRP : 3813100002
Pembimbing : Ir. Nanik Rachmaniyah, M.T.

ABSTRAK

Saat ini khususnya di Surabaya, beberapa masjid mengembangkan fungsinya sebagai pusat dari beberapa kegiatan keagamaan. Salah satu contohnya, yakni masjid Al Falah Surabaya. Terlepas dari peranan masjid pada umumnya yang hanya digunakan untuk sholat, masjid Al falah memiliki beberapa fungsi tambahan seperti, konsultasi keluarga, taman belajar Alquran, kelas muallaf, hingga poliklinik.

Banyaknya kegiatan tersebut menjadikan masjid sangat produktif. Hasil dari riset dan analisa data, masjid Al Falah Surabaya, memerlukan adanya pembenahan desain baik secara konsep maupun sirkulasi. Agar tatanan masjid menjadi lebih baik. Terpilihlah konsep modern beruansa islami untuk *me-re desain* kompleks masjid Al Falah Surabaya.

Hasil desain kompleks masjid Al Falah Surabaya dengan konsep modern islami, membuat masjid Al Falah lebih teratur dan menarik. Terdapat peningkatan kapasitas jamaah dan penggunaan ruang menjadi maksimal. Penggunaan material dan warna-warna alam menciptakan suasana bersahaja dan tenang. Selain itu, pengaplikasian beberapa warna ceria membuat masjid menarik untuk dikunjungi, utamanya bagi anak muda.

Kata Kunci : Al Falah, Modern Islami, Sirkulasi

INTERIOR DESIGN OF AL FALAH MOSQUE SURABAYA WITH ISLAMIC NUANCE MODERN CONCEPT

Name : Nadya Putri Rahmi
NRP : 3813100002
Advisor : Ir. Nanik Rachmaniyah, M.T.

ABSTRACT

Currently in Surabaya, some mosques are developing its function as the center of some religious activities. One of example, namely Al Falah mosque Surabaya. Apart from the role of the mosque in general which is only used for prayer, Al Falah mosque has several additional functions such as, family consultation, Qur'an courses, converts training, and clinic.

The number of these activities makes this mosque very productive. The results of research and data analysis, Al Falah mosque in Surabaya, require a revamping of the design both in concept and circulation. So that the order of the mosque to be better. Modern concept with Islamic nuances chosen to re-design Al Falah mosque Surabaya.

The design result of Al Falah Surabaya mosque with modern Islamic concept, make Al Falah mosque more regular and interesting. There is an increase in congregation capacity and maximum use of space. The use of materials and natural colors create an earthy and calm atmosphere. In addition, the application of some bright colors makes the mosque interesting to visit, especially for young people.

Keyword : Al Falah, Islamic Modern, Circulation

KATA PENGANTAR

Puji syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kepada Allah SWT karena dengan segala rahmat dan karunia-Nya, penulis dapat menyelesaikan Laporan Tugas Akhir Desain Interior Komplek Masjid Al Falah Surabaya dengan Konsep Modern bernuansa Islami ini dengan sebaik-baiknya dan tepat pada waktunya. Laporan ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan mata kuliah Tugas Akhir Desain Interior (RI 141501) Jurusan Desain Interior, Institut Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya. Penyusunan laporan ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak, sehingga tidak lupa mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Sigit Prasetyo, selaku ketua yayasan Masjid AL Falah Surabaya.
2. Dr. Mahendra Wardhana, S.T.,M.T. selaku Ketua Jurusan Desain Interior, Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan, Institut Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya.
3. Anggra Ayu Rucitra, S.T, M.MT, selaku Koordinator mata kuliah Tugas Akhir.
4. Ir. Nanik Rachmaniyah, M.T, selaku Dosen Pembimbing penulis dalam mata kuliah Tugas Akhir.
5. Ir. Budiono M.Sn, Ir. Adi Wardoyo, dan Caesario AB,S.T,MT, selaku Dosen Penguji penulis dalam mata kuliah Tugas Akhir.

Dengan ini diharapkan agar laporan yang telah disusun oleh penulis dapat memberikan manfaat bagi semua pihak. Penulis menyadari bahwa laporan ini belum sempurna. Oleh karena itu diharapkan saran dan kritik yang membangun dari pembaca untuk menyempurnakan Laporan Tugas Akhir Desain Interior.

Surabaya, Juli 2017
Penulis

Nadya Putri Rahmi

DAFTAR ISI

COVER	ii
ABSTRAK.....	iii
ABSTRACT.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR GAMBAR.....	ix
DAFTAR TABEL	xii
BAB 1 PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	3
1.3 Tujuan dan Manfaat.....	3
1.4 Lingkup Desain	3
BAB 2 STUDI PUSTAKA	
2.1 Kajian Tentang Islamic Center	5
2.1.1 Persyaratan Islamic Center.....	6
2.2 Kajian Tentang Masjid	10
2.3 Kajian Tentang Klinik.....	12
2.3.1 Persyaratan Klinik	13
2.4 Kajian Tentang Perilaku	15
2.4.1 Psikologi Desain	15
2.4.2 Stimulus dan respon	20
2.5 Kajian Tentang Konsep.....	25
2.5.1 Pengertian Modern	25
2.5.2 Nuansa Islami	28
2.6 Kajian Tentang Antropometri	38
2.6.1 Antropometri Manusia Secara Umum	38
2.6.2 Antropometri Manusia Dalam Berwudhu	39
2.7 Studi Eksisting	41
2.7.1 Profil Yayasan Masjid Al Falah Surabaya	41
2.7.2 Perkembangan Yayasan Masjid Al Falah	44
2.7.3 Kegiatan dan Fasilitas di dalam Masjid Al falah	49
2.8 Studi Pbandingan.....	54
2.8.1 Profil Masjid Al Akbar Surabaya.....	54
2.8.2 Fasilitas Masjid Al Akbar Surabaya.....	56

BAB III METODOLOGI DESAIN

3.1 Tahap Identifikasi Objek	59
3.2 Tahap Identifikasi Masalah	59
3.3 Metode Pengumpulan Data	60
3.4 Metode Analisa dan Perancangan	62

BAB IV ANALISA DATA

4.1 Analisa Hasil Kuisioner	63
4.2 Analisa Hasil Wawancara.....	65
4.3 Analisa Eksisting	66
4.4 Analisa Pengguna	69
4.5 Analisa Aktivitas dan Kebutuhan Ruang	69
4.6 Analisa Sirkulasi Ruang	71
4.7 Analisa Perilaku Pengunjung dan Hubungannya dengan Ruang	73
4.8 Konsep Desain	76
4.8.1 Konsep makro.....	76
4.8.2 Konsep mikro	79

BAB V HASIL DESAIN

5.1 Alternatif Layout	85
5.1.1 Alternatif Layout 1	85
5.1.2 Alternatif Layout 2	87
5.1.3 Alternatif Layout 3	88
5.1.4 Weighted Method.....	90
5.2 Pengembangan Alternatif layout terpilih	91
5.2.1 Pengembangan Layout Terpilih.....	91
5.2.2 Kapasitas Jamaah.....	92
5.3 Pengembangan Desain Ruang Perpustakaan dan Remaja Masjid.....	93
5.3.1 Layout Furnitur dan Deskripsinya.....	93
5.3.2 Visualisasi Ruang Perpustakaan dan Remaja Masjid	94
5.3.3 Detail Furnitur dan Elemen Estetis	97
5.4 Pengembangan Desain Ruang Kurssus Al Quran	99
5.4.1 Layout Furnitur dan deskripsinya	99
5.4.2 Visualisasi Ruang Kursus Al Quran.....	100
5.4.3 Detail Furnitur dan Elemen Estetis	102
5.5 Pengembangan Desain Ruang Terpilih 3	103
5.5.1 Layout Furnitur dan Deskripsinya.....	103
5.5.2 Visualisasi Ruang Poliklinik	104

5.5.3 Detail Furnitur dan Elemen Estetis	106
BAB VI SIMPULAN DAN SARAN	
6.1 Simpulan.....	109
6.2 Saran.....	109
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	
BIODATA PENULIS	

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 The psycology of design menurut weinschenk	15
Gambar 2. 2 Lima Pancaindra dan Penjelasannya menurut Weinscheck.....	18
Gambar 2. 3 Desain Langgam Modern	26
Gambar 2. 4 Bentuk Modern	26
Gambar 2. 5 Furnitur Modern	27
Gambar 2. 6 Pengaplikasian Konsep Modern Pada Lantai.....	27
Gambar 2. 7 Pengaplikasian Konsep Modern Pada Dinding	28
Gambar 2. 8 Kitab Al Quran.....	28
Gambar 2. 9 Bentuk Kaligrafi Islam	34
Gambar 2. 10 Perkembangan bentuk kubah masjid.....	34
Gambar 2. 11 Bentuk Ornamen Islam	35
Gambar 2. 12 Perkembangan bentuk menara masjid	35
Gambar 2. 13 Bentuk arsitektur islam	35
Gambar 2. 14 antropometri pria	38
Gambar 2. 15 antropometri meja resepsionis	39
Gambar 2. 16 antropometri jangkauan pria	39
Gambar 2. 17 Tampak Depan Model Tempat Wudhu Berdiri.....	39
Gambar 2. 18 Tampak Samping Model Tempat Wudhu Berdiri	39
Gambar 2. 19 Tampak Depan Model Tempat Wudhu Duduk	40
Gambar 2. 20 Tampak Samping Model Tempat Wudhu Duduk.....	40
Gambar 2. 21 Antropometri posisi duduk dengan meja dan rak buku.....	41
Gambar 2. 22 jangkauan lemari buku	41
Gambar 2. 23 Logo Al Falah	42
Gambar 2. 24 Struktur Organisasi Yayasan Masjid Al FALAH Surabaya	42
Gambar 2. 25 Kondisi Masjid Al Falah Tempo Dulu	44
Gambar 2. 26 Tampak depan poliklinik masjid Al Falah.....	47
Gambar 2. 27 Tampak Masjid Al Akbar Surabaya.....	54
Gambar 2. 28 Menara Masjid Al Akbar Surabaya	57
Gambar 2. 29 Gedung Serbaguna Masjid Al Akbar Surabaya.....	57
 Gambar 4. 1 Tampak depan Masjid	 66
Gambar 4. 2 Foto Area Sholat.....	67
Gambar 4. 3 Foto Serambi Masjid.....	67
Gambar 4. 4 Foto Poliklinik.....	68
Gambar 4. 5 Foto Ruang Konsultasi Keluarga Sakinah	68
Gambar 4. 6 Sirkulasi Ruang Lantai 1	71
Gambar 4. 7 Sirkulasi Ruang Lantai 2	72
Gambar 4. 8 Matrik Hubungan Ruang	72
Gambar 4. 9 Denah Terpilih	73
Gambar 4. 9 Denah Terpilih Area masjid.....	73
Gambar 4. 9 Denah Terpilih Area masjid.....	73
Gambar 4. 9 Denah Terpilih Area masjid.....	73
Gambar 4. 12 Alur perpustakaan Wudhu pria	73

Gambar 4. 12 Alur perpustakaanWudhu pria	73
Gambar 4. 12 Alur perpustakaanWudhu pria	73
Gambar 4. 10 Denah Eksisting Awal.....	73
Gambar 4. 11 Foto Eksisting Area Khursus	74
Gambar 4. 13 Denah Area Sholat TerpilihPulang	75
Gambar 4. 13 Denah Area Sholat TerpilihPulang	75
Gambar 4. 13 Denah Area Sholat TerpilihPulang	75
Gambar 4. 12 Alur perpustakaan.....	75
Gambar 4. 13 Denah Area Sholat Terpilih	76
Gambar 4. 14 Moodboard Konsep Modern Islami	76
Gambar 4. 15 Warna Yayasan Al Falah	78
Gambar 4. 16 Ragam Motif Zillij	78
Gambar 4. 17 transformasi Bentuk motif zili.....	79
Gambar 4. 18 transformasi Bentuk Kaligrafi kufi	79
Gambar 4. 19 Moodboard untuk dinding	79
Gambar 4. 20 Konsep Kisi Kisi.....	80
Gambar 4. 21 Konsep ornamen hias dinding perpustakaan.....	80
Gambar 4. 22 Moodboard untuk plafon	81
Gambar 4. 23 Moodboard untuk lantai	81
Gambar 4. 24 Moodboard untuk Furniture	82
Gambar 4. 25 Ide rak buku perpustakaan.....	83
Gambar 4. 26 Moodboard untuk Elemen Interior	83
Gambar 4. 27 Ide Elemen hias pada dinding	84
Gambar 5. 1 Denah lantai 1 Alternatif 1	85
Gambar 5. 2 Denah lantai 2 Alternatif 1	85
Gambar 5. 3 3D alternatif 1	86
Gambar 5. 4 Denah lantai 1 Alternatif 2	87
Gambar 5. 5 Denah lantai 2 Alternatif 2	87
Gambar 5. 6 3D alternatif 2	88
Gambar 5. 7 Denah lantai 1 Alternatif 3	88
Gambar 5. 8 Denah lantai 2 Alternatif 3	89
Gambar 5. 9 3D alternatif 3	89
Gambar 5. 10 denah area terpilih 1	93
Gambar 5. 11 Visualisasi ruang perpustakaan	94
Gambar 5. 12 Visualisasi ruang remaja masjid	96
Gambar 5. 13 Visualisasi area koridor lantai 2	96
Gambar 5. 14 detail furnitur rak buku perpustakaan	97
Gambar 5. 15 Detail Furnitur Kursi Baca.....	98
Gambar 5. 16 Detail Elemen Estetis	98
Gambar 5. 17 denah area terpilih 2	99
Gambar 5. 18 Visualisasi ruang kursus al quran	100
Gambar 5. 19 Detail Furniture Meja	102
Gambar 5. 20 Detail Furnitur Ambalan Simpan	102

Gambar 5. 21 Detail Elemen Estetis	103
Gambar 5. 22 denah area terpilih 3	103
Gambar 5. 23 Visualisasi area tunggu poliklinik	104
Gambar 5. 24 Visualisasi ruang dokter kandungan poliklinik	105
Gambar 5. 25 Visualisasi ruang dokter gigi poliklinik	105
Gambar 5. 26 Visualisasi ruang dokter umum poliklinik	106
Gambar 5. 27 Detail Furnitur Kursi.....	106
Gambar 5. 28 Detail Furnitur Meja Konsultasi	107
Gambar 5. 29 detail elemen estetis	107

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Tabel Foto keadaan eksisting (Penulis,2017)	50
Tabel 4. 1 Masalah Objek (penulis, 2017)	63
Tabel 4. 2 Kesimpulan Hasil Kuisisioner (penulis, 2017)	64
Tabel 4. 3 Tabel Aktivitas dan Kebutuhan Ruang.....	69
Tabel 5. 1 Tabel Weighted Method	90
Tabel 5. 2 Kapasitas Jamaah.....	92

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 01. Hasil Kuisisioner Online
Lampiran 02. Rencana Anggaran Biaya
Lampiran 03. Denah Keseluruhan Eksisting dan Terpilih
Lampiran 04. Gambar Kerja dan Visualisasi Ruang Perpustakaan & Remas
Lampiran 05. Gambar Kerja dan Visualisasi Ruang Kursus Al Quran
Lampiran 06. Gambar Kerja dan Visualisasi Ruang Poliklinik
Lampiran 07. Dokumen Administrasi Tugas Akhir



BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Jumlah penduduk muslim di Indonesia mencapai 87,2 persen dari keseluruhan penduduk Indonesia. Data itu di dapat berdasarkan badan pusat statistik, sensus penduduk tahun 2010. Hal tersebut sama dengan 207,2 juta penduduk Indonesia menganut agama islam. Sebagai negara dengan mayoritas penduduk muslim di dalamnya, pertumbuhan tempat ibadah umat muslim, yakni masjid berkembang dengan pesat.

Kata masjid berasal dari bahasa arab '*sajada*' yang berarti tempat sujud atau tempat menyembah Allah. Umat Islam sebenarnya boleh melakukan shalat di manapun , kecuali di atas kuburan, tempat najis dan tempat-tempat lain yang menurut syariat Islam tidak boleh dijadikan tempat shalat. Itulah sebabnya bangunan yang dikhususkan untuk melaksanakan shalat dinamakan masjid, yang artinya "tempat bersujud". Selain untuk shalat, masjid digunakan sebagai tempat mengaji, berkumpul dan menambah ilmu.

Seiring perkembangan jaman, di Indonesia, masjid kebanyakan hanya di artikan sebagai tempat shalat saja . Tak banyak kegiatan lain didalamnya. Padahal di jaman Rasulullah dahulu, selain untuk beribadah, masjid merupakan tempat untuk bermusyawarah, menimba ilmu, merawat orang sakit, hingga tempat santunan sosial. Di dalam Al Quran pun disebutkan, "Bertasbihlah kepada Allah di masjid-masjid yang telah diperintahkan untuk dimuliakan dan disebut nama-Nya di dalamnya pada waktu pagi dan petang, orang-orang yang tidak dilalaikan oleh perniagaan, dan tidak pula oleh jual-beli, atau aktivitas apa pun dan mengingat Allah, dan (dari) mendirikan shalat, membayar zakat,



mereka takut kepada suatu hari yang (di hari itu) hati dan penglihatan menjadi guncang.”(Qur’an 24:36-37).

Saat ini khususnya di Surabaya, beberapa masjid sudah digunakan untuk kegiatan keagamaan dan sosial. Salah satu masjid contohnya, yakni masjid Al falah Surabaya. Terlepas dari peranan masjid umumnya yang hanya digunakan untuk sholat, masjid Al falah memiliki beberapa fungsi tambahan seperti, konsultasi keluarga, taman belajar Alquran, kelas mualaf, hingga poliklinik. Banyaknya kegiatan tersebut membuat masjid ini produktif, tidak seperti kebanyakan masjid yang hanya sebagai tempat sholat saja.

Masjid Al falah berdiri di atas tanah yang cukup lapang, namun ada beberapa hal seperti sirkulasi dan tatanan ruang yang kurang diperhatikan disini. Padahal semakin hari jamaah masjid ini kian banyak. Pembagian area yang tidak teratur juga menimbulkan kebingungan bagi jamaah yang datang. Tak heran jika pada hari - hari tertentu seperti pada sholat jumat, sholat ied, dan bulan ramadhan, masjid ini terlihat penuh sesak dan tidak beraturan.

Permasalahan - permasalahan umum kerap terjadi, seperti kebingungan dalam mencari ruang, kegaduhan dalam masjid, dan kurangnya keamanan. Padahal untuk tempat publik yang ramai seperti ini, dibutuhkan sirkulasi dan tatanan yang jelas, agar para pengunjung dapat merasa nyaman dan aman di dalamnya.

Dengan diperhatikannya hal tersebut, masjid akan terasa lebih nyaman dan dapat menarik jumlah wisatawan serta para remaja muslim yang enggan mengunjungi masjid, menjadi tertarik untuk berkegiatan di dalam masjid. Oleh karena itu, dibutuhkan desain interior kompleks masjid Al Falah Surabaya yang dapat membuat sirkulasi serta tatanan antar ruang menjadi lebih nyaman, aman, serta menarik untuk dikunjungi.



1.2 Rumusan Masalah

- a) Sirkulasi dan pengelompokan ruang di dalam masjid Al Falah kurang tertata
- b) Pengunjung yang baru pertama kali datang kesulitan memahami area – area di dalam kompleks masjid
- c) Masjid Al Falah kurang menarik bagi kalangan muda

1.3 Tujuan dan Manfaat

Tujuan

- a) Menciptakan desain interior dengan penataan ruang yang baik dan nyaman serta sirkulasi yang terarah
- b) Menciptakan desain interior yang komunikatif informatif bagi pengunjung
- c) Menciptakan desain interior areal masjid dengan konsep modern bernuansa islami

Manfaat

- a) Sirkulasi serta tatanan area kompleks Masjid Al Falah menjadi teratur dan nyaman, sehingga para jamaah masjid dapat beribadah dan berkegiatan dengan nyaman
- b) Para pengunjung masjid dapat mengetahui kegiatan dan fasilitas di dalam masjid Al Falah
- c) Masjid Al Falah memiliki suasana yang tenang serta kultur islami di dalam desain interiornya

1.4 Lingkup Desain

- a) Eksisting yang digunakan adalah eksisting Masjid Al Falah Surabaya yang ada saat ini.
- b) Tidak merubah struktur bangunan yang ada pada eksisting.
- c) Mengangkat konsep modern islami, yang menekankan pada karakter dan perilaku pengguna.





BAB 2

STUDI PUSTAKA

2.1 Kajian Tentang Islamic Center

Menurut Buku Petunjuk Pelaksanaan Proyek Islamic Center di seluruh Indonesia oleh Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam Departemen Agama R.I., Islamic center ialah Sebuah lembaga keagamaan yang dalam fungsinya sebagai pusat pembinaan dan pengembangan Agama Islam, yang berperan sebagai minbar Pelaksanaan Dakwah dalam Era Pembangunan.

Secara umum, Rupmoroto (1981) menyatakan Islamic Center sebagai pusat kegiatan keislaman, semua kegiatan pembinaan dan pengembangan manusia atas dasar ajaran agama Islam berlangsung berdasarkan inti atau dasar ajaran yang meliputi; ibadah, muamalah, taqwa, dan dakwah. Sedangkan Islamic Center sebagai wadah fisik berperan sebagai wadah dengan berbagai kegiatan yang begitu luas dalam suatu area.

Di Indonesia pengertian Islamic Center cenderung sebagai kegiatan di samping Masjid, sehingga dapat dikatakan bahwa Islamic Center di Indonesia merupakan pusat aktivitas kebudayaan Islam. Saat ini keberadaannya cenderung berfungsi menampung kegiatan-kegiatan Islam yang murni tanpa mengesampingkan saran-saran Islam lainnya yang sedang berkembang (Rupmoroto, 1981).

Pengertian Islamic Center yang lebih terperinci diartikan sebagai pusat pengkajian, pendidikan dan penyiaran agama serta kebudayaan Islam. Batasan pengertian tersebut adalah seperti dijelaskan di bawah ini:

a. Pusat

Dalam arti koordinasi, sinkronisasi, dan dinamisasi kegiatan dakwah, tanpa mengikat ataupun mengurangi integritas suatu badan atau lembaga.



b. Pengkajian

Adalah studi disertai penelitian terhadap bahan-bahan kepustakaan maupun terhadap segi-segi amallah yang hidup dan berkembang di masyarakat.

c. Pendidikan

Pendidikan yang terdapat di dalam Islamic Center adalah bentuk pendidikan Non-formal, yaitu:

1. Forum temu pendapat untuk saling melengkapi antara ulama dan umara' serta cendikiawan muslim.
2. Pendidikan dan pembinaan masyarakat melalui pendidikan non formal.

d. Penyiaran

Adalah usaha mewujudkan dan menyebarluaskan nilai-nilai ajaran Islam dalam kehidupan masyarakat Indonesia.

e. Kebudayaan

Kebudayaan adalah kebudayaan Islam yang menjadi milik dan merupakan bagian yang integral dalam kebudayaan Indonesia.

2.1.1 Persyaratan Islamic Center

Menurut buku petunjuk pelaksanaan proyek Islamic Center di seluruh Indonesia tahun 1976 yang dikeluarkan oleh Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Departemen Agama RI, Islamic Center di Indonesia harus memiliki beberapa persyaratan yang akan berfungsi sebagai kontrol kegiatan. Di antara persyaratan tersebut adalah Islamic Center harus memiliki:

A. Tujuan

Islamic Center memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Mengembangkan kehidupan beragama Islam yang meliputi aspek aqidah, ibadah, maupun muamalah dalam lingkup pembangunan nasional.
2. Sebagai lembaga pendidikan non-formal keagamaan sehingga dapat menjadi salah satu mata rantai dari seluruh sistem



pendidikan nasional, dengan Allah SWT, cakap, cerdas, terampil, tangkas, berwibawa dan berguna bagi masyarakat dan Negara.

3. Ikut serta meningkatkan dan mengembangkan ilmu pengetahuan serta keterampilan untuk membangun masyarakat dan Negara Indonesia.

B. Fungsi

Fungsi Islamic Center sebagai pusat pembinaan dan pengembangan agama serta kebudayaan Islam adalah sebagai berikut:

- Pusat penampungan, penyusunan, perumusan hasil dan gagasan mengenai pengembangan kehidupan agama dan kebudayaan Islam.
- Pusat penyelenggaraan program latihan pendidikan non-formal.
- Pusat penelitian dan pengembangan kehidupan agama dan kebudayaan Islam.
- Pusat penyiaran agama dan kebudayaan Islam.
- Pusat koordinasi, sinkronisasi kegiatan pembinaan dan pengembangan dakwah Islamiah.
- Pusat informasi, komunikasi masyarakat luas pada umumnya dan pada masyarakat muslim pada khususnya.

C. Klasifikasi Islamic Center

a. Islamic Center Tingkat Pusat

Yaitu Islamic Center yang mencakup lingkup nasional dan mempunyai masjid bertaraf Negara, yang dilengkapi dengan fasilitas penelitian dan pengembangan, perpustakaan, museum dan pameran keagamaan, ruang musyawarah besar, ruang rapat dan konferensi, pusat pembinaan kebudayaan dan agama, balai penyuluhan rohani, balai pendidikan dan pelatihan Mubaligh, pusat Radio Dakwah dan sebagainya.

b. Islamic Center Tingkat Regional

Yaitu Islamic Center yang mencakup lingkup provinsi dan mempunyai masjid bertaraf provinsi, yaitu masjid raya



yang dilengkapi dengan fasilitas yang hampir sama dengan tingkat pusat tetapi bertaraf dan berciri regional.

c. Islamic Center Tingkat Kabupaten

Yaitu Islamic Center yang mencakup lingkup lokal kabupaten dan mempunyai masjid bertaraf kabupaten, yaitu masjid agung, yang dilengkapi dengan fasilitas-fasilitas yang bertaraf lokal dan lebih banyak berorientasi pada operasional pembangunan dakwah secara langsung.

Masjid Al Falah Surabaya, menurut penulis dapat di klasifikasikan ke dalam islamic center tingkat ini.

d. Islamic Center Tingkat Kecamatan

Yaitu Islamic Center yang mencakup lingkup kecamatan dan mempunyai masjid yang tarafnya kecamatan, yang ditunjang dengan fasilitas-fasilitas seperti balai dakwah, balai kursus kejuruan, balai pustaka, balai kesehatan dan konsultasi mental, fasilitas kantor dan asrama ustadz / pengasuh.

D. Sifat, status dan pengelolaan Islamic Center

Sifat dan status kelembagaan Islamic Center adalah:

- a. Koordiantif partisipatif dalam arti penanganan serta pengelolaannya bersifat koordinatif inter departemen tingkat pusat maupun daerah seluruh masyarakat Kanwil dan Kantor Agama setempat, serta partisipasi dalam arti seluruh masyarakat digerakkan untuk melaksanakan proyek ini, baik dana partisipasi langsung maupun dana sosial keagamaan serta tenaga untuk menyelesaikan proyek ini.
- b. Dana dari pemerintah dapat berbentuk subsidi inpres atau dana kerohanian Presiden, PELITA, B.K.M, dana dari daerah APBD, BAZIs, dan sebagainya.
- c. Kantor Depag dibantu lembaga dakwah sosial dan pendidikan keagamaan setempat adalah pengelola Islamic Center tersebut yang diangkat / dikukuhkan oleh pejabat setempat tiap periode kurang lebih tiga tahun



- d. Dikaitkan dengan Dirjen Bimas Islam, Islamic Center merupakan Puspenag (Pusat Penerangan Agama) bagi wilayah yang bersangkutan.

Pengelola Islamic Center adalah sebagai berikut:

1. Status organisasi

Islamic Center adalah organisasi semi ofisial (setengah resmi) sesuai dengan tujuan dan fungsinya untuk menggerakkan partisipasi masyarakat untuk membangun. Untuk tingkat propinsi ditetapkan oleh KDH tingkat 1 atas usul Kanwil setempat. Untuk tingkat kabupaten/kotamadya ditetapkan oleh Bupati/Walikota atas usul kepala Kantor Depag setempat.

2. Bentuk dan struktur organisasi

Islamic Center adalah organisasi/professional dengan sistem pengurus dan Anggaran Rumah Tangga yang seragam.

E. Lingkup kegiatan

Sesuai dengan buku Pedoman Pelaksanaan Islamic Center di Indonesia, maka lingkup kegiatan Islamic Center dapat dikelompokkan sebagai berikut:

1. Kegiatan Ubudiyah/Ibadah Pokok

- Kegiatan Sholat, meliputi: Sholat wajib lima waktu dan sholat sunnat baik yang dilakukan secara individu maupun berkelompok.
- Kegiatan Zakat (Penerimaan zakat, Pengumpulan zakat dan penyimpanan, Pengolahan/pembagian zakat)
- Kegiatan Puasa (Sholat tarawih , Kegiatan pesantren kilat/mental training, Membaca Al Quran)
- Kegiatan Naik Haji, meliputi: pendaftaran, pemeriksaan kesehatan, penataran/penyuluhan, latihan manasik haji, cara pakaian ihrom, cara ibadah di perjalanan, praktek hidup beregu dan mengkoordinasi keberangkatan.
- Upacara peringatan Hari Besar Islam

2. Kegiatan Muamalah/Kegiatan Kemasyarakatan



- Kegiatan penelitian dan pengembangan (Meneliti dan pengembangan, Penerbitan dan percetakan, Seminar, diskusi, dan ceramah, Training dan penataran, Kursus Bahasa Arab dan Inggris, Siaran Radio Islam, pameran- pameran)
- Kegiatan Sosial Kemasyarakatan (Pelayanan sosial, pendidikan, kesehatan)
- Kegiatan pengelola (Meliputi kegiatan administrasi yang mengkoordinir dan mengelola seluruh kegiatan yang ada)
- Kegiatan Penunjang (kafeteria, pelayanan pemondokan/ guest house)

2.2 Kajian Tentang Masjid

Masjid atau mesjid adalah rumah tempat ibadah umat Muslim. Masjid artinya tempat sujud, dan mesjid berukuran kecil juga disebut musholla, langgar atau surau. Selain tempat ibadah masjid juga merupakan pusat kehidupan komunitas muslim. Kegiatan - kegiatan perayaan hari besar, diskusi, kajian agama, ceramah dan belajar Al Qur'an sering dilaksanakan di Masjid. Bahkan dalam sejarah Islam, masjid turut memegang peranan dalam aktivitas sosial kemasyarakatan hingga kemiliteran.

Masjid berarti tempat beribadah. Akar kata dari masjid adalah sajada dimana sajada berarti sujud atau tunduk. Kata masjid sendiri berakar dari bahasa Aram. Kata masgid (m-s-g-d) ditemukan dalam sebuah inskripsi dari abad ke 5 Sebelum Masehi. Kata masgid (m-s-g-d) ini berarti "tiang suci" atau "tempat sembahsan".

Masjid memiliki beberapa fungsi secara umum, yakni :

a. Fungsi keagamaan

Semua muslim yang telah baligh atau dewasa harus menunaikan salat lima kali sehari. Walaupun beberapa masjid hanya dibuka pada hari Jumat, tetapi masjid yang lainnya menjadi tempat salat sehari-hari. Pada hari Jumat, semua muslim laki-laki yang telah dewasa diharuskan pergi ke masjid untuk menunaikan salat ke masjid.



Salat jenazah, biasanya juga diadakan di masjid. Salat jenazah dilakukan untuk muslim yang telah meninggal, dengan dipimpin seorang imam. Salat jenazah dilakukan di area sekitar masjid. Ketika gerhana matahari muncul, kaum Muslimin juga mengadakan salat khusuf untuk mengingat kebesaran Allah. Pada dua hari raya atau 'idain, yaitu Idul Fitri dan Idul Adha umat Muslim juga melakukan salat. Biasanya, beberapa masjid kecil di daerah Eropa atau Amerika akan menyewa sebuah gedung pertemuan untuk menyelenggarakan salat 'Id. Di Indonesia, Salat 'Id biasa dilakukan di lapangan terbuka yang bersih dan masjid sekitar.

b. Fungsi sosial

Masjid di banyak kota di Indonesia menjadi bagian tidak terpisahkan dari alun-alun. Pusat kegiatan masyarakat. Banyak pemimpin Muslim setelah wafatnya Nabi Muhammad saw, berlomba-lomba untuk membangun masjid. Seperti kota Mekkah dan Madinah yang berdiri di sekitar Masjidil Haram dan Masjid Nabawi, kota Karbala juga dibangun di dekat makam Husain bin Ali. Masjid di daerah Amerika Serikat dibangun dengan sangat sering. Masjid biasa digunakan sebagai tempat perkumpulan umat Islam. Biasanya perkembangan jumlah masjid di daerah pinggiran kota, lebih besar dibanding di daerah kota. Masjid dibangun agak jauh dari pusat kota.

c. Pendidikan

Fungsi utama masjid yang lainnya adalah sebagai tempat pendidikan. Beberapa masjid, terutama masjid yang didanai oleh pemerintah, biasanya menyediakan tempat belajar baik ilmu keislaman maupun ilmu umum. Sekolah ini memiliki tingkatan dari dasar sampai menengah, walaupun ada beberapa sekolah yang menyediakan tingkat tinggi. Beberapa masjid biasanya menyediakan pendidikan paruh waktu, biasanya setelah subuh, maupun pada sore hari.

Pendidikan di masjid ditujukan untuk segala usia, dan mencakup seluruh pelajaran, mulai dari keislaman sampai sains. Selain itu, tujuan adanya pendidikan di masjid adalah untuk mendekatkan generasi muda



kepada masjid. Pelajaran membaca Qur'an dan bahasa Arab sering sekali dijadikan pelajaran di beberapa negara berpenduduk Muslim di daerah luar Arab, termasuk Indonesia. Kelas-kelas untuk muallaf, atau orang yang baru masuk Islam juga disediakan di masjid-masjid di Eropa dan Amerika Serikat, dimana perkembangan agama Islam melaju dengan sangat pesat. Beberapa masjid juga menyediakan pengajaran tentang hukum Islam secara mendalam. Madrasah, walaupun letaknya agak berpisah dari masjid, tapi tersedia bagi umat Islam untuk mempelajari ilmu keislaman.

d. Kegiatan dan pengumpulan dana

Masjid juga menjadi tempat kegiatan untuk mengumpulkan dana. Masjid juga sering mengadakan bazar, dimana umat Islam dapat membeli alat-alat ibadah maupun buku-buku Islam. Masjid juga menjadi tempat untuk akad nikah, seperti tempat ibadah agama lainnya..

Fungsi lain dari bangunan masjid yaitu :

1. Fungsi Syar'i Fungsi ini mencakup kegiatan pembinaan dan pendidikan Islam, Pelaksanaan syari'ah/ Ibadah Khusus.
2. Fungsi Sosial Fungsi ini mencakup kegiatan pelayanan sosial kepada umat dan masyarakat.
3. Fungsi Ukhuwah Fungsi ini mencakup kegiatan silaturahmi musyawarah
4. Fungsi Budaya Fungsi ini mencakup kegiatan pengkajian, pelaksanaan dan pengembangan ibadah umum.
5. Fungsi Syiar Fungsi ini, mencakup kegiatan pemeliharaan dan pengembangan syiar citra umat islam, seperti pemeliharaan kebersihan, pemeliharaan keamanan, pengawasan dan gaya bangunan.

2.3 Kajian Tentang Klinik

Berdasarkan peraturan menteri kesehatan mengenai klinik bab 1 pasal 1 dan 2, Klinik adalah fasilitas pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan yang



menyediakan pelayanan medis dasar atau spesifik, diselenggarakan oleh lebih dari satu jenis tenaga kesehatan dan dipimpin oleh seorang tenaga medis.

Tenaga medis adalah dokter, dokter spesialis, dokter gigi atau dokter gigi spesialis. Tenaga kesehatan adalah setiap orang yang mengabdikan diri dalam bidang kesehatan serta memiliki pengetahuan atau keterampilan melalui pendidikan di bidang kesehatan yang untuk jenis tertentu memerlukan kewenangan untuk melakukan upaya kesehatan.

Poliklinik, merupakan gabungan dari beberapa bidang klinik. Berdasarkan jenis pelayanannya, klinik dibagi menjadi klinik pratama dan klinik utama.

1. Klinik pratama, merupakan klinik yang menyelenggarakan pelayanan medis dasar
2. Klinik utama merupakan klinik untuk menyelenggarakan pelayanan medis spesialisik atau pelayanan medik dasar dan spesialisik.

2.3.1 Persyaratan Klinik

Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Mengenai Klinik, maka klinik harus memenuhi beberapa persyaratan berikut :

A. Lokasi

- (1) Lokasi pendirian klinik harus sesuai dengan tata ruang daerah masingmasing.
- (2) Pemerintah daerah kabupaten/kota mengatur persebaran klinik yang diselenggarakan masyarakat di wilayahnya dengan memperhatikan kebutuhan pelayanan berdasarkan rasio jumlah penduduk.
- (3) Ketentuan mengenai lokasi dan persebaran klinik sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dan ayat (2) tidak berlaku untuk klinik perusahaan atau klinik instansi pemerintah tertentu yang hanya melayani karyawan perusahaan atau pegawai instansi pemerintah tersebut.



B. Bangunan dan Ruang

- (1) Klinik diselenggarakan pada bangunan yang permanen dan tidak bergabung dengan tempat tinggal atau unit kerja lainnya.
- (2) Bangunan klinik harus memenuhi persyaratan lingkungan sehat sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan.
- (3) Bangunan klinik harus memperhatikan fungsi, keamanan, kenyamanan dan kemudahan dalam pemberian pelayanan serta perlindungan dan keselamatan bagi semua orang termasuk penyandang cacat, anak-anak dan orang usia lanjut.

C. Bangunan dan Ruang

- ruang pendaftaran/ruang tunggu
- ruang konsultasi dokter
- ruang administrasi
- ruang tindakan
- ruang farmasi
- kamar mandi/wc
- ruangan lainnya sesuai kebutuhan pelayanan.

D. Prasarana klinik meliputi:

- instalasi air;
- instalasi listrik;
- instalasi sirkulasi udara;
- sarana pengelolaan limbah;
- pencegahan dan penanggulangan kebakaran;
- ambulans, untuk klinik yang menyelenggarakan rawat inap
- sarana lainnya sesuai kebutuhan.

E. Peralatan

Klinik harus dilengkapi dengan peralatan medis dan nonmedis yang memadai sesuai dengan jenis pelayanan yang diberikan. Peralatan medis yang digunakan di klinik harus diuji dan dikalibrasi secara berkala oleh Balai Pengamanan Fasilitas



Kesehatan dan/atau institusi pengujian dan pengkalibrasian yang berwenang.

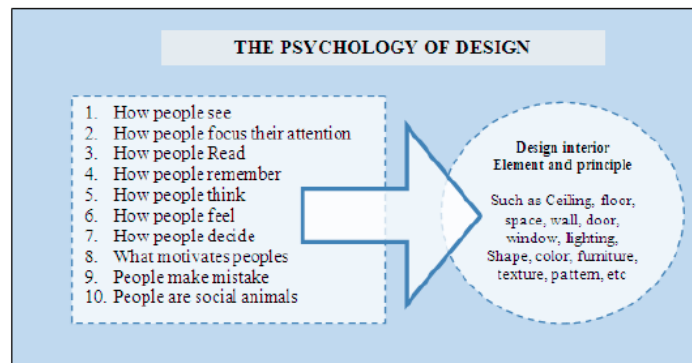
Peralatan medis yang menggunakan radiasi pengion harus mendapatkan izin sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan. Penggunaan peralatan medis untuk kepentingan penegakan diagnosis, terapi dan rehabilitasi harus berdasarkan indikasi medis.

2.4 Kajian Tentang Perilaku

Pendalaman ilmu pada perancangan ini adalah dalam bidang perilaku. Secara tidak langsung, sebuah desain juga dapat mempengaruhi perilaku seseorang. Berikut beberapa kajian mengenai perilaku yang dihubungkan dengan desain.

2.4.1 Psikologi Desain

Dalam mendesain suatu ruang, diperlukan beberapa hal yang harus diperhatikan seorang desainer. Hal tersebut berkaitan dengan kenyamanan serta perilaku pengguna yang ingin dibentuk. Berikut 10 hal yang harus diperhatikan menurut Weinschenk (2011:2)



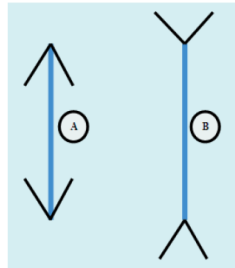
Gambar 2. 1 The psycology of design menurut weinschenk

1. Bagaimana orang melihat (*How people See*)

Weinschenk (2011:2) menyebutkan apa yang dilihat bukan selalu apa yang akan diterima oleh otak. Karena apa yang terlihat oleh mata atau optik manusia dapat disimpulkan berbeda. Dari Gambar 2 berikut ini terlihat bahwa garis A terlihat lebih panjang dari yang B. Pada kenyataannya garis A dan B memiliki panjang yang sama. Hal ini



merupakan bukti dari suatu penampilan yang tertangkap oleh optik dapat memberikan persepsi yang berbeda. Gambar berikut adalah contoh dari sesuatu yang disebut optical illusions show us the errors.



Dalam bidang interior, hal ini dapat berfungsi untuk memberikan kesan mengenai ruang(*spatial*) baik itu lebih tinggi/rendah atau lebih luas/sempit. Selain mengenai ruang, ada juga bidang yang bisa dibuat lebih menarik dengan warna, bentuk, *pattern*, *texture*, dan material

Contoh pada perancangan ini adalah, pada ruang atau area yang sempit, plafon di buat lebih tinggi dengan ornamen melebar dan panjang, sehingga ruang terkesan luas. Penambahan cermin juga dapat membuat ruang terlihat lebih lapang.

2. Bagaimana Orang Memfokuskan Perhatian (*How people focus their attention*)

Beberapa dari desain mempunyai maksud dan tujuan. Hal ini dapat terlihat pada sebuah desain kemasan. Terkadang mereka melebih-lebihkan suatu produk yang ada di kemasan tersebut. Produk tersebut diharapkan dapat menarik konsumen untuk dapat setidaknya memerhatikan dan juga membelinya. Begitupun dengan desain suatu interior di sebuah *public space*. Sebagai contoh, interior toko pakaian harus dapat memberikan rasa ketertarikan calon pembeli dengan membuat suatu etalase atau jendela agar dapat memajang benda yang dijual. Dengan ilmu tambahan seperti tata pajang (*visualmerchandise*), maka seorang desainer diharapkan mampu membuat ruangan terlihat tidak monoton atau membosankan. Tujuan dari poin ini adalah menampilkan sesuatu desain dengan targetnya adalah menarik fokus dari calon pembeli untuk dapat masuk ke interior toko yang didesain.



Contoh lain pada perancangan ini adalah, membuat *point of interest* pada bagian mihrab area sholat. Bagian mihrab tersebut menjadi fokus seseorang ketika memasuki area masjid. Tanpa diberi petunjuk kiblat dan arah shaf, seseorang akan langsung berjalan maju kedepan, dengan tanda dari bentukan mihrab dan plafon.

3. Bagaimana Orang Membaca (*How People Read*)

Sebagian dari orang lebih mudah memilih untuk membaca dengan tulisan yang lebih pendek, sedangkan menurut penelitian, seseorang membaca lebih cepat dengan paragraf yang panjang .

Untuk pendekatan dari bidang interior, ada baiknya desain signage juga diperhatikan. Hal ini akan berpengaruh terhadap informasi yang akan diberikan kepada klien yang masuk di dalam ruang tertentu. Terlebih pada fasilitas publik, signage dapat menjadi penting bila berkaitan dengan prosedur keselamatan haruslah mudah dibaca dan posisinya harus mudah dilihat.

Dalam perancangan ini, contohnya pada peletakan denah di bagian depan area pengunjung datang. Denah dengan desain tan peletakan yang tepat menjadikan desain tersebut menjadi komunikatif, sehingga memudahkan pengunjung yang datang.

4. Bagaimana Orang Mengingat (*How People Remember*)

Sebagian dari orang terkadang dapat mengingat dengan logo, lambang ataupun sesuatu bentuk yang dapat secara cepat dibandingkan dengan kata-kata. Namun demikian, ada beberapa kata yang pasti seperti kursi, meja, pintu, jendela yang lebih mudah diingat secara jangka panjang, dibandingkan dengan kata-kata yang lebih abstrak seperti (keadilan, demokratis).

Contohnya seperti penggunaan warna dominan dan warna senada pada tiap ruang. Secara tidak langsung warna warna tersebut dapat membuat pengunjung mengingat posisi dan letak ruang ruang yang ada di dalam kompleks masjid Al Falah Surabaya.

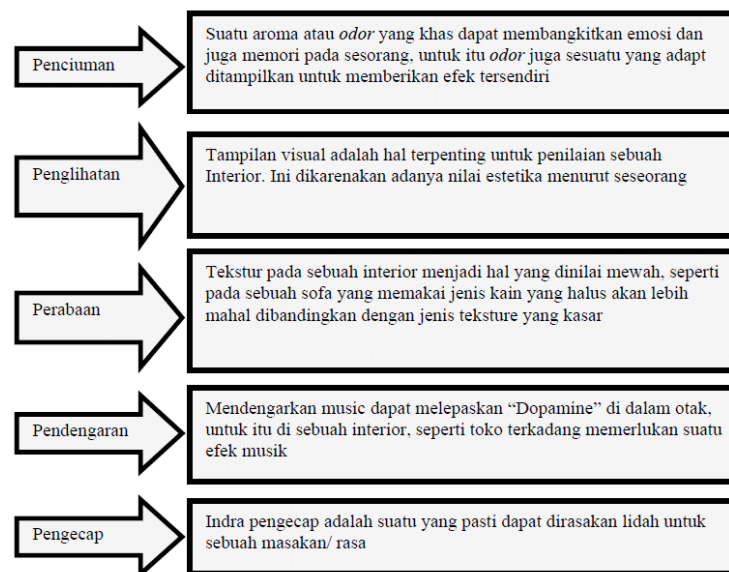
5. Bagaimana Orang Berpikir (*How People Think*)



Weinschenk (2011) menjelaskan beberapa poin penting untuk desainer dalam mengetahui cara orang berpikir. Hal ini akan membantu desainer dalam membaca pikiran klien dalam menentukan apa yang mereka inginkan. Pertama, orang lebih baik dalam belajar dengan contoh. Artinnya desainer sebaiknya menjelaskan konsep dengan sebuah contoh dan perumpamaan. Kedua, orang mudah menerima informasi dengan cara bercerita. Oleh karena itu, banyak desainer terkadang membuat *storyboard* ataupun *mood board* untuk mendelegasikan ide kepada beberapa orang yang berada dalam 1 tim desainnya. Ketiga, orang juga lebih menyukai sesuatu yang dikategorikan. Sebagai contoh, untuk sebuah interior biasanya dilakukan pembagian zona untuk memudahkan pembagian konsep ruang dan penghitungan kapasitas ruangnya. Keempat, suatu kebudayaan juga dapat membuat seseorang berpikir dengan cara yang berbeda, karena dipengaruhi oleh latar belakang tempat sekeliling seseorang bertumbuh dewasa.

6. Bagaimana Orang Merasakan (How People Feel)

Untuk kasus interior manusia mempunyai 5 pancaindra yang dapat digunakan. Seperti contoh adalah menggunakan wewangian kopi untuk sebuah kafe kopi ataupun juga dengan wewangian.



Gambar 2. 2 Lima Pancaindra dan Penjelasan menurut Weinscheck



Sebagai contoh, dalam desain banyak permainan lampu serta motif islami dan warna. Ketiga hal tersebut secara tidak langsung membuat orang merasakan. Merasakan perbedaan suasana pada tiap ruang. Pada area sholat warna yang diambil cenderung warna hangat dan menenangkan, sehingga dapat memberi ketenangan pada orang yang hendak beribadah. sedangkan pada area khursus alquran, ditambahkan beberapa bentukan dan warna yang lebih atraktif dengan tujuan membangkitkan semangat para jamaah untuk mengikuti khursus.

7. Bagaimana Orang Mengambil Keputusan (*How People Decide*)
8. Apa yang Memotivasi Seseorang (*What Motivates People*)

Pada dunia desain, banyak sekali hal yang harus diperhatikan. Salah satunya mengetahui motivasi dari target market dalam memilih sesuatu. Saat merancang interior, kita benar-benar harus mengetahui apa yang diinginkan oleh klien. Tidak hanya bagus atau cocok menurut seorang desainer, tetapi yang paling penting adalah apa yang benar-benar dibutuhkan.

Dalam desain perancangan ini, hal ini diterapkan pada peletakan sajadah di bagian depan shaff. Secara tidak langsung hal ini mengarahkan seseorang untuk maju ke depan mengisi shaff karena area tersebut terlihat lebih nyaman dibanding area lainnya. Hal tersebut memotivasi seseorang untuk berusaha berada di shaff depan.

9. Orang Dapat Melakukan Kesalahan (*People Make Mistake*)

Dalam dunia desain, produk atau karya yang dihasilkan oleh disainer dan digunakan oleh *customer*, pasti akan terjadi kesalahan dalam penggunaan atau pemakaiannya. Untuk itu diperlukan tes pemakaian, pendataan, kemudian perbaikan-perbaikan apa yang harus dilakukan untuk menanggulangnya, terutama pada hasil-hasil negatif. Perlu menjadi penekanan, tidak semua kesalahan adalah sesuatu yang jelek. Dimitri van der linden (2001) melakukan penelitian bahwa suatu *error* dapat berujung kepada hal positif atau hasil yang netral.

Menurut penelitian, 2 orang psikolog Robert Yerkes dan John Dodson (New World Encyclopedia, 2013), orang dapat melakukan kesalahan



lebih banyak jika dilakukan dalam suatu tekanan. Untuk itu terkadang desainer atau orang yang memerlukan tingkatan kreativitas yang tinggi, mereka memerlukan lingkungan yang tidak dalam tekanan.

10. Orang (people are social animals)

Kadangkala manusia menganggap kehidupan sosial tidak terlalu penting. Manusia akan menggunakan apa saja di sekitar mereka untuk menjadi sosial. Termasuk ruang, tempat tinggal, dan benda pribadi untuk menunjukkan identitas masing-masing. Aristoteles mengatakan: "Man is by nature a social animal; an individual who is unsocial naturally and not accidentally is either beneath our notice or more than human. Society is something that precedes the individual. Anyone who either cannot lead the common life or is so self-sufficient as not to need to, and therefore does not partake of society, is either a beast or a god."

Untuk bidang interior, pola ini sudah dipakai yaitu dengan mengkategorikan ruangan menjadi area zona yang berbeda yaitu zona private, zona semi-private, zona semi-public, zona public, dan zona service. Selain pada zona public, perlu dibuat sebuah area berkumpul yang dapat digunakan untuk berinteraksi, sehingga kebutuhan manusia akan hidup sosial dapat terpenuhi. Untuk menunjang proses interaksi tersebut, diperlukan sarana penunjang seperti tempat duduk, meja dan lain sebagainya. Dengan demikian secara psikologis, manusia akan dapat berinteraksi dengan alami.

Pada perancangan ini, hal tersebut di contohkan pada pembagian ruang di dalam masjid. Semua ruang merupakan ruang publik, namun di dalam ruang tersebut ada beberapa ruang yang bersifat privat. Hal itu dapat di ketahui dari bentukan ruang. Ruang yang terbuka sebagai ruang publik. Ruang yang tertutup sebagai ruang yang terbatas untuk orang-orang tertentu saja.

2.4.2 Stimulus dan respon

Kebiasaan atau habit adalah satu-satunya elemen dalam Teori Dollard dan Miller yang memiliki sifat struktural. Habit adalah ikatan atau asosiasi



antara stimulus dengan respon yang relatif stabil dan bertahan lama dalam kepribadian. Gambaran kebiasaan seseorang tergantung pada kejadian khas yang menjadi pengalamannya. Dollard dan Miller lebih memusatkan bahasanya mengenai proses belajar dan mereka menganggap penting kelompok habit dalam bentuk stimulus verbal (kata-kata) dan respon yang umumnya juga berbentuk verbal. Selain itu, Dollard dan Miller juga mempertimbangkan dorongan sekunder (secondary drive) seperti rasa takut sebagai bagian dari kepribadian yang relatif stabil.

Menurut Dollard dan Miller, dorongan primer (primary drive) dan hubungan S-R yang bersifat bawaan (innate) juga menyumbang struktur kepribadian, walaupun kurang penting dibandingkan habit dan dorongan sekunder, karena dorongan primer dan hubungan S-R bawaan ini menentukan taraf umum seseorang, bukan membuat seseorang menjadi unik.

Beberapa pendekatan dasar pada motivasi, menurut S.S. Sargent dan R.C. Williamson (1966) :

1. Teori insting

Untuk menerangkan perilaku manusia, mula-mula (sampai tahun 1920-an) para pakar merujuk pada insting (W. James, Mc. Dougall, E.L. Thorndike). Pada tahun 1924 sosiolog L.L. insting dan hampir 6000 jenis aktivitas manusia disebut sebagai insting. Akan tetapi, sejak 1920-an teori ini mulai ditinggalkan orang karena penelitian antropologi dan sosiologi membuktikan bahwa perilaku manusia sangat bervariasi, tergantung dari lingkungan, sehingga tidak dapat dijelaskan dengan insting (yang universal). Insting masih tetap dipakai untuk perilaku-perilaku yang jelas diturunkan, tidak dipelajari dan universal bagi makhluk tertentu.

2. Konsep dorongan (drive)

Pakar psikologi mencari penyebab perilaku pada “ketegangan” (tension) yang terjadi pada otot-otot dan kelenjar-kelenjar pada saat haus, lapar, dan sebagainya. Ketegangan-ketegangan ini menimbulkan dorongan untuk berperilaku tertentu (mencari makan, minum dan lain-lain) sehingga dorongan dianggap sebagai penyebab perilaku. Umumnya dorongan menyangkut perilaku yang bersifat biologik dan fisiologik, seperti misalnya



makan, minum, tidur, mencari temperatur yang konstan, dan sebagainya, termasuk juga dorongan keibuan, dorongan untuk bermain pada anak-anak. E.C.Tolman membagi dorongan dalam dua jenis, yaitu hasrat (appetites) seperti lapar, haus, dan pengingkaran (aversion) seperti menghindari sakit dan sebagainya.

3. Teori libido dan ketidaksadaran dari Sigmund Freud

Teori ini adalah motif bersumber pada stress internal, yang terdiri atas insting dan dorongan (drive) yang bekerja dalam alam ketidaksadaran manusia.

4. Perilaku purposif dan konflik

Pengaruh psikologi Gestalt (Gestalt adalah istilah bahasa Jerman yang artinya keseluruhan) terhadap behaviorisme adalah bahwa orang mulai lebih mementingkan perilaku moral (keseluruhan, seperti makan dan berlari) daripada perilaku molekuler (bagian dari perilaku keseluruhan, seperti mengeluarkan liur dan menggerakkan otot). Dalam hubungan ini perlu dicatat pendapat seorang tokoh bernama Edward Chase Tolman yang mengatakan bahwa perilaku tidak hanya ditentukan oleh rangsang dari luar atau stimulus (sebagaimana pandangan kaum behavioris). Akan tetapi, ditentukan juga oleh organisme atau orang itu sendiri. Jadi, orang bukan hanya memperhatikan stimulusnya, melainkan memilih sendiri reaksinya. Dengan demikian, perilaku (molar) selalu bertujuan.

5. Otonomi fungsional

G.W. Allport pada tahun 1961, yaitu motif pada orang dewasa yang tumbuh dari sistem-sistem yang mendahuluinya, tetapi berfungsi lepas dari sistem-sistem pendahulu itu. Dengan perkataan lain, motif ini berfungsi sesuai dengan tujuannya sendiri, terlepas dari motif-motif asalnya, misalnya seorang penjual soto. Lama kelainan penjual soto tersebut memiliki berbagai cabang di berbagai kota, sehingga tujuannya berjualan bukan lagi untuk mencari nafkah melainkan untuk mencari kepuasan tersendiri (otonomi fungsional).

6. Motif sentral

Banyak pakar psikologi yang meragukan adanya satu motif sentral yang bisa merangkum semua jenis motif manusia. Goldstein misalnya pada



tahun 1939 mengemukakan “aktualisasi diri” sebagai motif tunggal pada manusia. Menurut Goldstein setiap perilaku didasarkan pada kebutuhan untuk melindungi diri (self) dan mengurangi kecemasan serta mencari keamanan bagi dirinya sendiri. Motif seperti ini paling terlihat pada paham-paham keagamaan seperti Yahudi, Kristen, Islam, dan Buddha.

Dinamika kepribadian yang lain berdasarkan Dollard dan Miller yakni proses mental, diantaranya :

1. Generalisasi stimulus (*stimulus generalization*)

Generalisasi stimulus merupakan respon yang dipelajari dalam kaitannya dengan suatu stimulus, dapat dipakai untuk menjawab stimulus lain yang berbentuk atau berwujud fisiknya mirip. Semakin mirip stimulus lain itu dengan stimulus aslinya, maka peluang terjadinya generalisasi tingkah laku, emosi, pikiran atau sikap semakin besar.

2. Reasoning

Reasoning memungkinkan seseorang menguji alternatif respon tanpa nyata-nyata mencobanya sehingga menyangkat proses memilih tindakan. *Reasoning* juga memberi kemudahan untuk merencanakan, menekankan tindakan pada masa yang akan datang, mengantisipasi respon agar menjadi lebih efektif.

3. Bahasa (ucapan, pikiran, tulisan maupun sikap tubuh)

Bahasa merupakan respon isyarat yang penting sesudah *reasoning*. Dua fungsi pentingnya sebagai respon isyarat adalah generalisasi dan diskriminasi. Dengan memberi label yang sama terhadap dua atau lebih kejadian yang berbeda, maka terjadi generalisasi untuk meresponnya secara sama. Sebaliknya label yang berbeda terhadap kejadian yang hampir sama, memaksa seseorang untuk merespon kejadian itu secara berbeda pula (diskriminasi). Diskriminasi akan menimbulkan respon yang juga berbedabeda.

Perbedaan antar stimuli dipengaruhi oleh faktor sosiokultural. Dollard dan Miller sangat mementingkan peran bahasa dalam motivasi, hadiah dan pandangan ke depan. Kata mampu dapat membangkitkan drive dan memperkuat atau memberi jaminan. Kata dapat menguatkan tingkah laku



sekarang secara verbal dengan menggambarkan konsekuensi masa yang akan datang.

4. *Secondary drive*

Menurut Dollard dan Miller, stimulus atau *cue* apapun yang sering berasosiasi dengan kepuasan dorongan primer dapat menjadi *reinforcement* sekunder. Semua *drive* sekunder, dapat dianalisis asosiasinya dengan *drive* primer, walaupun terkadang asosiasi itu begitu kompleks sehingga sukar ditemukan jejaknya.

Pada perancangan ini permasalahan permasalahan perilaku yang ada antara lain :

1. Bagaimana membuat pemisahan yang jelas antara wanita dan pria

Desain menjawab permasalahan ini dengan memberikan bentukan bangunan lebih tertutup untuk wanita dan lebih terbuka untuk pria atau umum. Pemberian sekat atau partisi yang bermotif serta warna yang lebih feminim, menandakan area tersebut khusus untuk wanita. Sementara tangga yang terbuka lebar tanpa adanya sekat, bersifat untuk umum.

2. Bagaimana mengarahkan jamaah untuk tidak ramai dan membuat forum sendiri di tengah tengah shaff

Dengan meletakkan furnitur rak simpan Al Quran dan alat sholat pada bagian belakang. Sehingga jamaah yang ingin membaca Al Quran atau bersantai sejenak tidak mengganggu jamaah yang ingin sholat. Secara tidak langsung peletakan rak tersebut mengatur perilaku jamaah saat di dalam area sholat. Selain itu konsidi bangunan yang tidak memiliki tiang/pilar-pilar di bagian tengah juga memberikan stimulus pada jamaah untuk lebih menepi ketika berkumpul. Biasanya ketika ada pilar di tengah, orang cenderung bergerombol di daerah pilar tersebut. Sambil bersandar pada pilar.

3. Bagaimana mengarahkan jamaah agar bersih di dalam kamar mandi maupun tempat wudhu

Desain kamar mandi dan tempat wudhu dibedakan secara leveling lantainya. Kamar mandi dan tempat wudhu memiliki lantai



yang lebih rendah dari area lain. Hal itu secara tidak langsung memberi pesan pada orang bahwa area tersebut berbeda dengan area sholat. Bentukkan tempat wudhu dan pemakaian karet pada lantai serta pemilihan material lainnya juga memberikan dampak pada perilaku jamaah. Ketika lantai diberi karet anti slip, maka jamaah akan lebih merasa nyaman dan aman saat wudhu, tidak takut terselip. Selain itu, jamaah juga jadi lebih sadar akan kebersihan.

2.5 Kajian Tentang Konsep

2.5.1 Pengertian Modern

Modern berasal dari gerakan modernisme yang dimulai pada abad 20. Gaya modern adalah gaya desain yang simple, bersih, fungsional, stylish dan selalu mengikuti perkembangan jaman yang berkaitan dengan gaya hidup modern yang sedang berkembang pesat. Gaya hidup modern ditopang oleh kemajuan teknologi, dimana banyak hal yang sebelumnya tidak bisa dibuat dan didapatkan menjadi tersedia bagi banyak orang.

Dalam mendesain konsep dan gaya modern selalu melihat nilai benda-benda (furniture) berdasarkan besar fungsi dan banyaknya fungsi benda tersebut, serta berdasarkan kesesuaiannya dengan gaya hidup yang menuntut serba cepat, mudah dan fungsional. Dalam arsitektur, gaya hidup modern berimbas kepada keinginan untuk memiliki bangunan yang simple, bersih dan fungsional, sebagai symbol dari semangat modern. Namun, gaya hidup semacam ini hanya dimiliki oleh sebagian masyarakat saja terutama yang berada di kota besar, dimana kehidupan menuntut gaya hidup yang lebih cepat, fungsional dan efisien.

Ciri dari furnitur Modern Interior biasanya didesain sederhana (simpel), plain, dengan bentuk yang persegi atau bentuk lain yang geometris, garisnya jelas, lurus atau lengkung, bersih tanpa banyak hiasan. memiliki sifat efektif dan efisien fungsional, walaupun simpel, juga harus ergonomis, enak atau nyaman digunakan, dan sesuai dengan fungsinya bahan baku, seperti kayu, metal dan bahan pengempuk yang biasanya berupa kain.

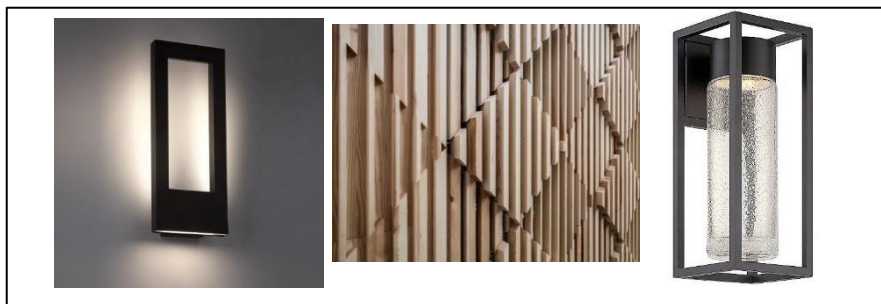


Gambar 2. 3 Desain Langgam Modern

Selain ciri-ciri diatas, karakteristik modern dapat dilihat dari segi:

a. Bentuk

Desain modern menekankan bentuk yang lugas, sederhana serta fungsional. Modern sendiri menganut aturan “form follow function”, sehingga adanya ornamen pada bentuk adalah dilarang karena tidak sesuai dengan fungsi dari bentuk tersebut.



Gambar 2. 4 Bentuk Modern

b. Warna

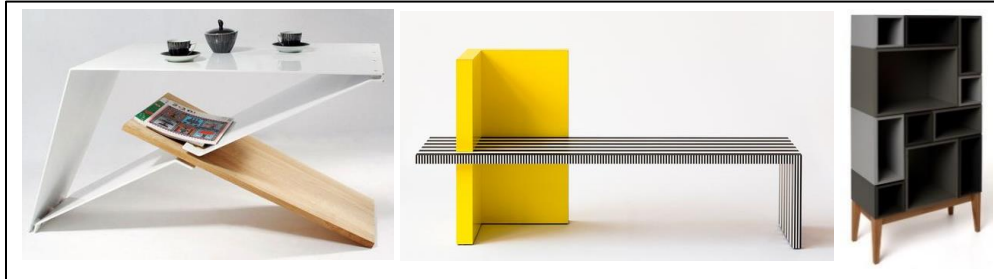
Desain modern juga dapat diperoleh dari permainan warna dengan tema monokromatik atau gradasi satu-dua warna primer yang menciptakan kesatuan ruang antara penghuni dengan huniannya. Pilihan warna netral yang tenang yang menjadi warna utama ruangan, dan satu atau dua warna aksen untuk menyoroti furnitur dan aksesoris lainnya.





c. Furniture

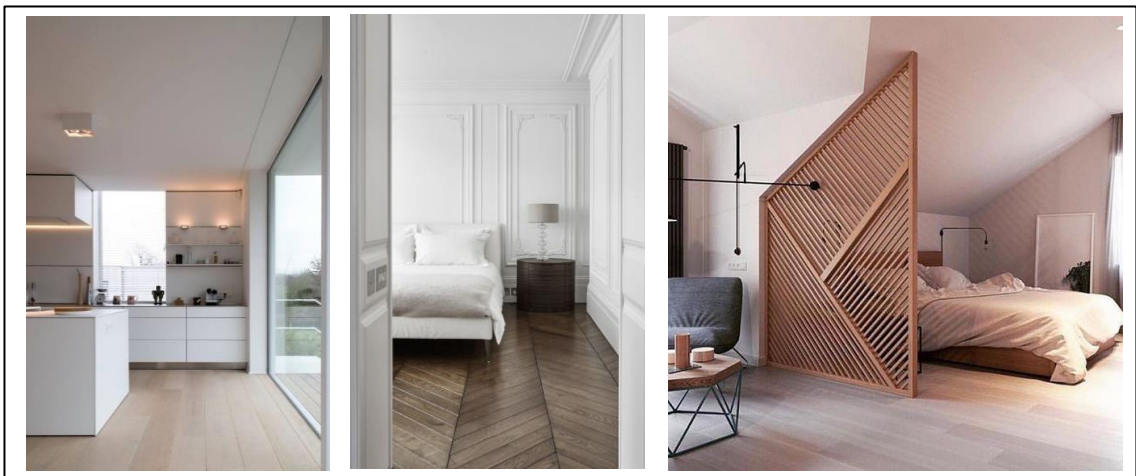
Semakin sedikit perabotan akan semakin lebih baik. Bentukan sederhana tanpa menghilangkan unsur kenyamanan bagi pengguna. Pemilihan furnitur dengan bentuk sederhana dengan warna solid dan tenang.



Gambar 2. 5 Furnitur Modern

d. Lantai

Umumnya menggunakan material apa saja (kayu, beton, dll), tetapi harus benar-benar bersih dengan satu karpet untuk menambah warna dan menciptakan *focal point* untuk ruangan.



Gambar 2. 6 Pengaplikasian Konsep Modern Pada Lantai

e. Dinding

Minim dekorasi pada dinding. Letaknya hanya satu atau dua karya seni untuk menambahkan warna dan menjadi aksen pada ruangan.



Gambar 2. 7 Pengaplikasian Konsep Modern Pada Dinding

Sumber : David Raizman. 2010

2.5.2 Nuansa Islami

A. Kaidah – Kaidah Islam

Islam dalam arti agama yang disampaikan oleh Nabi Muhammad SAW, lahir bersama dengan turunnya al-Qur'an belasan abad yang silam. Masyarakat Arab jahiliyah adalah masyarakat pertama yang bersentuhan dengannya, serta masyarakat pertama pula yang berubah pola pikir, sikap, dan tingkah lakunya, sebagaimana dikehendaki Islam. (M. Quraish Shihab, 2007)

Islam merupakan norma untuk mengatur semua aktivitas manusia. Adapun arsitektur merupakan ruang/wadah untuk berlangsungnya aktivitas manusia sehingga dalam Islam ruang tersebut harus mampu menampung dan mengakomodasi semua aktivitas takwa (halal) dan tidak mewadahi aktivitas yang haram. Jika ruang tersebut menjadi wadah untuk aktivitas-aktivitas yang bersifat takwa, ruang tersebut dapat disebut ruang takwa (Reza, 2004).

Ruang takwa ini mewadahi norma-norma absolut yang bersumber pada Alquran dan Hadis. Agama Islam mengajarkan Alquran dan Hadis sebagai pedoman hidup dan dasar tolok ukur seseorang atas ketaqwaannya kepada Allah yang dijabarkan dalam Rukun Iman dan Rukun Islam sebagai landasan akidah dan sebagai landasan pengamalan. Rukun Iman sebagai dasar keyakinan terdiri atas enam keimanan, yaitu iman kepada Allah, iman kepada



Malaikat, iman kepada Kitab-kitab Allah, iman kepada Nabi/Rasul Allah, iman kepada hari kiyamat, dan iman kepada takdir Allah. Rukun Islam sebagai dasar pengamalan terdiri atas lima rukun, yaitu syahadat, salat, puasa, zakat dan haji (Shihab,1992).

Masing-masing harus dikerjakan dan diamalkan sesuai kemampuan dalam tingkatan pemahaman manusia terhadap Iman, Islam, dan Ihsan. Selain itu, keduanya pun tercermin dalam nilai-nilai Islami yang tampak secara batiniah dan lahiriah, yang juga berdampak pada wujud kehidupan individu dan sosial pada kehidupan dunia sebagai bekal hidup di akhirat.

Arsitektur Islami (Islamic Architecture) merupakan arsitektur yang memiliki sifat-sifat Islam. Bisa jadi yang termasuk arsitektur Islami adalah arsitektur yang bukan berasal dari Islam, namun karena sejalan dengan konsepsi Islam yang tertera dalam Al Quran dan Al Hadits, maka arsitektur tersebut disebut arsitektur Islami. Meski bukan berasal dari Islam, green building bisa digolongkan kedalam arsitektur Islami, karena sesuai dengan konsep Islam yang menganjurkan manusia untuk menjaga bumi.

Maka dari itu, salah satu karakteristik arsitektur Islami adalah arsitektur yang mampu menyelaraskan diri dengan alam dan memiliki sifat-sifat yang ada pada alam, yaitu:

- Seimbang, terukur, dan rapi, sesuai dengan QS. Furqaan: 2 yang berbunyi: “yang kepunyaan-Nya-lah kerajaan langit dan bumi, dan Dia tidak mempunyai anak, dan tidak ada sekutu bagi-Nya dalam kekuasaan (Nya), dan Dia telah menciptakan segala sesuatu, dan Dia menetapkan ukuran - ukurannya dengan serapi-rapinya.”
- Tidak pernah menyimpang, sebagai contoh: setiap kita melepaskan benda apa pun di atas bumi ini pasti akan terjatuh karena adanya gaya gravitasi. Ini merupakan hukum alam atau biasa disebut sunnatullah sehingga tidak pernah terjadi benda melayang di atas bumi ketika terbebas dari apa pun. Inilah yang dimaksud tidak pernah menyimpang.
- Harmoni, indah, dan tanpa cacat, seperti yang terdapat pada QS. Al Mulk: 3 yang berisi: “Kemudian pandanglah sekali lagi niscaya



penglihatanmu akan kembali kepadamu dengan tidak menemukan sesuatu cacat dan penglihatanmu itupun dalam keadaan payah.”

- Bertujuan (ada hikmahnya dan tidak ada ruangan yang tidak terdefinisi), sesuai dengan QS. Ali Imran: 190-191 yang berbunyi: “Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi dan silih bergantinya malam dan siang terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang berakal. Yaitu orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri atau duduk atau dalam keadaan berbaring dan mereka memikirkan tentang penciptaan lanjut dan bumi (seraya berkata), “Ya Robb kami, tiadalah Engkau ciptakan ini dengan sia-sia, Maha Suci Engkau, maka dipelihara lah kami dari siksa neraka.”
- Pengaturan shade and shadow, sesuai dengan QS. Furqan: 45-46 yang berbunyi: “Apakah kamu tidak memperhatikan (penciptaan) Rabbmu, bagaimana Dia memanjangkan dan memendekkan bayang-bayang; dan kalau Dia menghendaki niscaya Dia menjadikan tetap bayang-bayang itu, kemudian Kami jadikan matahari sebagai petunjuk atas bayang-bayang itu, kemudian Kami menarik bayang-bayang itu kepada Kami dengan tarikan yang perlahan-lahan.”

Konsep Perancangan Arsitektur Islam menurut Noe'man (2003), adalah bahwa nilai-nilai Islami yang diacu dalam perancangan bangunan arsitektur mengandung unsur-unsur :

- Rahmatan lil alamin, berkiblat,
- Beraturan dan efisien
- Keindahan dalam kesederhanaan,
- Silaturahmi
- Bersih, sehat, nyaman, dan berkelanjutan (sustainable).

Sebagai contoh, rumah tinggal merupakan salah satu produk bangunan yang membutuhkan, antara lain material sumber daya dan energi alam. Konsep yang mempertahankan sumber daya alam agar bertahan lebih lama dikaitkan dengan umur potensi vital sumber daya alam dan lingkungan



ekologis manusia itu merupakan konsep arsitektur berkelanjutan atau sustainable arsitektur (Probo H, 2007).

Konsep desain permukiman Islam, yang lain dikemukakan oleh Hakim (1988), yaitu tentang aturan elemen-elemen eksterior dan interior pada rumah tinggal dan elemen pembentuk permukiman muslim. Hal-hal yang diatur termasuk posisi jalan terhadap rumah, lorong pada permukiman, dan tinggi bukaan pada jendela yang menghadap ke jalan, yang memperhatikan aturan Islam, utamanya bertujuan untuk melindungi privasi tuan rumah (terutama perlindungan untuk wanita muslim). Dengan posisi lantai rumah yang lebih tinggi dari jalan, orang-orang di dalam rumah dapat melihat ke luar, tetapi orang di luar tidak dapat melihat ke dalam rumah.

Konsep desain permukiman Islam juga dikemukakan oleh Mortada (2003), bahwa desain rumah tinggal dan permukiman di Arab bervariasi, antara rumah tinggal untuk keluarga kecil dan rumah tinggal untuk keluarga besar, yang dizoningkan berdasarkan aktivitas kegiatan untuk tiap lantainya. Pada lantai paling bawah, digunakan untuk kegiatan publik, seperti menerima tamu laki-laki sehingga semakin keatas, sifat kegiatan yang dilakukan di dalamnya semakin pribadi.

Secara umum, kaidah- kaidah arsitektur islam dalam disimpulkan menjadi beberapa hal, yakni :

- Di dalam dan luar bangunan tidak terdapat gambar/ornamen makhluk hidup yang utuh
- Di dalam dan luar bangunan terdapat ornamen yang mengingatkan kepada Allah SWT.
- Hasil Desain bangunan tidak ditujukan untuk pamer dan kesombongan.
- Pengaturan ruang-ruang ditujukan untuk mendukung menjaga ahlak dan perilaku.
- Posisi toilet tidak dibolehkan menghadap atau membelakangi kiblat.
- Keberadaan bangunan tidak merugikan tetangga disekitar
- Pembangunan sampai berdirinya bangunan seminimal mungkin tidak merusak alam.



- Menggunakan warna yang mendekati kepada Allah, seperti warna-warna alam.
(wikipedia.org)

Selain dari aspek arsitektur, karakter islami juga bisa didapatkan dari karakter islam berdasarkan sifat dan perilaku manusia. Beberapa karakteristik Islam dalam sifat dan perilaku :

- Salimul Aqidah (Aqidah yang bersih)

Salimul aqidah merupakan sesuatu yang harus ada pada setiap muslim. Dengan aqidah yang bersih, seorang muslim akan memiliki ikatan yang kuat kepada Allah SWT.

Karakteristik bersih ini yang menjadi salah satu acuan dalam mendesain interior masjid Al Falah. Desain ruang dan tatanan yang bersih serta dapat mengarahkan penggunaanya untuk senantiasa peduli terhadap kebersihan. Seperti halnya karakter umat islam, Yang juga dikenal dengan slogan “Kebersihan sebagian dari iman”.

Hal tersebut dapat diaplikasikan utamanya pada area yang ramai pengunjung. Membuat desain dan tatanan ruang yang terlihat bersih, sekaligus mengarahkan penggunaanya untuk tetap bersih secara tidak langsung. Contohnya, pada tempat wudhu, diberikan leveling lantai dan karet lantai untuk mencegah lantai kotor dan licin. Pemakaian lantai dengan warna yang gelap agar tidak mudah kotor.

- Mujahadatul Linafsihi (berjuang melawan hawa nafsu)

Mujahadatul linafsihi merupakan salah satu kepribadian yang harus ada pada diri seorang muslim karena setiap manusia memiliki kecenderungan pada yang baik dan yang buruk. Melaksanakan kecenderungan pada yang baik dan menghindari yang buruk amat menuntut adanya kesungguhan. Kesungguhan itu akan ada manakala seseorang berjuang dalam melawan hawa nafsu.

Dalam desain, hal ini dapat diterapkan, sebagai acuan pembuatan sirkulasi ruang dan pengarahannya perilaku jamaah. Contohnya, pemisahan sirkulasi untuk laki laki dan perempuan, menghindari



percampuran keduanya. Lalu mengarahkan perilaku jamaah agar tidak berisik di dalam masjid, mematikan hape dan lain sebagainya.

- Munazhzhmun fi Syuunihi (teratur dalam suatu urusan)

Dalam hukum Islam, baik yang terkait dengan masalah ubudiyah maupun muamalah harus diselesaikan dan dilaksanakan dengan baik. Ketika suatu urusan ditangani secara bersama-sama, maka diharuskan bekerjasama dengan baik sehingga Allah menjadi cinta kepadanya.

Dalam desain, hal ini dapat diaplikasikan dalam penentuan sirkulasi, dengan sirkulasi yang teratur dan nyaman. Serta penataan yang tidak sembarangan, maka desain yang ada juga mewakili karakteristik umat islam dalam hal teratur.

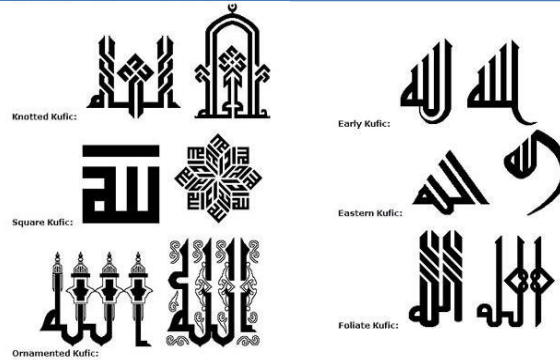
B. Karakter Identitas Bangunan Islam

Pada dasarnya, tidak ada bentukan islam secara khusus yang diterangkan di dalam Al Quran ataupun hadist. Namun dalam perkembangannya, islam memiliki banyak catatan sejarah khususnya dalam bidang desain dan seni. Dari sejarah tersebut muncul beberapa bentukan yang digunakan secara berulang dalam bangunan- bangunan islam, sehingga bentuk tersebut sebagai ciri khas bangunan islam.

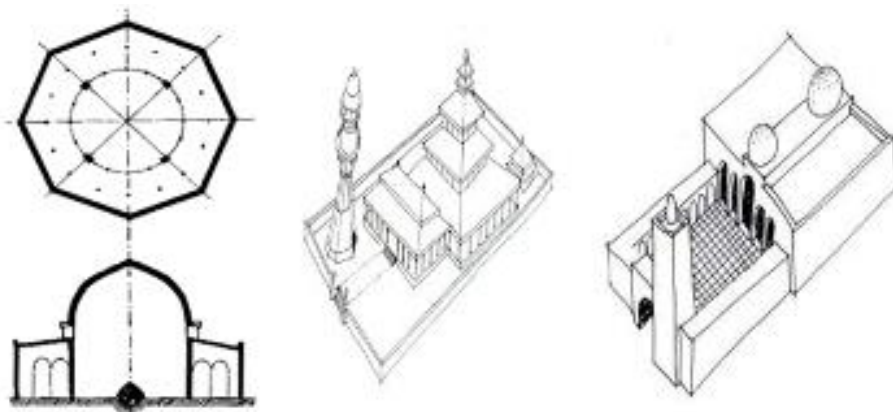
Adanya bentuk tersebut dalam rancangan desain Masjid Al Falah Surabaya, bukan menjadi faktor utama yang ingin dibahas. Namun adanya bentukan tersebut sebagai penanda atau identitas dari bangunan masjid Al Falah itu sendiri, yang merupakan bangunan islam.

- Bentuk

Aspek Fisik adalah sesuatu yang nampak secara jelas oleh panca indera. Dalam hal ini sebuah bangunan dengan fasade yang memiliki bentuk dan langgam budaya islam dan dapat dilihat secara jelas melalui beberapa budaya, seperti budaya arab, cordoba, persia sampai peninggalan wali songo. Bentuk fisik yang biasa diterapkan dalam sebuah bangunan seperti penggunaan kubah, ornamen kaligrafi, dan sebagainya.



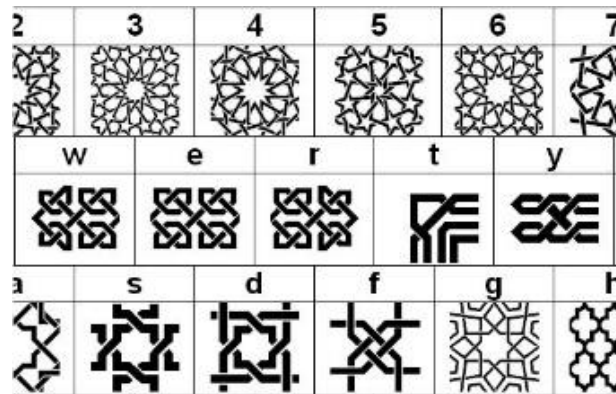
Gambar 2. 9 Bentuk Kaligrafi Islam



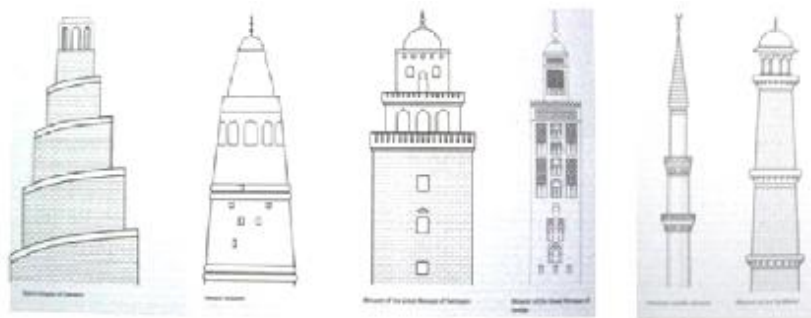
Gambar 2. 10 Perkembangan bentuk kubah masjid

Dalam aspek bentuk dasar arsitektur, tradisionalitas arsitektur masjid umumnya diperlihatkan dengan bentuk-bentuk denah persegi/bujursangkar, dengan serambi di mukanya. Bagian utama adalah bujursangkar dalam, yang biasanya memiliki empat kolom (sakaguru) untuk mendukung atap. Meski kolom ini sekarang mungkin digantikan dengan elemen lain karena perkembangan teknologi, namun idiom simbolik tipologi ini tetap dipakai pada tradisionalitas masjid. Esensinya adalah perulangan tipologi karena eklektisisme.

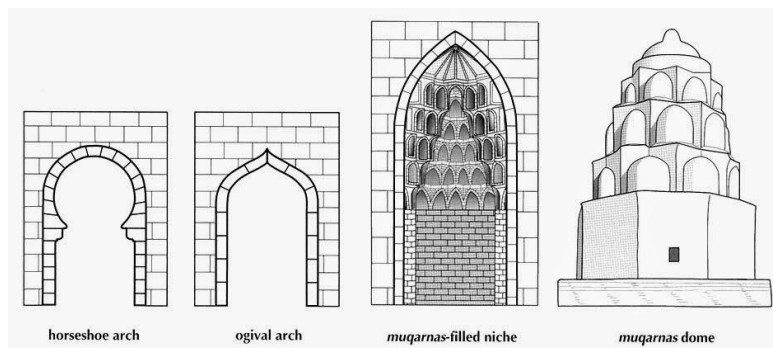
Sebaliknya, modernitas arsitektur menghadirkan bentuk dasar yang ahistoris, tak memiliki keterikatan terhadap bentuk tertentu, kecuali didasarkan kepada fungsi-fungsi sesuai dengan analisis kebutuhan.



Gambar 2. 11 Bentuk Ornamen Islam



Gambar 2. 12 Perkembangan bentuk menara masjid



Gambar 2. 13 Bentuk arsitektur islam

Dalam islam sebenarnya tidak ada warna khusus yang mencerminkan islam. Namun, ada beberapa warna yang memang pada perkembangannya menjadi warna khas islam. Beberapa faktor penyebabnya bisa jadi karena warna- warna tersebut banyak dipakai pada jaman kejayaan islam dan warna –warna kesukaan Rasulullah.



A. Hijau

Warna hijau merupakan warna yang sangat identik dengan islam. Banyak sekali instansi atau organisasi islam yang menggunakan warna hijau untuk logo mereka. Selain itu hijau juga merupakan warna kesukaan Rasulullah. Hijau merupakan warna alam yang menyejukkan dan menyegarkan. Merupakan warna daun, warna yang dominan untuk pemandangan alam, terutama pegunungan, hutan, sungai dan lain-lain. Juga melambangkan prinsip, kebahagiaan, toleransi, kesejahteraan, sentosa dan kedamaian.



Hijau dalam Psikologi dan Kesehatan Menyejukkan saraf, menyegarkan mata dan memberikan efek ketenangan dan kesembuhan. Radiasi hijau memperbaiki semangat tubuh dan jiwa secara cepat dan mengembalikan ritme halus untuk mencapai keseimbangan harmonis tubuh.

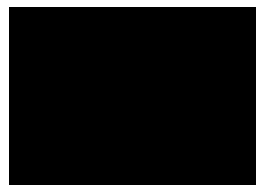
Warna hijau cukup sering disebutkan dalam Alquran dan Al-Hadist. Berikut sumber dari Alquran dan Hadist :

- Annas bin Malik mengatakan, "Warna yang paling disukai oleh Rasulullah SAW adalah hijau"
- Ibnu Hajar dalam Tanbih Al Akhbar mengatakan: "Pada hari raya kami disuruh memakai pakaian berwarna hijau karena warna hijau lebih utama. Adapun warna hijau adalah afdhal daripada warna lainnya sesudah putih."
- Dunia ini cantik dan hijau. Sesungguhnya Allah menjadikan kamu kholifah dan Allah mengamati apa yang kamu lakukan, karena itu jauhilah godaan wanita dan dunia. Sesungguhnya fitnah pertama yang menimpa bani Israil adalah godaan kaum wanita. (HR. Ahmad)
- Para syuhada di lembah (tepi) sungai dekat pintu surga dalam bangunan berkubah berwarna hijau. Rezeki mereka datang dari surga setiap pagi dan petang. (HR. Al Hakim dan Ahmad)



- Apakah kamu tiada melihat, bahwasanya Allah menurunkan air dari langit, lalu jadilah bumi itu hijau? Sesungguhnya Allah Maha Halus lagi Maha Mengetahui. (Al Hajj 63)
- kedua surga itu (kelihatan) hijau tua warnanya (Ar Rahman 64)
- Mereka bertebaran pada bantal-bantal yang hijau dan permadani-permadani yang indah. (Ar Rahman 76)
- Mereka memakai pakaian sutera halus yang hijau dan sutera tebal dan dipakaikan kepada mereka gelang terbuat dari perak, dan Tuhan memberikan kepada mereka minuman yang bersih. (Al Insan 21)

B. Hitam



Hitam merupakan warna pakaian yang sering sekali kita jumpai pada masyarakat arab. Utamanya para wanita. Warna hitam dimaksudkan untuk tidak menarik perhatian orang sekitar dan menutupi serta lebih menjaga kamu wanita. Selain itu hitam juga merupakan warna ka'bah.

C. Putih

Putih dalam islam berarti suci, bersih. warna putih sangat mendefinisikan islam. Bahkan sebenarnya saat pemakaman orang islam menggunakan pakaian putih bukan hitam. Seperti warna kain kafan, yang merupakan busana yang terakhir digunakan umat muslim. Warna putih juga merupakan warna kesukaan Rasulullah. Imam Al-Ghazali dalam Ihya' Ulumiddin berkata : " Yang amat disukai oleh Nabi saw ialah warna putih."

Dalam riwayat Sy. Abdullah bin Abbas RA, bahwa Rasulullah SAW bersabda : Pergunakanlah pakaian kalian itu yang berwarna putih, karena sesungguhnya (warna putih itu) termasuk paling baik-baiknya pakaian, dan berikanlah mayyit kalian itu dengan kafan berwarna putih. (HR. Abu Dawud dan Tirmidzi, dengan derajat hasan shahih).

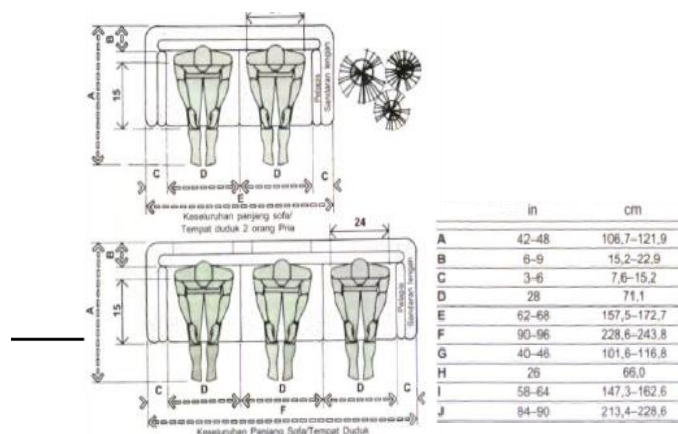


2.6 Kajian Tentang Antropometri

Dalam mendesain sebuah ruang, maka diperlukan data tentang standar dan ukuran nyaman manusia. Agar jarak dan sirkulasi antar ruangnya nyaman. Oleh sebab itu diperlukan data standar kenyamanan manusia pada tiap aktifitas yang dijalankannya.

2.6.1 Antropometri Manusia Secara Umum

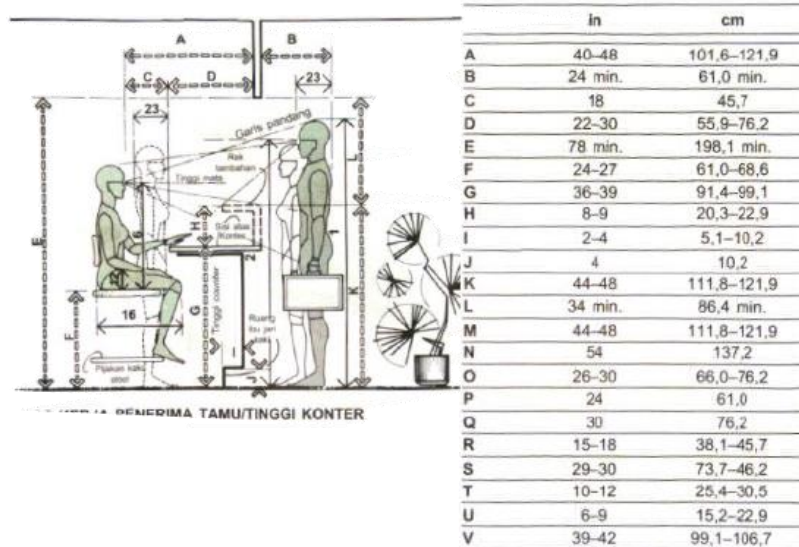
Gambar di bawah menunjukkan dimensi pria. Rentang yang disarankan adalah berkisar antara 3 sampai 6 inci atau 7,6 sampai 15,2 cm. Pemakaian jarak pantat sampai lipatan dalam lutut dari orang yang bertubuh lebih kecil dan penambahan kelonggaran sebesar 6 sampai 9 inci atau 15,2 sampai 22,9 cm. Untuk konstruksi sandaran punggung serta zona minimal di bagian depan sofa untuk pergerakan kaki, ukuran panjang keseluruhan yang disarankan adalah sebesar 42 hingga 48 inci atau 106,7 hingga 121,9 cm.



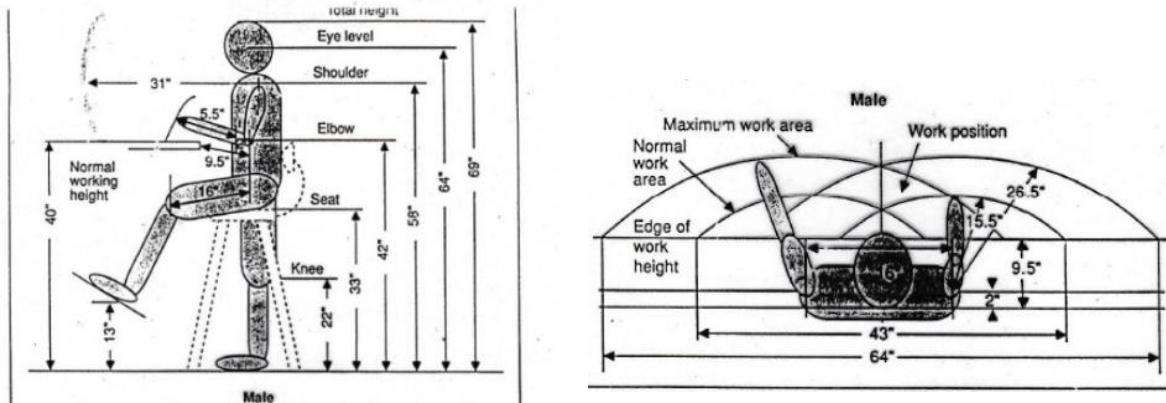
Gambar 2. 14 antropometri pria

Untuk konstruksi sandaran punggung serta zona minimal di bagian depan sofa untuk pergerakan kaki, ukuran panjang keseluruhan yang disarankan adalah sebesar 42 hingga 48 inci atau 106,7 hingga 121,9 cm.

Gambar di bawah menunjukkan tinggi konter lingkungan kerja penerima tamu. Tinggi minimal dari bukaan di atas permukaan lantai ditetapkan sebesar 78 inci atau 198,1 m. Tinggi duduk dan tinggi mata merupakan hal yang penting dalam menciptakan daerah pandangan yang tak terhalangi.

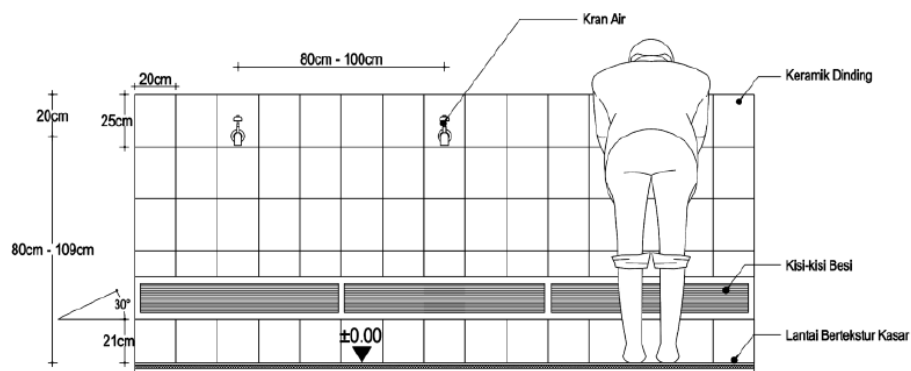


Gambar 2. 15 antropometri meja resepsionis



Gambar 2. 16 antropometri jangkauan pria

2.6.2 Antropometri Manusia Dalam Berwudhu

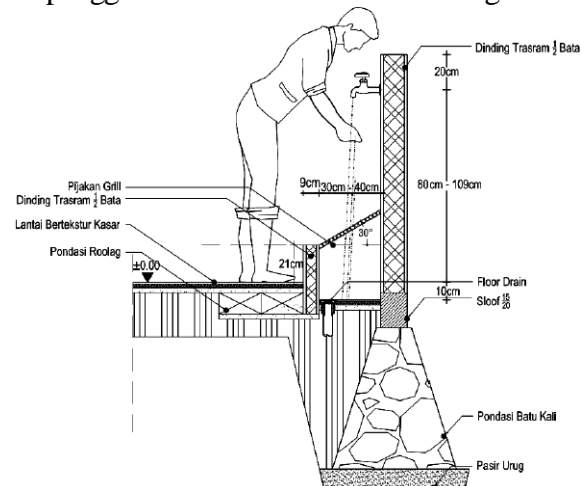


Gambar 2. 17 Tampak Depan Model Tempat Wudhu Berdiri

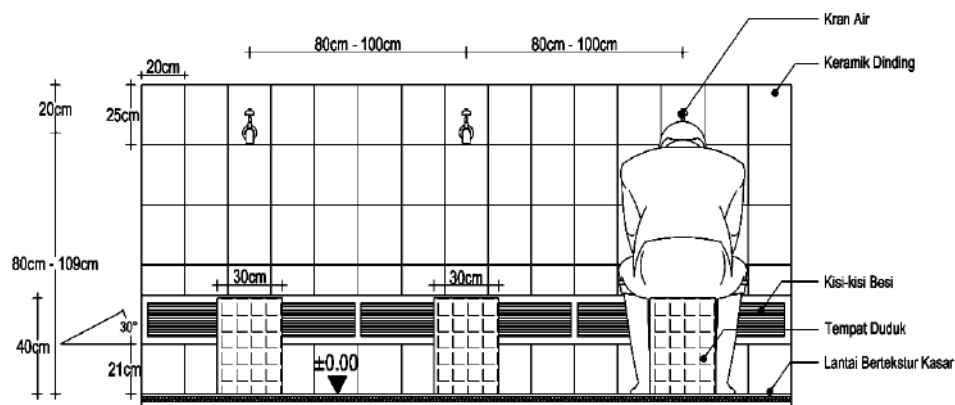
Untuk model tempat wudhu berdiri, tinggi kran berada pada kisaran 80cm-109cm. Jarak antar kran berkisar 80cm-100cm. Tempat wudhu



memiliki tempat pijakan kaki(*grill*) dengan kemiringan 30° yang dapat mempermudah pengguna dalam melaksanakan kegiatan wudhu.

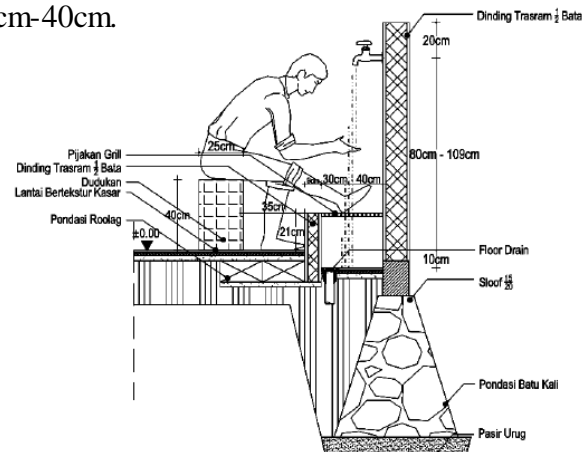


Gambar 2. 18 Tampak Samping Model Tempat Wudhu



Gambar 2. 19 Tampak Depan Model Tempat Wudhu Duduk

Untuk model tempat wudhu duduk, tinggi kran sama dengan posisi wudhu berdiri yaitu kisaran 80cm-109cm, dan jarak antar kran pada kisaran 80cm-100cm. Tempat duduk memiliki tinggi 40cm dan jarak dudukan dengan *grill* antara 30cm-40cm.

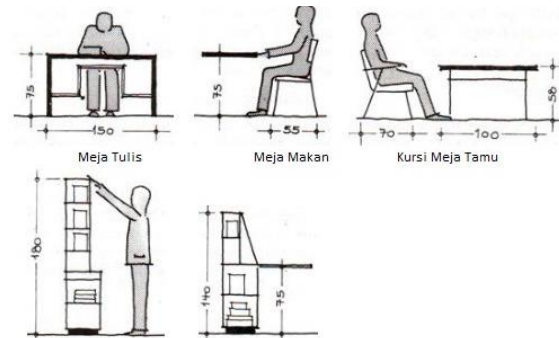


Gambar 2. 20 Tampak Samping Model Tempat Wudhu Duduk

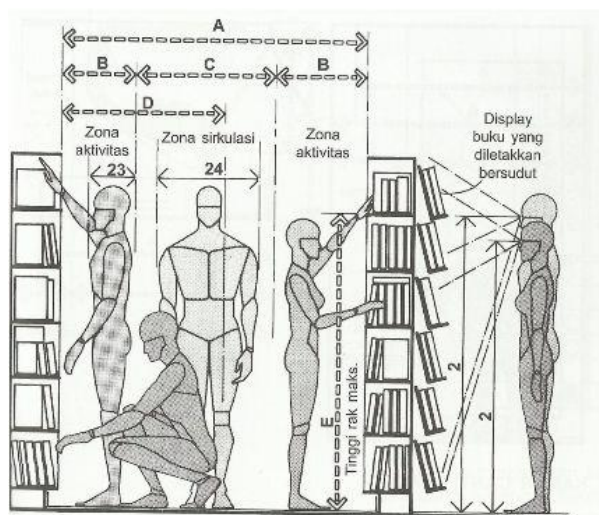


Secara ergonomis, gerakan wudhu lebih nyaman jika dilakukan dalam posisi duduk. Untuk jarak ke samping, jarak antar kran minimal adalah 2,375 meter atau 2,40 meter dibagi dua yaitu 1,20 meter. Akan lebih baik jika antar kran atau masing-masing tempat wudhu diberi penyekat untuk menghindari air cipratan.

Sedangkan untuk antropometri pada bagian – bagian umum, seperti posisi duduk dengan jenis jenis meja dan rak buku dapat dilihat pada gambar disamping .



Gambar 2. 21 Antropometri posisi duduk dengan meja dan rak buku



Gambar 2. 22 jangkauan lemari buku

	in	cm
A	66 min.	167,6 min
B	18 min.	45,7 min.
C	30 min.	76,2 min.
D	36	91,4
E	68	172,7
F	48	121,9
G	36 min.	91,4 min.
H	86	167,6
I	72	182,9
J	60–66	152,4–167,6

Pada gambar diatas, terdapat ukuran zona sirkulasi dan zona aktifitas pada area rak simpan, khususnya rak buku. Ukuran tersebut dapat menjadi acuan dalam perancangan perpustakaan.

2.7 Studi Eksisting

2.7.1 Profil Yayasan Masjid Al Falah Surabaya

a. Lokasi



Didirikan diatas tanah seluas 3.206 m2. Masjid Al-Falah Surabaya berlokasi di Jalan Raya Darmo 137/A atau terletak di atas tanah Taman Mayangkara bagian timur. Lokasi Masjid Al-Falah sangat strategis dan mudah ditempuh karena posisinya yang berdekatan dengan Kebun Binatang Surabaya, Perpustakaan Bank Indonesia dan Terminal Purabaya.

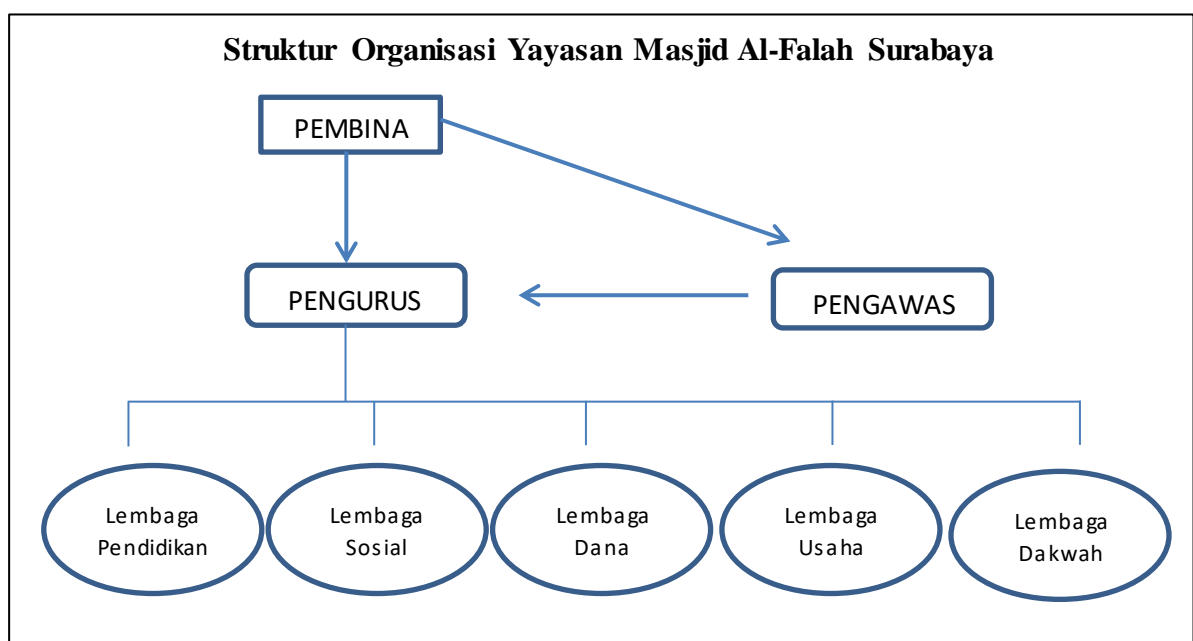


Gambar 2. 23 Logo Al Falah

b. Tujuan Berdiri

Tujuan didirikannya Yayasan Masjid Al-Falah yakni untuk memakmurkan Masjid dengan mengamalkan fungsi dan risalah (misi) masjid serta dakwah Islamiyah pada umumnya dengan berpedoman AlQur'an dan As Sunnah .

c. Struktur Organisasi dan Susunan Pengurus Masjid Al-Falah Surabaya



Gambar 2. 24 Struktur Organisasi Yayasan Masjid Al FALAH Surabaya



Susunan Pengurus Yayasan Masjid Al-Falah Surabaya:

Pembina

Ketua : Prof. DR. H. Moh. Roem Rowi, MA.

Anggota : Drs. H. Zulfikar Ismail,

Ak. Prof. DR. Hj. S. Syamsiah Hasani,

AR. H. Fauzi Salim Martak

Prof. DR. H. Muchammad Zaidun SH, Msi.

Pengawas

Ketua : Drs. H. Muhammad Taufik, AB.

Anggota : Prof. DR. H. Tjiptohadi Sawarjuwono Mec, Ak.

Ahmad Wachid Ssos, MBA, MM.

Drs. H. Sugeng Praptoyo, MM, MH, Ak.

Dra. Hj. Nur Syamsi Hisyam, MM.

Pengurus

Ketua Umum : H. Sigit Prasetyo

Ketua Bid. Pendidikan : Ir. H. Abdul Kadir baradja

Sekretaris Umum : Drs. H. Sri Siswanto

Bendahara Umum : H. Aun bin Abdulloh Baroh

Pengelola Keuangan : Moh. Cholis Abdul Malik

d. Jumlah Karyawan Masjid Al Falah

Jumlah Pegawai Masjid Al-Falah Surabaya Jumlah pegawai Masjid Al-Falah (karyawan tetap dan tidak tetap sebanyak 81 Orang, terdiri dari 46 pegawai lembaga kursus Al-Qur'an dan 35 Pegawai Masjid Al-Falah (termasuk dengan pengurus masing— masing lembaga).



2.7.2 Perkembangan Yayasan Masjid Al Falah

Yayasan Masjid Al-Falah merupakan Lembaga Swadaya Masyarakat Islami yang didirikan oleh H. Abdul Karim, H. Isngadi Sjafei pada tanggal 17 Maret 1976 (12 Rabiul Awal 1396 H) di Surabaya. Dengan Akta Notaris Anwar Mahayudin Nomor 47.



Gambar 2. 25 Kondisi Masjid Al Falah Tempo Dulu

Sebelas tahun setelah yayasan beroperasi, Akta tersebut diperbarui dengan Akta Notaris A. Kohar, SH, Nomor 158 tanggal 28 Oktober 1987 di Surabaya, mengenai perubahan dan penyempurnaan Anggaran Dasar Yayasan Masjid Al-Falah. Masjid Al-Falah terus melakukan penyempurnaan manajemen dengan melakukan beberapa kali perubahan Akta Notaris, hingga yang terakhir yaitu pada Agustus 2004.

Dalam perkembangannya terdapat beberapa pembangunan, pemugaran dan perbaikan-perbaikan yang terjadi di Masjid Al-Falah. Dengan memikirkan dan menimbang situasi dan kondisi jamaahnya. Pada bulan April 1975M didirikan sebuah menara masjid yang tingginya mencapai 27,50 meter dan menghabiskan dana sebesar delapan jutaan (Rp. 8.261.972). Melihat kondisi jamaah Masjid Al-Falah yang semakin membludak, terlebih lagi ketika melaksanakan salat Jum'at, maka pengurus Masjid Al-Falah mulai memperbaiki atap-atap sebelah samping yang pada awalnya hanya menggunakan terpal. Kemudian direnovasi menggunakan konstruksi besi dari bahan



aluminium dan bersifat permanen dengan luas 365 meter persegi dan menghabiskan biaya sebesar empat jutaan (Rp. 4.215.510).

Sedangkan perkembangan Masjid Al Falah dalam urusan kemaslahatan umat dimulai dari seorang budayawan, DR. Hasyim Amir (Almarhum). Pada sekitar tahun 1990-an beliau mengisi pengajian Ahad pagi di Masjid Al Falah Surabaya, melontarkan konsep "Masjid sebagai Central of Culture". Konsep tersebut menunjuk pada yang dilakukan Rasulullah Muhammad SAW dan para sahabatnya dalam memfungsikan masjid. Masjid tidak sekadar sebagai tempat ibadah shalat. Melainkan, sebagai tempat aktifitas perjuangan untuk si'ar dakwah Islam, dirancang dan digerakkan dengan berpusat dari Masjid.

Kini, setelah 19 tahun berselang konsep Central of Culture dapat dirasakan benar-benar telah berlangsung. Dengan berbagai aktifitas pengabdian dan pelayanan, telah membentuk sentral pelayanan kepada umat, berupaya dapat mengakomodasi berbagai permasalahan yang timbul dan dihadapi umat.

a. Berdirinya Cendikiawan Muslim Al Falah (CMF)

Pada tahun 1990-an, para pemuda cendikia yang dimotori DR. Fuad Amsyari, mendirikan Cendikiawan Muslim Al Falah (CMF). Ketika itu, mantan Kepala Kepolisian Daerah (Kapolda) Jawa Timur, May. Jend. Pol. H. Syamsuri Mertoyoso (Almarhum) bertindak sebagai ketua Ta'mir Masjid Al Falah, bersama KH. M. Misbach (Almarhum) ketika itu selaku Ketua Majelis Ulama Indonesia (MUI) Jawa Timur, memberi ruang dan fasilitas leluasa bagi keberadaan CMF.

CMF, dalam awal aktifitasnya, menyelenggarakan Mimbar Pengajian Ilmiah (MPI) yang digelar pada setiap Ahad pagi. MPI menghadirkan tokoh-tokoh dan ilmuwan Islam untuk berbicara. Aktifitas CMF ini kemudian meningkat dengan menggelar seminar-seminar sehari dengan berbagai tema bahasan juga menyelenggarakan forum Eksekutif Club, yang secara rutin seminggu sekali mempertemukan pengusaha muslim



di Surabaya serta kota-kota lain di Jawa Timur, sehingga memungkinkan para pengusaha saling berbagi dan dan membentuk kerja sama. Puncaknya, CMF ini, “bisa disebut” sebagai cikal-bakal kelahiran Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia (ICMI) yang setelah berdiri dan menggelar kongresnya yang pertama di Kota Malang.

b. Berdirinya Biro Konsultasi & Konseling Keluarga Sakinah Al Falah

Tahun 1994, tepatnya 1 Desember, di masjid ini berdiri Biro Konsultasi & Konseling Keluarga Sakinah Al Falah (BKSF). Bertujuan memberi fasilitas kepada ummat, untuk penyelesaian berbagai masalah berdasar Al Quran dan Sunnah, menuju terbentuknya keluarga sakinah mawaddah wa rahmah. Paling menonjol dalam layanan konsultasi BKSF ini adalah upaya mengarahkan keluarga menuju pernikahan yang sesuai dengan syari’at Islam.

Layanan Psikologi Umum dari biro ini, diantaranya melayani permasalahan yang timbul dalam hubungan antar pribadi, fase perkembangan anak kurang optimal, psikologi belajar dan pendidikan, sikap ketika menghadapi pasangan yang tidak jujur dan berselingkuh. Sedang Psikologi Klinik yang ditangani, merehab mantan pecandu obat psikotropika dan zat adiktif, terapi jiwa secara pribadi maupun keluarga serta berbagai macam depresi.

c. Poliklinik Al Falah

Pada ruang lain di sisi kiri luar masjid ini, juga dibuka layanan kesehatan berbentuk Poliklinik Umum, yang menyediakan layanan empat orang dokter spesialis. Sementara dua orang dokter gigi, salah satunya drg Ali Ramis Bachmid, melayani poli gigi di ruang sisi depan masjid. Di bagian yang sama, di depan masjid, hingga akhir dasawarsa 1990-an juga terdapat layanan unit mobil ambulan. “Layanan ambulan, sejak beberapa tahun silam ditiadakan. Karena yang melayani, dengan



mobil terlalu tua dan biaya perawatan besar. Untuk dapat diselenggarakan lagi, harus menunggu uluran donator dari umat.



Gambar 2. 26 Tampak depan poliklinik masjid Al Falah

Sedang aktifitas Markaz Dakwah dan Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) yang ditangani Yayasan Penyelenggaraan Jamaah Haji Indonesia (YPJHI) Al Falah, sudah tidak kebagian tempat, sehingga harus menempati bangunan terpisah, namun tidak jauh dari masjid, berada di Jalan Darmo Kali.

d. Sejarah Lembaga Kursus Al-Qur'an Al-Falah

Lembaga Kursus Al-Qur'an Al-Falah adalah sebuah lembaga nonformal yang bergerak di bidang pendidikan agama, khususnya al-Qur'an dan berada di bawah naungan langsung Yayasan Masjid Al-Falah Surabaya. Jauh sebelum diadakannya kegiatan oleh Remaja Masjid Al-Falah, telah terdapat sebuah perkumpulan seperti di surau-surau dan musola (semacam diniyah) yang terletak di lantai atas Masjid Al-Falah dan diikuti oleh beberapa anak saja, yang menjadi tenaga pengajar pertamanya adalah Ustadhah Kusminah.

Pada waktu itu, anak-anak yang belajar diniyah di Masjid Al-Falah adalah anak-anak yang tinggal di sekitar wilayah masjid saja, yakni Daerah Darmokali. Lambat laun, semakin banyak ustadh dan ustadhah yang ikut mengajar di Diniyah Masjid Al-Falah, di antaranya: Ustadh Muhammad, Ustadhah Sarbinah, Ustadhah



Pada mulanya kursus ini hanya diikuti sekitar puluhan santri dan tanpa ada pungutan biaya apapun. Kemudian muncul sebuah ide untuk mengadopsi konsep yang digunakan oleh LIA (sebuah lembaga kursus Bahasa Inggris Indonesia-Amerika). Ide ini adalah mempermudah peserta kursus untuk memilih waktu dan tempat yang sesuai dengan yang mereka inginkan hanya cukup melihat papan pengumuman. Selain itu, terdapat pula terobosan untuk membuka kelas pagi yang terdiri dari dua kelas yakni baca dasar al-Qur'an dan tajwid.

Kemudian periode berikutnya, dibuka kelas baru dan hal tersebut terulang lagi hingga kelasnya berjumlah lima. Pada tahun 1992 – 1996, jadwal kursus di lembaga kursus ini semakin disempurnakan dengan dibukanya kursus pada waktu pagi yakni jam enam.

Pada tahun 2003 – 2015, perkembangan di lembaga kursus ini semakin terlihat signifikan. Hal ini terlihat dari keadaan santri yang semakin bertambah walaupun pernah mengalami penurunan. Jenis kursus juga mengalami penambahan untuk lebih memantapkan para santri untuk mendalami ilmu al-Qur'an. Bahkan pada tahun 2015 M, lembaga kursus juga melakukan kerja sama dengan lembaga lain dalam bidang umrah.

Pada tahun 2007 M atau bertepatan pada tahun 1428 H, Lembaga Kursus Al-Qur'an Al-Falah ini diberi tanggung jawab untuk mengelola Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA). TPA ini hanya diperuntukkan bagi anak-anak usia empat tahun sampai belasan tahun (SMP). Tujuan dari dibentuknya TPA ini adalah untuk membina bacaan al-Qur'an, akidah, akhlak dan mampu mandiri dalam melaksanakan ibadahnya. Sedangkan untuk perkembangan santrinya, mulanya hanya puluhan santri menjadi ratusan santri dan dibimbing oleh sepuluh ustadh dan ustadhah.

D. Misi Lembaga Kursus al-Qur'an Masjid al-Falah Surabaya

- a. Berdakwah melalui lembaga non-formal.



- b. Mengupayakan agar santri mampu membaca al-Qur'an dengan baik dan benar.
- c. Mengupayakan agar santri mampu memahami nilai-nilai yang terkandung dalam al-Qur'an dan al-Hadith.
- d. Membantu santri untuk mewujudkan nilai-nilai ketakwaan dan keimanan dalam kehidupan sehari-hari.
- e. Mengupayakan agar santri mampu memahami hukum-hukum Islam dan mampu mengamalkan ibadah keseharian dengan baik dan benar sesuai kaidah yang terkandung dalam al-Qur'an maupun al-Hadith.

E. Visi Lembaga Kursus al-Qur'an Masjid al-Falah Surabaya

Menjadikan lembaga yang dakwah yang semua kegiatannya mengacu pada nilai-nilai Islam yang bersumber dari al-Qur'an dan al-Hadith dengan mengupayakan agar peserta didik mampu mengamalkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.

F. Sasaran Lembaga Kursus al-Qur'an Masjid al-Falah Surabaya

Sasaran utama Lembaga Kursus al-Qur'an Masjid al-Falah Surabaya sejak awal berdirinya adalah Muslim dewasa yang belum bisa membaca al-Qur'an, ingin memperbaiki bacaan al-Quran dan mengkaji makna yang terkandung dalam al-Qur'an. Namun dalam perkembangannya mayoritas santri yang belajar di lembaga ini adalah para orang tua yang waktunya terbuang percuma di rumah.

2.7.3 Kegiatan dan Fasilitas di dalam Masjid Al Falah

Berikut merupakan kegiatan yang ada di dalam Masjid Al FALAH Surabaya :

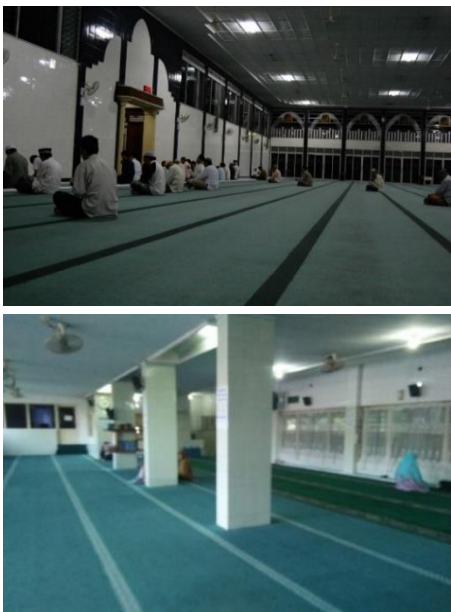
- 1. Menunaikan ibadah shalat dan mengaji
- 2. Kajian rutin islam (Kajian spirit muslim sukses ,Pengajian cinta rosul, Kajian majelis jejak nabi, Pengajian kitab riyadhus sholihin, Pengajian mutadin muallaf , Kajian al quran ala ustadz)
- 3. Kegiatan Remaja Masjid
- 4. Akad nikah



5. Konsultasi keluarga sakinah
6. Prosesi muafaf (muhtadin)
7. Kursus Al Quran
8. Pembinaan aqidah
9. Poli gigi
10. Terapi pijat shiatsu
11. Pelayanan (Tes darah, Tes kolesterol, Tes asam urat, Tes trigliserid, Rekam jantung, Khitan , Tes papsmear, Tes nebule
12. Poliklinik (Spesialis penyakit anak, Spesialis kandungan , Penyakit dalam , penyakit paru paru, Penyakit saraf, Penyakit jantung)




Fasilitas- fasilitas di dalam masjid Al Falah beragam. Fasilitas secara umum seperti , Persewaan baju koko, Perpustakaan ,Pendingin ruang ac,kipas angin, Air minum dan YDSF. Untuk fasilitas ruang – ruang di dalam masjid, sebagai berikut :

Tabel 2. 1 Tabel Foto keadaan eksisting (Penulis,2017)





No	Foto	Kelebihan	Kekurangan
1	 <p>Foto Atas : area sholat untuk laki-laki Foto Bawah : area sholat wanita (lantai 2)</p>	<ul style="list-style-type: none"> a) Area luas dan lapang b) Bersih c) Udara sejuk ,karena banyak bukaan dan adanya ac serta kipas angin d) Full karpet, sehingga terasa nyaman 	<ul style="list-style-type: none"> a)Pencahayaann kurang b)Peletakan ac pada bagian dinding depan saff kurang tepat
2		<ul style="list-style-type: none"> a) Bersih b) Luas dan lapang 	<ul style="list-style-type: none"> a)Pagar tinggi dan kanopi membuat area menjadi



LAPORAN TUGAS AKHIR RI 141501
Nadya Putri Rahmi, NRP 3813100002





	 <p>Foto Atas: serambi depan masjid Foto Bawah : serambi kanan masjid</p>		<p>tertutup, dilihat dari luar nampak kurang terbuka</p> <p>b) Akses masuk kecil</p>
3	<p>Ruang Serbaguna</p> 	<p>a) Area luas dan lapang</p> <p>b) Bersih</p> <p>c) Udara sejuk, karena banyak bukaan</p>	<p>a) Pencahayaan kurang</p> <p>b) Tidak ada area simpan</p> <p>c) Sekat partisi terlihat apa adanya</p>
4	<p>Ruang Kelas Kajian / Khursus</p> 	<p>a) Bersih</p> <p>b) Tertutup, tidak terpengaruh kebisingan dari luar</p>	<p>a) Pencahayaan kurang</p> <p>b) Banyak sekat yang tidak rapi</p> <p>c) Plafon rendah dan penataan yang apa adanya membuat ruangan terasa semakin sempit</p>
5	<p>Area Tunggu Poliklinik</p>	<p>a) Bersih</p> <p>b) Fasilitas lumayan lengkap</p>	<p>a) Pencahayaan kurang</p>



			<ul style="list-style-type: none"> b) Rak simpan kurang tertata rapi, cenderung seadanya c) Sekat partisi terlihat apa adanya
6	<p>Ruang Praktik Dokter</p> 	<ul style="list-style-type: none"> a) Bersih b) Fasilitas lumayan lengkap c) Tertutup (privasi) 	<ul style="list-style-type: none"> a) Pencahayaan kurang b) Banyak sekat yang tidak rapi c) Rak penyimpanan kurang rapi
7	<p>Area Khursus Al Quran</p> 	<ul style="list-style-type: none"> a) Bersih b) Luas dan lapang c) Fasilitas lengkap d) Ruang multifungsi 	<ul style="list-style-type: none"> a) Pencahayaan kurang b) Rak simpan kurang tertata rapi, cenderung seadanya c) Sekat partisi terlihat apa adanya d) Sekat yang ada kurang praktis
8	<p>Konsultasi Keluarga Sakinah</p> 	<ul style="list-style-type: none"> a) Bersih b) Fasilitas lengkap c) Pembagian area konsultasi baik 	<ul style="list-style-type: none"> a) Pencahayaan kurang b) Rak simpan kurang tertata rapi, cenderung seadanya c) Sekat partisi terlihat apa adanya



LAPORAN TUGAS AKHIR RI 141501
Nadya Putri Rahmi, NRP 3813100002

			
9	<p>Area Perpustakaan</p> 	<p>a) Bersih b) Full karpet dan ac sehingga terkesan nyaman</p>	<p>a) Pencahayaan kurang b) Banyak sekat yang tidak rapi c) Rak penyimpanan kurang rapi</p>
10	<p>Tempat wudhu dan kamar mandi</p> 	<p>a) Bersih b) Akses banyak</p>	<p>a) Sempit b) Kurang jelas pembagian untuk putra dan putri</p>
11	<p>Kantor Sekretariat</p> 	<p>a) Luas b) Pembagian area sudah baik</p>	<p>a) Letaknya kurang tepat, dikarenakan menimbulkan penumpukan jamaah di selasar utama masjid, sehingga mengakibatkan masjid kurang kondusif.</p>



2.8 Studi Pemandangan

2.8.1 Profil Masjid Al Akbar Surabaya

Masjid Al Akbar Surabaya (MAS) menjadi salah satu potret sosok masjid yang menjadi pilar aktivitas sosial. Masjid itu menjadi masjid terbesar di Indonesia, yang mendampingi sekaligus melengkapi masjid yang dimiliki Indonesia sebelumnya, Masjid Istiqlal Jakarta. Masjid Al Akbar berdiri di atas lahan seluas 11.2 hektar dan mulai dibangun pada 4 Agustus 1995-ditandai peletakan batu pertama oleh wakil presiden Try Sutrisno. Pada 20 November 2000 masjid itu diresmikan Presiden KH Abdurrahman Wahid dan mampu menampung 30.000 jama'ah. Pemilihan 10 November sebagai hari peresmian karena merupakan identitas hari jadi Kota Surabaya sekaligus Hari Pahlawan. Selain itu, pemilihan waktu peresmian tersebut juga dibarengkan dengan hari jadi Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS) Surabaya. Tim dari ITS merancang bangunan masjid tersebut.



Gambar 2. 27 Tampak Masjid Al Akbar Surabaya

Bagian khas masjid itu adalah atap yang terdiri dari sebuah kubah besar yang didukung empat kubah kecil berbentuk limasan. Kelima kubah ini menandakan angka lima yang identik dengan rukun Islam. Selain kubah, masjid itu juga dilengkapi sebuah menara setinggi 99 meter. Angka ini merepresentasikan 99 nama dari Allah SWT (Asmaul Husna). Awalnya masjid itu akan dilengkapi tujuh menara. Namun karena terbentur krisis



ekonomi pada 1997, hanya satu menara yang kini berdiri kokoh di sudut utara MAS.

- a. Visi Masjid Al Akbar Surabaya
"Menjadi Rujukan Nasional dalam Da'wah, Ibadah, Pendidikan dan Manajemen menuju Masyarakat Madani"
- b. Misi Masjid Al Akbar Surabaya
 1. Mengembangkan Da'wah dan Ibadah
 2. Mengembangkan Pendidikan Akhlaqul Karimah
 3. Mengembangkan Manajemen Masjid
 4. Mengembangkan Fasilitas dan Arsitektur
- c. MOTTO "Ikhlās Profesional"
Motto ini mengandung arti bahwa: Pengelolaan MAS berorientasi pada ibadah semata, hanya mencari ridha Allah SWT, ditangani oleh personal yang ahli di bidang masing-masing. Unggul dan berdayaguna.
- d. NILAI : Nilai yang dijadikan pedoman adalah Amanah, Istiqomah, Uswah, Mas'uliah dan Li jami' il-Ummah
 - Amanah : Dipercaya dalam mengemban visi dan misi
 - Istiqamah : Konsisten dalam mengemban visi misi dan terus mengadakan inovasi.
 - Uswah : Menjadi teladan masjid lain dalam berbagai aspek.
 - Mas'uliah : Setiap langkah dan keputusan dapat dipertanggung jawabkan di hadapan Allah, umat dan stakeholders.
 - Li jami' il-Ummah : Setiap praktek ibadah dapat diterima oleh semua umat Islam, sesuai syara' dan peraturan perundangan yang berlaku
- e. Lokasi : Jl.Masjid Al Akbar Timur No.1 Pagesangan, Surabaya



2.8.2 Fasilitas Masjid Al Akbar Surabaya

Masjid Al Akbar Surabaya, memiliki beberapa fasilitas penunjang, seperti :

1. Perpustakaan

Perpustakaan MAS mengoleksi lebih dari 3.000 judul buku-buku/kitab dalam 13.000 eksemplar, yang sebagian besar subyeknya adalah masalah keislaman, baik yang berbahasa Indonesia maupun Arab (kitab kuning dan kitab putih), di samping subyek lain seperti bidang kesehatan, peternakan, perikanan, flora dan fauna, tata boga dan lain-lain. Sementara koleksi buku anak-anak dan remaja lebih dari 1.000 judul buku dan cerita bergambar dalam jumlah lebih 2.500 eksemplar.

2. Poliklinik

Poliklinik Masjid Al AKBAR Surabaya, bukaa setian hari senin-sabtu. Dengan tenaga kerja dokter yang mumpuni. Poliklinik ini terbagi menjadi 2 . Yakni poliklinik umum dan poli gigi. Selain itu juga ada penyewaan ambulance.

3. Thibbun Nabawi

Merupakan layanan bekam yang dikelola oleh Masjid Al Akbar Surabaya.

4. Radio

5. Menara

Salah satu daya tarik Masjid Nasional Al Akbar Surabaya adalah keberadaan menara. Menara setinggi 99 meter ini mampu melayani jamaah dalam melihat view of Surabaya from the top (Pemandangan Surabaya dari atas). Dilengkapi lift dengan kapasitas 550 kg (8 orang) untuk menuju ke atas menara, serta fasilitas kantin yang memadai, sehingga jamaah dapat puas melihat pemandangan dengan makanan ringan dan cemilan yang menemani.

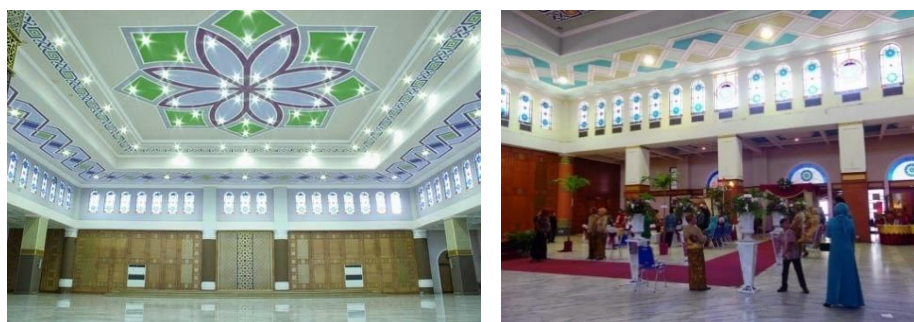


Gambar 2. 28 Menara Masjid Al Akbar Surabaya

Aktifitas lain yang bisa dilakukan adalah mengambil gambar dari atas menara, sambil berpose atau berfoto bersama keluarga tercinta, mengambil potret kubah masjid, pemandangan kota, serta gedung-gedung sekeliling Masjid Al Akbar. Bahkan aktivitas shooting untuk kepentingan acara televisi pun bisa dilakukan di sana.

6. Gedung Serbaguna

Gedung serbaguna dalam masjid Al Akbar ada dua. Yakni As-Shofa dan Al-Marwah. Kedua gedung ini umumnya digunakan untuk penyelenggaraan pernikahan. Pihak pengelola masjid juga menerapkan beberapa peraturan dan tata tertib dalam penyewaan gedung tersebut. Gedung ini dapat menampung sebanyak 2000 orang.



Gambar 2. 29 Gedung Serbaguna Masjid Al Akbar Surabaya

7. Konsultasi

Masjid Al Akbar juga memiliki fasilitas konsultasi. Dengan beberapa ustad dan ustazah yang ahli dalam bidangnya.



Konsultasi yang dilakukan mengenai fiqh kontemporer, zakat, keluarga sakinah, da'wah dan lain-lain. Ustadz/ustadzah masjid al Akbar akan memberi solusi.

8. Bimbingan Muallaf

Untuk bimbingan muallah, pelayanan yang diberikan adalah di mulai dari konsultasi awal, pembimbingan, serta prosesi ikrar, dan perawatan keimanan setelah menjadi muallaf.



BAB III

METODOLOGI DESAIN

Dalam melakukan penelitian desain interior, selalu dimulai dengan perencanaan yang sesuai urutan petunjuk yang disusun secara logis dan sistematis. Hal ini dimaksudkan agar mendapatkan hasil yang sesuai dengan kondisi yang sebenarnya.

Dalam hal ini, maka dibutuhkan sebuah metodologi penelitian yang sangat erat hubungannya dengan sebuah prosedur, alat, serta objek desain penelitian yang dipergunakan dalam melaksanakan sebuah penelitian.

Dalam merancang interior Komplek Masjid Al Falah, diperlukan beberapa data-data yang akan digunakan sebagai dasar dan beberapa pemecahan permasalahan yang ada sebelumnya. Data yang digunakan berupa data kuantitatif. Yaitu mengambil data yang diperlukan, kemudian dianalisa dan diolah untuk mencari suatu kesimpulan akhir dalam suatu permasalahan.

3.1 Tahap Identifikasi Objek

Tahap ini adalah tahap untuk menentukan latar belakang, judul, dan Definisi judul. Pada tahap ini akan diuraikan dasar-dasar pemikiran dan landasan yang menjadi alasan untuk melakukan riset tentang desain interior Komplek Masjid Al Falah Surabaya.

3.2 Tahap Identifikasi Masalah

Tahapan ini dilakukan untuk tujuan dan manfaat serta permasalahan Yang ditemukan untuk mencapai tujuan guna mendapatkan manfaat dari riset desain interior Komplek Masjid Al Falah Surabaya. Tujuan penelitian merupakan hal yang ingin dicapai sebagai hasil akhir dari perancangan yang dilakukan. Permasalahan muncul akibat kondisi yang terjadi saat ini dengan kondisi yang diinginkan.



3.3 Metode Pengumpulan Data

Dalam melakukan penelitian untuk mendapatkan data dan informasi, maka metode yang digunakan dalam proses pengumpulan data adalah sebagai berikut :

1. Metode Observasi

Dalam desain ini proses pengumpulan data dimulai dari mengamati langsung lokasi studi kasus mengenai Komplek Masjid Al Falah Surabaya. Dalam metode observasi, penulis mengamati desain dan kebutuhan Masjid pada umumnya, dan membandingkannya dengan keadaan yang ada pada kompleks masjid Al Falah Surabaya. Berikut adalah metode observasi yang dilakukan :

- Studi Eksisiting

Observasi dilakukan pada Komplek Masjid Al Falah Surabaya. Data lapangan adalah data mengenai keadaan lokasi bangunan, yang berupa denah lokasi, lingkungan sekitar, bentuk dan kondisi fisik bangunan. Kegiatan ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui fasilitas yang dibutuhkan pengunjung. Observasi yang dilakukan pada Komplek Masjid Al Falah Surabaya bertujuan untuk mendapatkan data sebagai berikut :

- Bentuk bangunan dan interior
- Foto interior (sirkulasi, pencahayaan, fasilitas, dll) yang diperoleh dengan pengambilan foto pada saat observasi ke lokasi
- Kebutuhan fasilitas
- Karakteristik pengguna (pengunjung dan pengelola)
- Program ruang keseluruhan di dalam Komplek Masjid Al Falah Surabaya
- Aktivitas pengguna

- Studi Pembanding

Observasi dilakukan pada objek pembanding untuk mendapatkan data acuan objek. Studi pembanding untuk objek masjid Al Falah adalah, masjid Sanaclar Turki dan masjid Al Akbar Surabaya.

2. Metode Wawancara dan Kuisioner



a. Metode Wawancara

Wawancara dilakukan dengan Ketua yayasan Komplek Masjid Al Falah Surabaya, Bapak Sigit Prasetyo. Wawancara bertujuan untuk mendapatkan data mengenai aktivitas yang ada didalamnya serta keinginan yayasan untuk masjid kedepannya.

Berikut adalah beberapa poin pertanyaan yang akan diajukan dalam wawancara :

- Sirkulasi dan layout interior Masjid
- Kelebihan dan kekurangan Masjid
- Jumlah jamaah masjid
- Harapan kedepan yang berhubungan dengan fasilitas dan desain interior Masjid

b. Metode Kuisioner

Pembuatan kuisioner bertujuan untuk mencari data dari pengunjung masjid Al Falah mengenai beberapa hal yang diperlukan dalam perancangan. Kuisioner dibuat secara online. Supaya dapat diakses dari mana saja. Metode penyebaran kuisioner online ini dilakukan melalui beberapa media sosial, serta secara lisan.

Dalam melakukan pengambilan data mengenai objek desain, target responden dilakukan kepada beberapa orang yang sesuai dengan output data yang diharapkan sebagai berikut :

- Pengunjung yang mengunjungi pernah mengunjungi Masjid Al Falah
- Jamaah masjid Al Falah

3. Metode Dokumentasi

Dokumentasi pada studi ini berupa kumpulan foto dengan kamera sebagai data eksisting Masjid Al Falah Surabaya dan parameter yang diperoleh berupa foto atau image dari buku atau media lainnya tentang unsur unsur pembentuk ruang dan interior Masjid.

Pengambilan foto dilakukan pada saat observasi eksisting Masjid Al Falah dengan salah satu pengurus masjid.

4. Metode Kepustakaan



Untuk menunjang terciptanya sebuah desain interior Masjid Al Falah Surabayamaka penulis mencari data-data literatur yang berkaitan dengan masjid serta konsep yang diambil dari berbagai buku-buku dan media lainnyatentang :

- a. Studi mengenai masjid dari pengertiannya, fungsi, ergonomi antropometri, hingga pembentuk suasana pada masjid.
- b. Sejarah Masjid dan yayasan Al Falah Surabaya
- c. Kebutuhan ruang serta fasilitas Masjid Al Falah
- d Jumlah jamaah masjid Al Falah
- e. Studi mengenai program ruang yang dibutuhkan.
- f. Studi mengenai elemen-elemen interior.

3.4 Metode Analisa dan Perancangan

Dalam penelitian ini metode analisis data yang digunakan adalah Metode deskriptif kualitatif. Penelitian dilakukan dengan melakukan analisa dan pengamatan terhadap kebutuhan konsumen. Mengetahui kebutuhan pengguna ruang melalui perilaku yang dilakukan di dalam masjid ,dilakukan berdasarkan prosedur pengamatan fenomena sosial. Sehingga, hasil penelitian yang didapatkan tidak bersifat statistik dan tidak ada aturan absolut dalam mengolah hasil pengamatan (data). Penelitian ini memfokuskan pada studi kasus yang merupakan penelitian lebih rinci terhadap objek tertentu secara mendalam dan menyeluruh.

Analisa yang digunakan adalah :

1. Analisa kuisisioner.
2. Analisa pengguna dan kebutuhan fasilitas.
3. Analisa wawancara
4. Analisa Perilaku pengunjung
5. Analisa Hubungan antar ruang dan Sirkulasi



BAB IV

ANALISA DATA

4.1 Analisa Hasil Kuisisioner

Sebelum menyebarkan kuisisioner, terlebih dulu penulis membuat tabel permasalahan objek yang akan menjadi acuan dalam pembuatan pertanyaan dalam kuisisioner yang akan disebar. Berikut tabel permasalahan objek tersebut.

Tabel 4. 1 Masalah Objek (penulis, 2017)

MASALAH OBJEK	SEBAB TIMBUL MASALAH	JAWABAN INTERIOR
Sirkulasi tidak beraturan	Tatanan ruang tidak beraturan, signage kurang membantu	Dibutuhkan tatanan sirkulasi yang baik dan nyaman
Ruang ruang publik tidak terlihat dengan baik, membingungkan pengunjung ketika mencari ruang	Banyak ruang tambahan seadanya tanpa memperhatikan kenyamanan sirkulasi	Dibutuhkan tatanan ruang yang baik, zoning antara area pelayanan publik dengan area umum khusus ibadah
Kebisingan dan ketidakteraturan	Jamaah masjid banyak, utamanya saat sholat jumat dan waktu hari besar islam Kegiatan di dalam masjid banyak	Pembagian ruang yang baik dan benar, serta mengalihkan tempat pelayanan umum dalam satu area yang sama, agar tidak mengganggu jamaah yang sedang ibadah dengan menjadikan elemen dan tatanan ruang yang dapat membentuk pola perilaku pengunjung lebih tertib
Fasilitas yang banyak tidak disukung dengan ruangan yang ada	Kurangnya penataan ruang yang baik	Penataan ruang yang baik dan benar
Banyak terjadi kasus kehilangan	Kurangnya penataan ruang serta sirkulasi yang nyaman dan aman bagi pengunjung, ditengah banyaknya kegiatan serta ruang ruang yang tidak tertata dengan baik	Penataan sirkulasi dan ruang serta menjadikan ruang sebagai pembentuk perilaku pengunjungnya

Pada kuisisioner yang disebar melalui online, terdapat 66 responden, yang terdiri dari 49 Mahasiswa atau pelajar, 17 Karyawan atau Pekerja . Dari responden tersebut, terciptalah data hasil kuisisioner. Hasil tersebut di rangkum pada tabel di bawah ini



Tabel 4. 2 Kesimpulan Hasil Kuisisioner (penulis, 2017)

Kesimpulan Hasil Kuisisioner

<p>Perasaan awal memasuki masjid</p> <ul style="list-style-type: none"> Biasa saja : 19 org Tenang : 35 org Kebingungan : 15 org Ramai padat : 27 org Lain lain : 3 org <p>Dari data tersebut, dapat disimpulkan bahwa sekitar 50% pengguna masjid merasa tenang saat memasuki masjid</p>	<p>Pengetahuan tentang Kegiatan dan Fasilitas di dalam masjid</p> <ul style="list-style-type: none"> Tidak tahu : 20 org Tahu sebagian : 39 org Sangat tahu : 7 org <p>Dari data tersebut, dapat disimpulkan bahwa sekitar 60% pengguna masjid mengetahui sebagian kegiatan dan fasilitas di masjid, kebanyakan dari responden tidak mengetahui adanya dokter kandungan dan dokter gigi</p>	<p>Pengetahuan tentang Pembagian atau zoning area di dalam masjid</p> <ul style="list-style-type: none"> Tidak tahu : 41org Tahu : 25 org <p>Dari data tersebut, dapat disimpulkan bahwa sekitar 80% pengguna masjid tidak mengetahui pembagian area dalam masjid</p>
<p>Kenyamanan dan kekondusifan suasana di dalam masjid Al Falah Surabaya</p> <ul style="list-style-type: none"> Belum sama sekali : 11 org Sudah sebagian : 47 org Sudah Keseluruhan : 9 <p>Dari data tersebut, dapat disimpulkan bahwa sekitar 85% pengguna masjid merasa sudah lumayan nyaman dan kondusif, namun masih perlu ditingkatkan lagi</p>	<p>Untuk saran konsep, saya memasukkan 4 konsep yakni natural, modern, culture dan minimalis. Hasilnya kebanyakan responden memilih modern dan natural, setelah itu minimalis dan culture, untuk culture kebanyakan responden dari kalangan pekerja .</p>	<p>Untuk saran dari segi interior, beberapa saran yang saya terima sangat positif dari responden, yakni terbanyak adalah mengenai sirkulasi dan pembagian area yang kurang jelas, kebersihan dan kenyamanan tempat wudhu, lahan parkir dan area sholat yang kurang luas. Serta lebih memperindah dan membuat masjid ini lebih menarik.</p>

Berdasarkan hasil kuisisioner tersebut, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa :

- Kelebihan masjid Al Falah yang harus dipertahankan
 1. Suasana tenang nyaman dan lapang pada area sholat, adanya fasilitas pendingin ruang yang memadai
 2. Fasilitas dan kegiatan yang beragam, menjadikan masjid tak pernah mati, selalu produktif
- Permasalahan objek
 1. Kurangnya perhatian terhadap sirkulasi dan peletakan ruang yang seadanya, sehingga banyak ruang tidak ter ekspose, mengakibatkan kebingungan pada pengguna dan, kurangnya pengetahuan pengguna tentang fasilitas masjid, yang sebenarnya sangat beragam.
 2. Banyaknya jamaah masjid, harus ditanggulangi pula dengan tatanan dan sirkulasi yang baik.
 3. Pencahayaan sangat banyak dikeluhkan oleh pengguna, karena pada beberapa titik pencahayaan yang ada kurang memadai.



4. Kesan kurang bersih, namun sebenarnya hal ini dikarenakan kurang tertatanya ruang dan banyaknya pengguna sehingga terkesan kotor.

4.2 Analisa Hasil Wawancara

Wawancara dilakukan kepada ketua yayasan Masjid Al Falah Surabaya, Bapak Sigit Prasetyo. Dalam wawancara ini, bapak Sigit menjelaskan serta menceritakan sedikit tentang sejarah masjid dan beberapa kegiatan yang ada di dalam masjid. Selain kegiatan yang memang sudah terdaftar sebagai kegiatan keagamaan maupun sosial, masjid Al Falah juga mempunyai beberapa kegiatan resmi yang dilakukan terus menerus. Contohnya, pengadaan buka dan sahur setiap hari senin dan kamis serta hari puasa sunnah lainnya, dan pengadaan teh hangat setiap sholat subuh.

Banyaknya kegiatan tersebut, membuat masjid Al Falah sangat digemari oleh para jamaahnya. Namun sayangnya, menurut beliau, Masjid Al Falah kurang diminati bagi kalangan muda. Beliau bercerita, seperti pada saat *car free day* di bungkul. Taman bungkul ramai dan dipadati oleh anak – anak muda, namun tak banyak dari mereka yang mampir ke masjid, bahkan untuk sekedar ke kamar mandi atau sholat tahiatul masjid. Beliau sangat menyayangkan hal tersebut.

Selain itu, beliau juga menginginkan masjid Al Falah dapat menjadi sarana kumpul anak muda yang menarik, dan tidak kaku. Beliau mengharapkan anak muda menjadikan masjid sebagai tempat mereka menghabiskan waktu dan berkumpul. Kegiatan yang dilakukan didalamnya pun tak harus berbau keagamaan. Misalnya seperti seminar keantikan atau workshop-workshop lain yang bermanfaat bagi umat, beliau berharap dapat dilaksanakan di dalam masjid.

Untuk permasalahan sirkulasi ruang yang kurang teratur, beliau sendiri mengatakan kurang begitu paham. Dikarenakan beliau yang sudah puluhan tahun berada di sana, maka baginya sudah terasa nyaman saja. Namun ia mengakui bahwa beberapa jamaah yang baru pertama kali



mengunjungi masjid sebagian besar bingung terhadap peletakan ruang-ruangnya. Hal tersebut membuat masjid semakin ramai dan tidak kondusif.

Selain itu beliau juga mengeluhkan permasalahan kamar mandi dan tempat wudhu. Desain tempat wudhu yang sempit dengan jumlah jamaah yang bertambah, menjadikan tempat tersebut sangat kotor dan kurang nyaman.

Dari beberapa cerita singkat dan keinginan beliau, yang bisa disimpulkan dalam wawancara ini adalah, beliau menginginkan 3 poin utama yang perlu diperbaiki, yakni :

1. Masjid Al Falah dapat menjadi tempat berkumpul yang menarik bagi anak muda.
2. Perbaikan sirkulasi dan tatanan ruang yang tidak membingungkan pengunjung
3. Pemanfaatan tempat wudhu yang terbatas, agar dapat menjaga tempat tersebut tetap bersih dan tidak terlihat sesak.

4.3 Analisa Eksisting

Keadaan eksisting Komplek Masjid Al Falah Surabaya adalah sebagai berikut :

1. Tampak luar Masjid

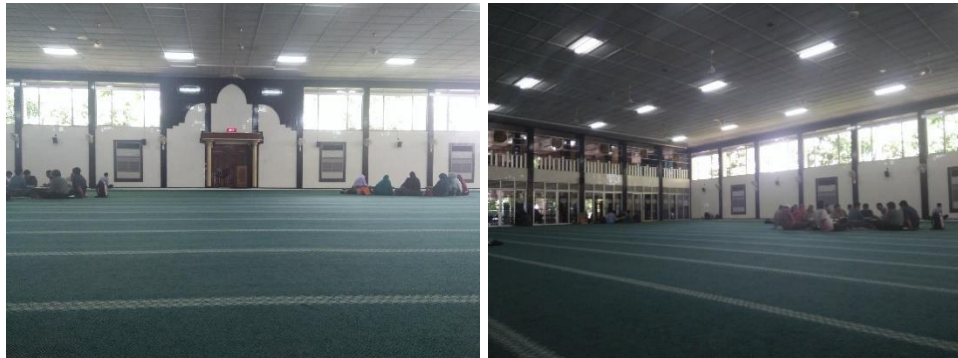


Gambar 4. 1 Tampak depan Masjid



Dari gambar diatas menunjukkan bagian pintu masuk masjid. Secara keseluruhan masjid Al Falah memang tertutup dengan beberapa kanopi serta pagar yang tinggi dan rapat, sehingga cenderung terkesan sempit. Terlebih dengan banyaknya jamaah yang datang. Selain itu lokasi bangunan berada di tengah kepadatan penduduk. Diantaranya sekolah dan beberapa rumah serta pertokoan.

2. Area Sholat



Gambar 4. 2 Foto Area Sholat

Area sholat masjid dibagi menjadi 2. Lantai 1 untuk jamaah pria sedangkan lantai 2 untuk jamaah wanita . Area ini sangat luas dan tidak ada pilar ditengahnya. Hal ini juga merupakan nilai positif, karena dengan tidak adanya pilar maka shaff bisa rapat dan rapi, sehingga sholat dapat berjalan khusus'.

Untuk penggunaan material lantai full karpet. Membuat area ini nyaman dan kerap menjadi tempat diskusi para jamaah. Namun kurangnya penataan menjadikan proses diskusi dilakukan di sembarang tempat, baik ditengah atau dibagian depan area sholat masjid, sehingga hal ini dapat mengganggu jamaah yang ingin melaksanakan sholat.

3. Serambi masjid



Gambar 4. 3 Foto Serambi Masjid



Serambi masjid ramai ditempati para jamaah yang sedang beristirahat atau memiliki keperluan, pada area ini terjadi beberapa sirkulasi yang dapat menyebabkan kebingungan karena banyak ruang disekitarnya.

4. Poliklinik



Gambar 4. 4 Foto Poliklinik

Pada area ini sangat terasa sempit dan kurangnya penataan barang yang rapih. Sehingga terlihat berserakan dan tidak teratur. Tirai pembatas ruang juga terkesan sederhana. Letak poliklinik ini kurang terekspose, sehingga tak jarang beberapa jamaah yang kurang familiar dengan kegiatan masjid, tidak mengetahui adanya poliklinik ini dalam kompleks masjid.

5. Konsultasi Keluarga Sakinah



Gambar 4. 5 Foto Ruang Konsultasi Keluarga Sakinah

Area ini terdiri dari beberapa ruang. Yakni ruang konsultasi, ruang rapat / sidang dan ruang administrasi atau penyimpanan. Lembaga konsultasi ini menangani beberapa hal yang berhubungan dengan pernikahan maupun perceraian. Secara pembagian ruang, area ini sudah cukup teratur, hanya saja perlu penataan dan pengadaan tempat penyimpanan yang lebih rapi.



4.4 Analisa Pengguna

Jamaah Al Falah umumnya terdiri dari berbagai lapisan. Dari mulai anak kecil hingga dewasa bahkan manula. Setiap hari bahkan per jamnya, jamaah masjid bisa berubah-ubah. Contoh, pada pagi hari biasanya ibu-ibu yang lebih mendominasi, baik untuk pengajian ataupun khursus Al Quran. Menjelang siang, masjid akan dipenuhi anak sd, yakni siswa siswa sd Al Falah surabaya untuk melaksanakan sholat.

Lalu menjelang magrib hingga malam, biasanya bapak-bapak yang sedang pengajian atau khursus Al Quran. Disela sela itu mungkin juga beberapa jamaah serta pengunjung lain yang berkepentingan untuk ke poliklinik dan konsultasi keluarga sakinah.

Dengan karakteristik pengguna yang beragam inilah, maka konsep desain yang diambil juga merupakan konsep yang general, yakni bisa diterima di semua kalangan. Untuk khursus Al Quran mayoritas jamaahnya merupakan ibu-ibu. Sedangkan untuk poliklinik dan masjid, jamaah yang datang dari berbagai usia serta berbagai golongan pula.

4.5 Analisa Aktivitas dan Kebutuhan Ruang

Berikut merupakan tabel studi aktivitas dan kebutuhan ruang masjid Al Falah Surabaya :

Tabel 4. 3 Tabel Aktivitas dan Kebutuhan Ruang

N O	AKTIVITAS	RUANG	KEBUTUHAN FURNITUR	DIMENSI	KEBUTUHAN RUANG	JUMLAH RUANG
1	- Melaksanakan Sholat - Membaca Alquran , berdoa, dan berdzikir - Diskusi keagamaan	Area Sholat	<ul style="list-style-type: none">• Area luas• Karpet dan pembatas shaff• Mimbar		Min 500 m2	2 Ruang, terdiri dari : <ul style="list-style-type: none">- Ruang sholat putra- Ruang sholat putri
2	- Kajian rutin islam - Pembinaan Aqidah - Mengaji dan belajar Alquran	Ruang Belajar	<ul style="list-style-type: none">• Meja• Kursi• Papan tulis• Proyektor• Layar lcd	<ul style="list-style-type: none">- 60 x 120 x 75 cm- 40 x 40 x 40 cm- 100 x 200 cm	Min 20 m2	Dapat digabung dengan ruang serbaguna

Desain Interior Komplek Masjid Al Falah Surabaya dengan
Konsep Modern Bernuansa Islami



3	- Kajian rutin islam	Ruang Serbaguna	<ul style="list-style-type: none"> • Meja • kursi • proyektor • Layar lcd 	<ul style="list-style-type: none"> - 60 x 120 x 75 cm - 40 x 40 x 40 cm 	Min 50 m2	2 Ruang
4	<ul style="list-style-type: none"> - Pusat informasi segala kegiatan masjid - Administrasi - Melayani dan menerima pengunjung masjid - Rapat pengurus 	Kantor Sekretariat	<ul style="list-style-type: none"> • Meja kerja • Kursi kerja • Rak atau lemari simpan • Kursi tunggu 	<ul style="list-style-type: none"> - 60 x 120 x 75 cm - 40 x 40 x 40 cm - 100 x 120 x 40 cm - 40 x 50 x 35 cm 	Min 20 m2	1 Ruang, terdiri dari : <ul style="list-style-type: none"> - Area administrasi - Area staff - Area pimpinan yayaan
5	<ul style="list-style-type: none"> - Melayani pengunjung dan untuk khurus Alquran - Pusat informasi mengenai khurus Alquran 	Kantor Khurus Alquran	<ul style="list-style-type: none"> • Meja kerja • Kursi kerja • Rak atau lemari simpan • Kursi tunggu 	<ul style="list-style-type: none"> - 60 x 120 x 75 cm - 40 x 40 x 40 cm - 100 x 120 x 40 cm - 40 X 40 x 40 cm 	Min 20 m2	1 Ruang, terdiri dari : <ul style="list-style-type: none"> - Area administrasi - Area staff
6	<ul style="list-style-type: none"> - Rapat pengurus remaja masjid - Kajian atau diskusi 	Kantor Remaja Masjid (putri & putra)	<ul style="list-style-type: none"> • Rak simpan 	<ul style="list-style-type: none"> - 100 x 120 x 40 cm 	Min 10 m2	2 Ruang, terdiri dari : <ul style="list-style-type: none"> - Ruang pemas putra - Ruang remas putri
7	<ul style="list-style-type: none"> - Konsultasi - Berdiskusi 	Konsultasi keluarga sakinah	<ul style="list-style-type: none"> • Meja • Kursi • Rak simpan 	<ul style="list-style-type: none"> - 60 X 120 x 75 cm - 40 x 40 x 40 cm - 100 x 120 x 40 cm 	Min 20 m2	1 Ruang, terdiri dari : <ul style="list-style-type: none"> - Area konsultasi - Area rapat
8	<ul style="list-style-type: none"> - Mendaftar pada bagian pendaftaran - Melakukan pemeriksaan yang diperlukan - Berkonsultasi dengan dokter - Membeli obat (bila tersedia) 	Poliklinik umum	<ul style="list-style-type: none"> • Meja • Kursi • Rak simpan • Bed • Alat alat kedokteran • Tirai penutup • Pijakan kaki 	<ul style="list-style-type: none"> - 60 X 120 x 75 cm - 40 x 40 x 40 cm - 100 x 120 x 40 cm - 100 x 200 cm 	Min 15 m2	1 Ruang
9	<ul style="list-style-type: none"> - Mendaftar pada bagian pendaftaran - Melakukan pemeriksaan yang diperlukan - Berkonsultasi dengan dokter - Membeli obat (bila tersedia) 	Poliklinik kandungan	<ul style="list-style-type: none"> • Meja • Kursi • Rak simpan • Bed • Alat alat kedokteran • Tirai penutup • Pijakan kaki • Monitor usg 	<ul style="list-style-type: none"> - 60 X 120 x 75 cm - 40 x 40 x 40 cm - 100 x 120 x 40 cm - 100 x 200 cm 	Min 20 m2	1 Ruang
10	<ul style="list-style-type: none"> - Mendaftar pada bagian pendaftaran - Melakukan pemeriksaan yang diperlukan - Berkonsultasi dengan dokter 	Dokter gigi (poli gigi)	<ul style="list-style-type: none"> • Meja • Kursi • Rak simpan • Kursi praktek • Alat alat kedokteran 	<ul style="list-style-type: none"> - 60 X 120 x 75 cm - 40 x 40 x 40 cm - 100 x 120 x 40 cm - 40 x 50 x 40 cm 	Min 20 m2	1 Ruang

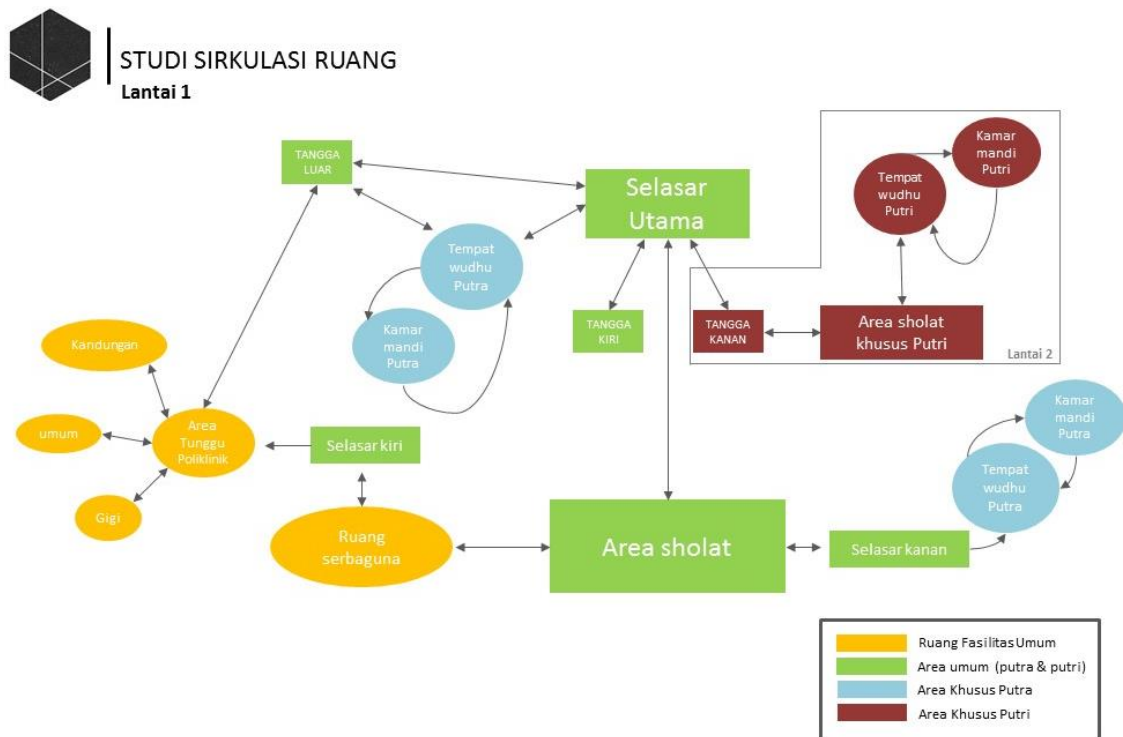


	- Membeli obat (bila tersedia)					
11	- Berwudhu - Mencuci kaki atau tangan	Tempat Wudhu	• Kran air		Min 40 m2	2 Area, terdiri dari : - Area putra - Area putri

Tabel diatas merupakan tabel mengenai aktivitas umum dalam masjid Al Falah beserta ruang dan kebutuhan fasilitasnya. Dari tabel tersebut dapat disimpulkan minimum luasan ruang yang ideal untuk setiap ruangnya.

4.6 Analisa Sirkulasi Ruang

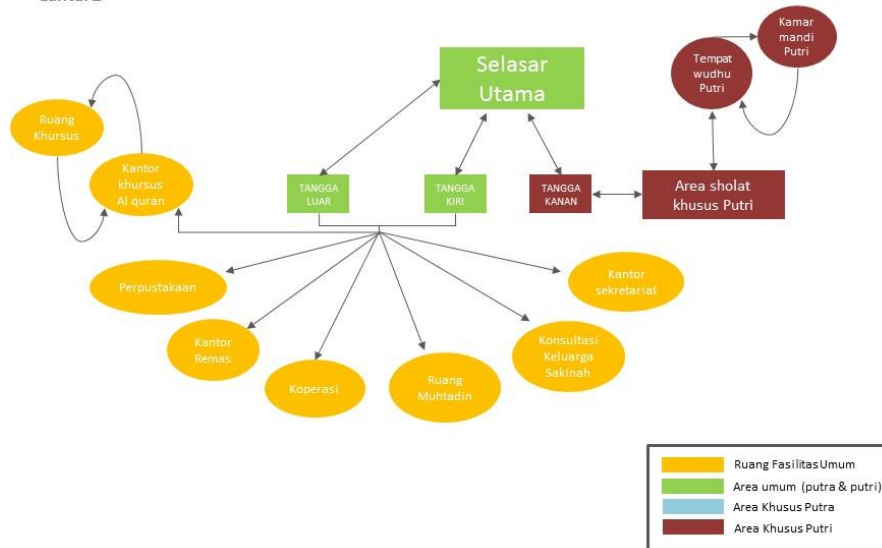
Pembagian atau zoning area dalam masjid Al Falah surabaya dapat dilihat dari sirkulasi antar ruang berikut :



Gambar 4. 6 Sirkulasi Ruang Lantai 1

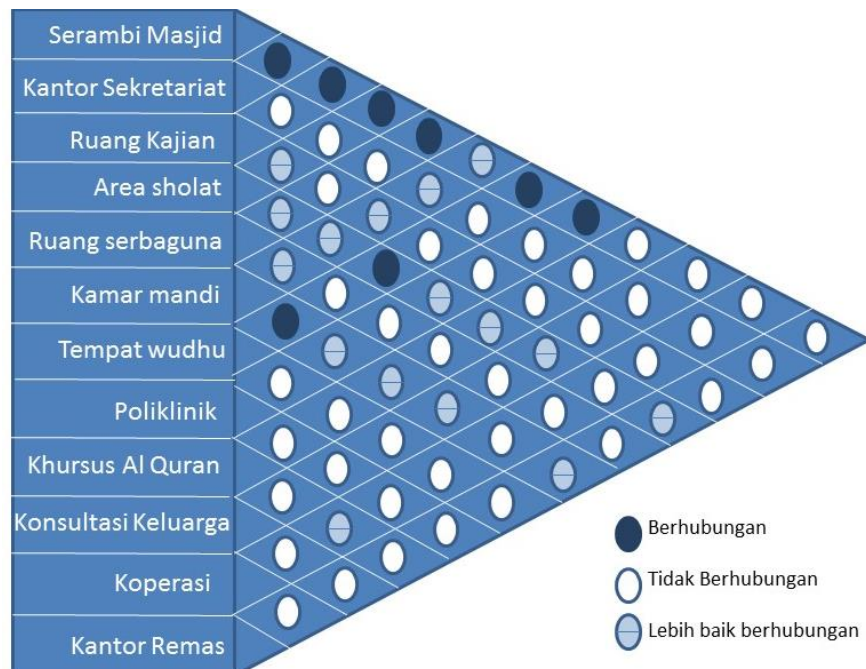


STUDI Sirkulasi Ruang
Lantai 2



Gambar 4. 7 Sirkulasi Ruang Lantai 2

Selain pembagian ruang dan sirkulasi ruang, analisa hubungan ruang juga didapat dari matriks antar ruang di bawah ini :



Gambar 4. 8 Matrik Hubungan Ruang



4.7 Analisa Perilaku Pengunjung dan Hubungannya dengan Ruang

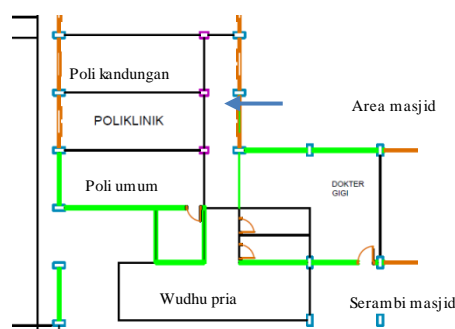
Pengunjung ataupun jamaah masjid Al Falah sangat beragam. Oleh karena itu, perilaku dan dampak yang diberikanpun berbeda beda. Dalam hal ini, penulis melakukan analisa perilaku pada 3 ruang terpilih. Yakni area poliklinik, area khursus Al Quran dan area sholat beserta tempat wudhu.

A. Area Poliklinik

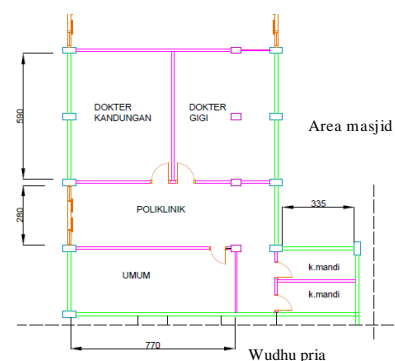
Untuk area poliklinik, pengunjung kebanyakan berasal dari golongan menengah ke bawah. Hal tersebut menjadi alasan poliklinik Al Falah tidak mematok tarif tetap untuk pasiennya. Bahkan beberapa pelayanan diberikan secara cuma-cuma.

Pada denah eksisting, area poliklinik ini terpisah menjadi 2 bagian. Bagian pertama terdiri dari poli kandungan dan poli umum. Sedangkan bagian kedua adalah dokter gigi. Kedua bagian poliklinik ini dipisahkan oleh tempat wudhu pria. Dilihat dari sirkulasi ruang, hal ini sangat tidak nyaman. Pemisahan ruang dapat menimbulkan kebingungan baik bagi jamaah masjid atau pasien yang ingin berobat.

Selain itu, posisi ruang dokter gigi berada pada serambi depan masjid, membuat zoning pada area tersebut tidak jelas. Terlebih pasien dokter gigi, harus melewati tempat wudhu atau berputar terlebih dahulu.



Gambar 4. 16 Denah Eksisting Awal



Gambar 4. 15 Denah Terpilih

Oleh karena itu, pada denah terpilih, ruang dokter gigi disatukan menjadi satu bagian dengan area poliklinik. Dapat dilihat pada gambar denah diatas.

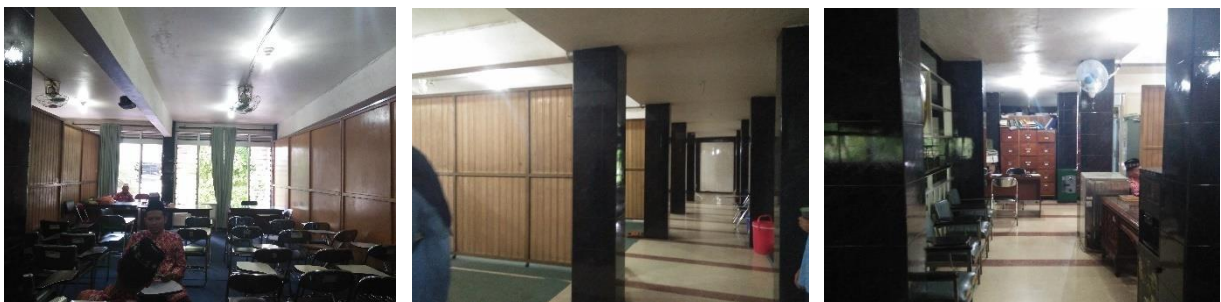


Perubahan pada pintu masuk yang semula bisa dari 2 sisi yakni dari dalam dan luar masjid, menjadi satu sisi pintu masuk dan keluar. Hal ini dilakukan agar tidak tercampur pasien poliklinik dan jamaah masjid. Juga untuk memperjelas sirkulasi ruang.

B. Area Khursus Al Quran

Area ini terletak di lantai dua, tepatnya di sebelah kiri area sholat masjid. Pada area khursus Al Quran, masalah yang timbul adalah, sekat antar ruang yang kurang efisien. Antar kolom diberi sekat multiplek yg dapat dipindah namun tidak dapat dilipat, sehingga kurang efisien. Banyaknya jamaah yang mengikuti khursus, menjadikan ruang penuh dan terkesan tidak rapih karena sekat dan kursi yang dipaksakan masuk.

Pengguna area ini kebanyakan ibu-ibu dan anak anak. Dari segi perilaku, kebiasaan yang kerap terjadi adalah ibu ibu yang usai menjalani khursus, melanjutkan kumpul dengan berbincang- bincang terlebih dahulu sebelum pulang. Untuk menghindari kebisingan yang terjadi, maka pada desain, area ini tertutup dari area sholat masjid. Hal ini dimaksudkan agar jamaah yang sedang sholat, atau kegiatan yang sedang dilakukan di area sholat tidak terganggu.

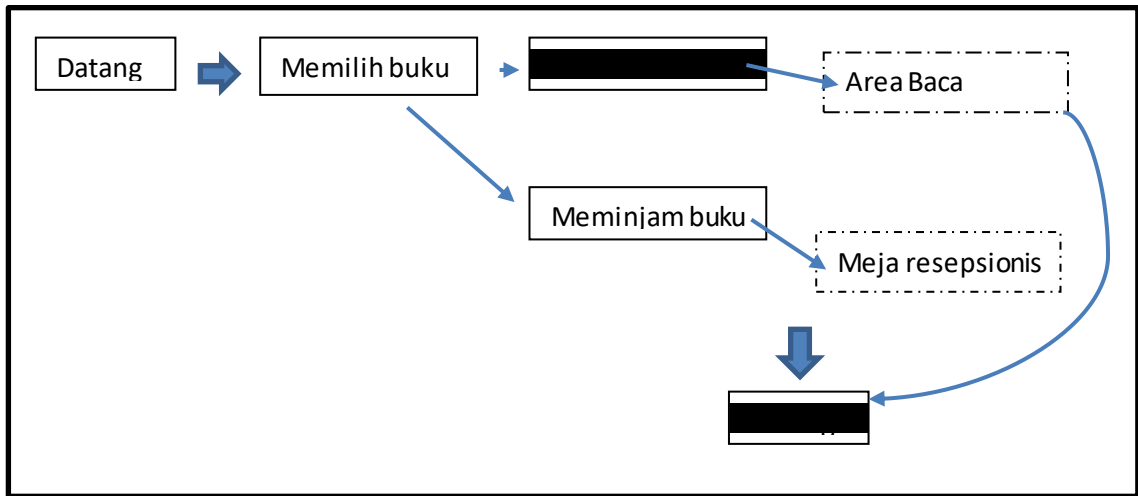


Gambar 4. 17 Foto Eksisting Area Khursus

Pada rancangan desain, penulis membagi area ini menjadi 4 area. Yakni area kursus, ruang remaja masjid, ruang perpustakaan dan lorong. Penulis membuat ruang perpustakaan untuk menambah minat anak muda mengunjungi masjid dan daya tarik masjid Al Falah itu sendiri.



Berikut merupakan gambar alur kegiatan untuk area perpustakaan mini :

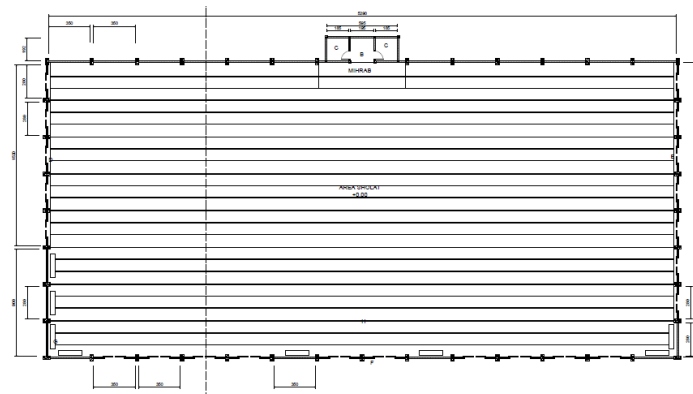


Gambar 4. 21 Alur perpustakaan

C. Area Sholat

Area sholat masjid Al Falah tidak memiliki pilar pilar, sehingga terkesan luas. Banyaknya jamaah masjid tidak dapat teratasi dengan luasnya area ini. Pada eksisting, lantai area ini berbahan karpet. Kesan nyaman dan dingin sangat dirasakan. Namun karena beberapa kenyamanan inilah membuat jamaah menjadikan tempat ini sebagai tempat beristirahat dan berdiskusi yang dapat mengganggu jalannya ibadah. Oleh karena itu beberapa elemen serta furnitur ruang ditambahkan dengan harapan dapat mengatur perilaku jamaah di dalamnya.

Salah satu contohnya peletakan rak rak simpan di bagian belakang area agar jamaah yang ingin mengaji atau berdiskusi tidak di area tengah ataupun depan masjid. Selain itu pemberian lantai karpet atau sajadah, hanya di bagian depan dekat mihrab. Hal ini dimaksudkan agar saat sholat orang cenderung tertarik maju kedepan mengisi shaff terdepan. Untuk pembatas antar shaff, menggunakan led strip di dalam lantai segingga terkesan modern namun tetap memiliki fungsi meluruskan shaf.



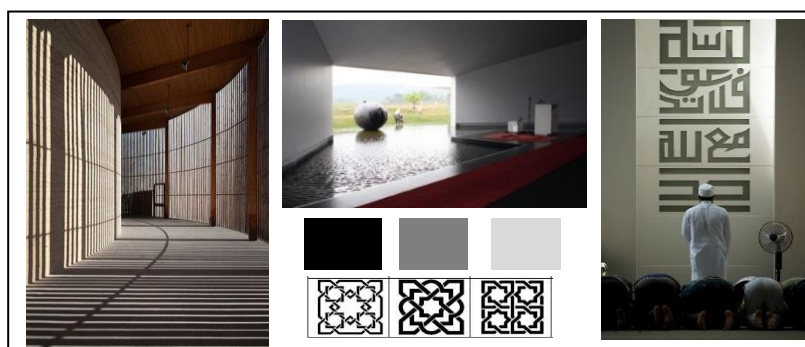
Gambar 4. 22 Denah Area Sholat Terpilih

4.8 Konsep Desain

4.8.1 Konsep makro

Modern menurut KBBI adalah sikap dan cara berpikir serta cara bertindak sesuai dengan tuntutan zaman. Konsep modern dipilih karena modern merupakan gaya yang mencakup dan dapat diterima segala lapisan usia. Sesuai dengan pengguna masjid Al Falah Surabaya yang terdiri dari beragam usia dan golongan. Sedangkan untuk konsep islami, ditampilkan dengan menonjolkan unsur-unsur islam di dalam ruang. Baik unsur islam dalam bentuk, warna, dan nuansa ruang.

Penggabungan modern dan islami dalam hal ini diharapkan dapat menghasilkan sebuah desain yang bisa diterima oleh seluruh jamaah maupun pengunjung masjid.



Gambar 4. 23 Moodboard Konsep Modern Islami

Konsep Islami dan Modern mempunyai konsep kesederhanaan, kejujuran dan fungsional serta rasional. Gaya modern menolak tradisi, budaya



dan unsur-unsur masa lalu sebagai sumber kebenaran. Akibatnya, pengertian estetika mengalami pergeseran. Visualisasi bangunan mempunyai olahan yang sederhana, bersih dan jelas. Melalui beberapa slogan yaitu *Ornament is crime*, *Form Follow Function* atau *Less is More* atau pemakaian beton kasar ekspos (brutalism) dari Le Corbusier sebagai elemen estetis. Penggunaan ornamen pada bangunan sudah tidak sesuai lagi dengan tuntutan fungsional dan semangat jaman. Konsep modern tersebut merupakan suatu pemikiran yang menarik dan inspiratif karena sesuai dengan pengertian konsep Islami. Konsep tersebut mencerminkan cara pandang yang Islami, tidak berlebihan dan tidak mubazir.

Konsep Islam menyatakan bahwa agama Islam ditujukan untuk orang-orang yang berpikir (rasional) karena pada dasarnya Islam itu sangat rasional. Itulah sebabnya kolaborasi antara konsep modern dan konsep Islami tidak bertentangan dan saling mendukung.

Didalam konsep modern islami yang dipilih, ditambahkan konsep youth. Penambahan konsep youth, bertujuan untuk menarik anak muda di aplikasikan pada beberapa ruang yang banyak di akses oleh anak muda. Pada ruang – ruang umum konsep ini diaplikasikan dengan tidak berlebihan. Dengan maksud konsep youth dapat diterima oleh jamaah Al Falah sebelumnya, yang kebanyakan tidak berasal dari anak muda.

Berikut merupakan contoh warna – warna menggambarkan *youth* yang digunakan dalam rancangan ini :

a. Ungu



Warna ungu memberikan kesan mewah, kesadaran spiritual, keaslian, kebenaran, kualitas dan dapat juga meningkatkan percaya diri. (Wright, A., 2008)

b. Kuning

Warna kuning memberikan rasa optimis, percaya diri, harga diri, kekuatan emosional, keramahan dan kreativitas. (Wright, A., 2008)





c. Hijau



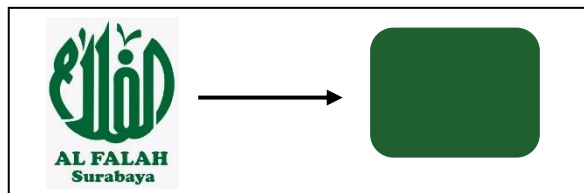
Warna hijau memberikan keseimbangan, penyegaran, kesadaran lingkungan, keseimbangan, dan kedamaian. (Wright, A., 2008). Selain itu, warna hijau juga merupakan warna lambang yayasan masjid Al Falah.

d. Biru

Warna biru memberikan arti intelijen, komunikasi, kepercayaan, efisiensi, ketenangan, kesejukan, refleksi dan tenang. (Wright, A., 2008)

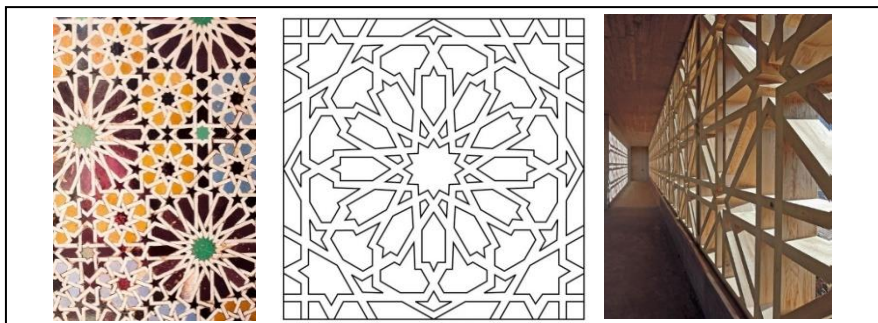


Sedangkan untuk warna yang melambangkan Yayasan Al Falah, yakni warna hijau. Warna hijau di aplikasikan pada setiap desain ruang sebagai salah satu ciri khas Yayasan Al Falah.



Gambar 4. 24 Warna Yayasan Al Falah

Bentuk dominan dalam desain yang diambil dari konsep islami adalah motif Zillij. Motif ini merupakan seni mozaik dari maroko yang cukup terkenal. Zillij biasanya dipakai sebagai ornamen bangunan masjid, atap, air mancur, lantai, meja, kolam, dan lain lain. Utamanya zillij berwarna biru, hijau, dan kuning.



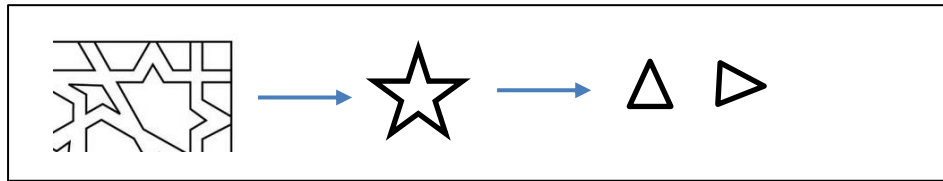
Gambar 4. 25 Ragam Motif Zillij

Zillij merupakan rangkaian pola yang memanfaatkan berbagai bentuk geometris warna-warni. Seni ini muncul dari keperluan para seniman

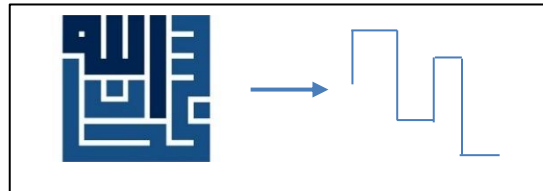


muslim untuk menciptakan dekorasi spatial yang menghindari lukisan atau gambar dalam bentuk makhluk hidup. Bentuk yang paling kerap dipakai dalam seni ini adalah bentuk persegi. (Ahmad, 2016)

Selain itu penggunaan bentukan bentukan geomtris seperti segitiga, persegi panjang, dan beberapa garis garis di ambil dari penyederhanaan bentuk motif motif islami berdasarkan heritage.



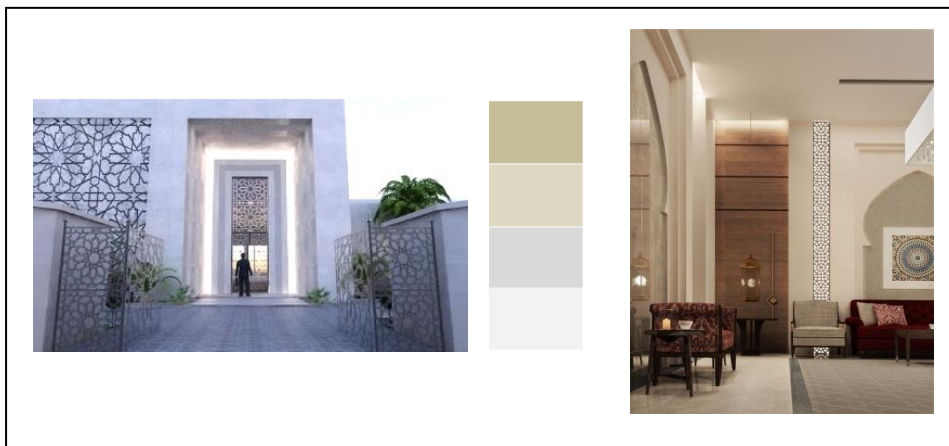
Gambar 4. 26 transformasi Bentuk motif ziliz



Gambar 4. 27 transformasi Bentuk Kaligrafi kufi

4.8.2 Konsep mikro

- Dinding

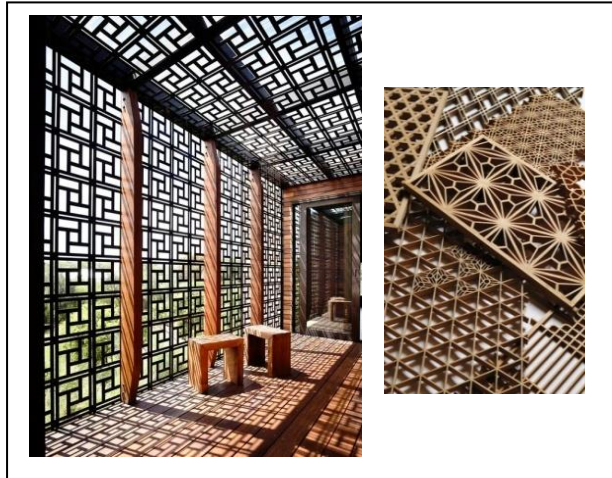


Gambar 4. 28 Moodboard untuk dinding

Dinding secara keseluruhan berwarna netral. Warna dominan yang diambil adalah putih dan krem. Tidak terlalu banyak aksen pada dinding. Beberapa bagian diberi ornamen islam berbentuk sederhana dan berulang.



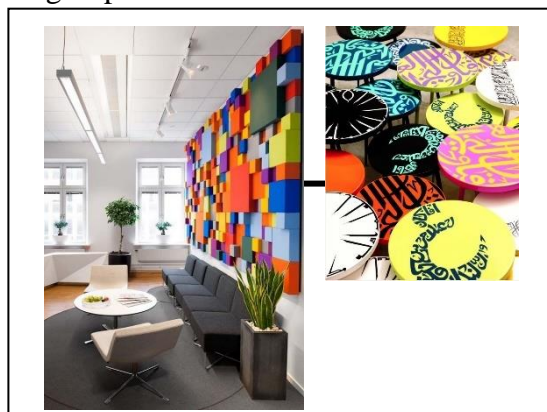
Selain itu permainan *hidden lamp* memperkuat kesan modern dan islami dalam ruang.



Gambar 4. 29 Konsep Kisi Kisi

Pada area wudhu putra, dinding dibuat sedikit terbuka. Dinding area wudhu berbentuk kisi kisi bermotif islami. Selain sebagai pembatas area, kisi kisi tersebut juga berperan sebagai elemen estetis. Dari kisi kisi tersebut, menyebabkan timbulnya bayangan akibat sinar matahari yang dapat memperindah area wudhu. Untuk area wudhu putri dinding tembok dibuat tertutup untuk menjaga hijab bagi para jamaah putri.

Untuk menarik anak muda mengunjungi masjid, diselipkan konsep youth, yang lebih menekankan pada pemakaian warna- warna anak muda sebagai point of interest pada ruang. Salah satu contoh aplikasinya pada pemanfaatan salah satu sisi dinding seperti berikut :



Gambar 4. 30 Konsep ornamen hias dinding perpustakaan



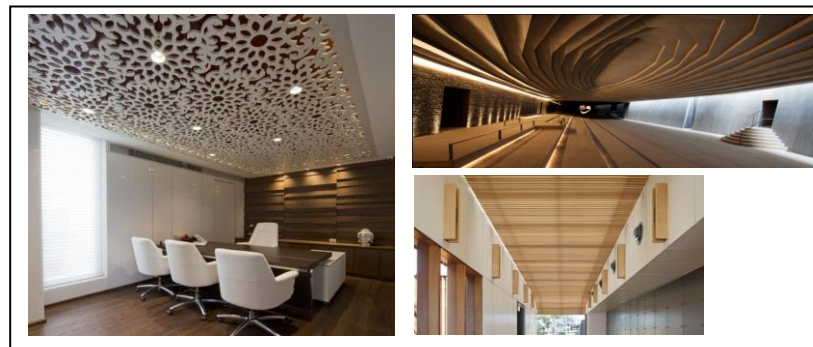
Pada salah satu bagian dinding perpustakaan dibuat tempelan berbentuk lingkaran dengan warna beragam dan kaligrafi islam di dalamnya sebagai *point of interest*.

- Plafon

Permainan plafon pada desain ini secara keseluruhan berupa up ceiling dan hidden lamp. Bentuk bangunan yang cenderung kotak dan tidak terlalu tinggi, diperindah dengan benutkan motif islam pada up ceiling.

Unuk area poliklinik menggunakan lembaran kayu yang di jajar pada bagian up ceiling dengan permainan hidden lamp. Lalu untuk area khursus, menggunakan motif islam pada bagian up ceilingnya. Untuk area sholat plafon dibuat up ceiling berlapis sehingga area terlihat lebih tinggi.

Kisi kisi di plafon dapat dimanfaatkan sebagai elemen hias bila diberi sentuhan lampu, selain itu pemilihan warna lampu dan shading yang ditimbulkan memberi kesan hangat.

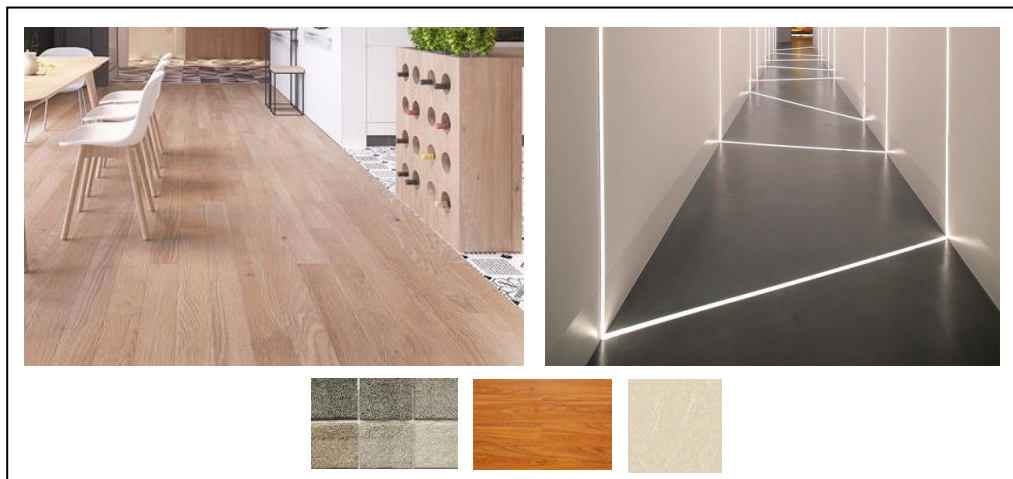


Gambar 4. 31 Moodboard untuk plafon

- Lantai

Pada bagian lantai keseluruhan bematerial keamik. Untuk bagian poliklinik menggunakan parquet. Sedangkan untuk area sholat dan area kursus Alquran sebagian menggunakan karpet .

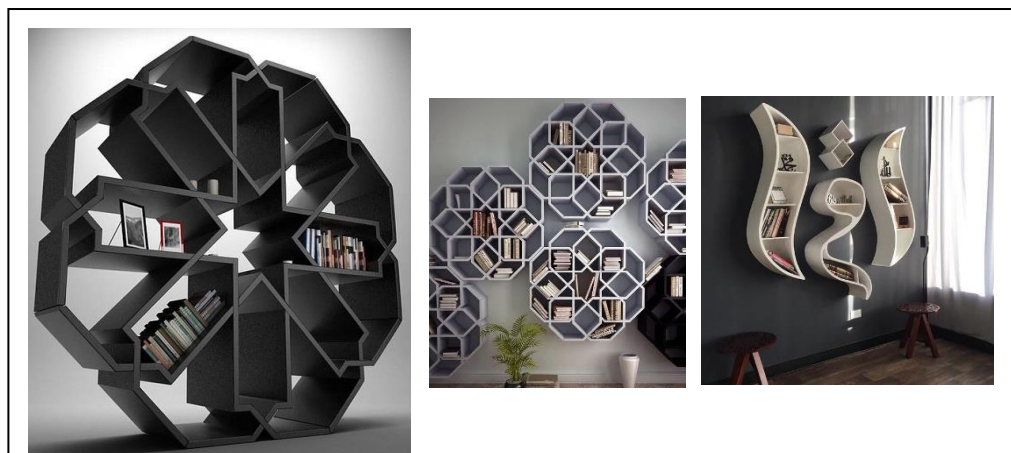
Kursus di area sholat, terdapat hidden lamp pada bagian lantai, yang digunakan sebagai pembatas shaff.



Gambar 4. 32 Moodboard untuk Lantai

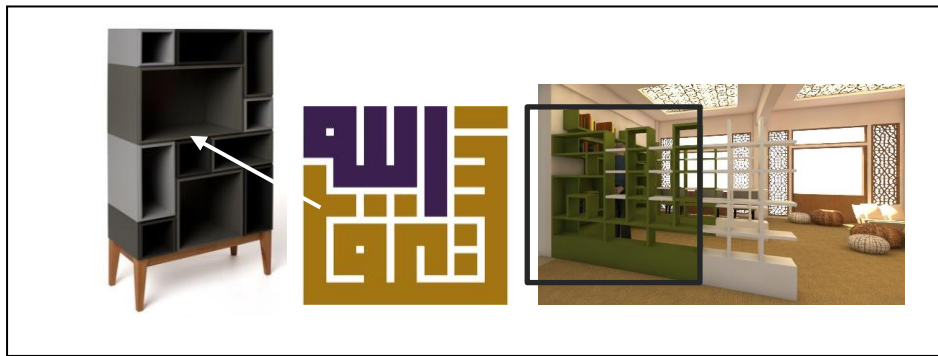
- Furniture

Furnitur yang digunakan merupakan transformasi dari motif motif islam yang beragam. Seperti untuk rak buku perpustakaan, berbentuk kaligrafi berbentuk kufi yang ditransformasikan ke dalam bentukan rak. Lalu bentukan kaki meja lipat yang runcing dan sedikit miring seperti gaya khas furnitur arab.



Gambar 4. 33 Moodboard untuk Furniture

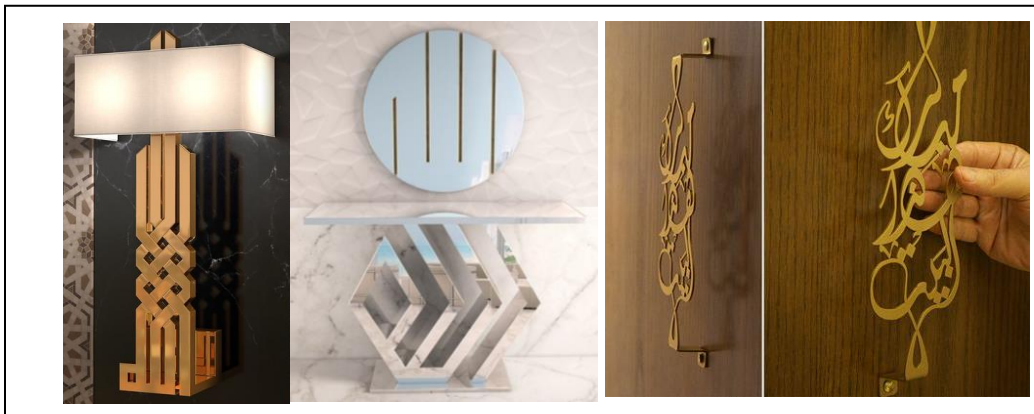
Pada ruang perpustakaan, furnitur simpan mengambil bentukan kaligrafi kufi ‘ALLAH’ yang ditransformasikan menjadi sebuah rak buku. Bentuk kaligrafi tersebut dipertegas dengan permainan warna yang berbeda dan mencolok. Selain mempertegas kesan islam, juga memperkuat kesan youth dengan permainan warna pada desain.



Gambar 4. 34 Ide rak buku perpustakaan

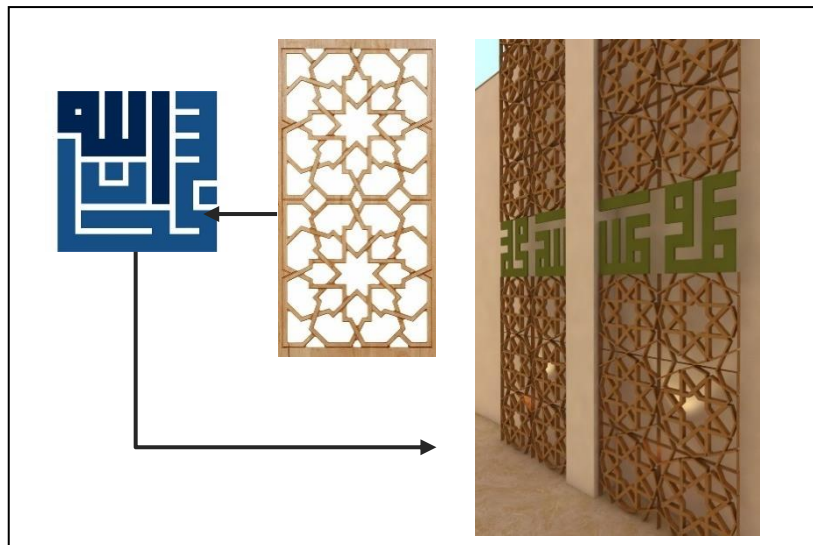
- Elemen interior

Detail elemen interior merupakan transformasi bentukan kaligrafi kufi. Dalam hal ini dapat di terapkan pada lampu, penanda ruang dan cermin.



Gambar 4. 35 Moodboard untuk Elemen Interior

Terdapat elemen hias dinding berbentuk seperti kisi – kisi dengan moti islami yang digabungkan dengan tulisan kaligrafi kufi. Menggunakan warna hijau atau warna cerah untuk menambah konsep anak muda di dalam desain.



Gambar 4. 36 Ide Elemen hias pada dinding



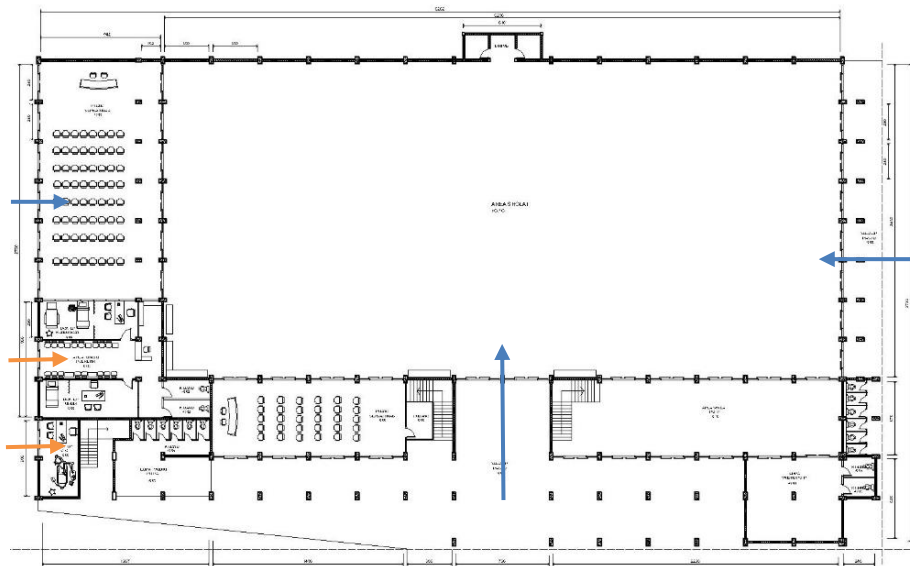
BAB V

HASIL DESAIN

5.1 Alternatif Layout

5.1.1 Alternatif Layout 1

A. Denah



Gambar 5. 1 Denah lantai 1 Alternatif 1



Gambar 5. 2 Denah lantai 2 Alternatif 1



Pada alternatif ini, lantai satu terdiri dari 2 Ruang Serbaguna, 1 Poliklinik, Ruang sholat putra dan putri serta tempat wudhu dan kamar mandi. Untuk alur sirkulasi, jamaah dapat memasuki area masjid melalui selasar utama dan pintu selasar kiri dan kanan. Sedangkan untuk menuju poliklinik hanya ada satu pintu di sebelah kiri masjid. Pengelompokan area poliklinik kurang nyaman, dikarenakan ruang poli gigi yang terpisah dari ruang poli lainnya.

Pada area wudhu, jumlah kamar mandi lebih banyak dari eksisting yang ada. Selasar utama juga terlihat lapang dikarenakan tidak banyak ruang pada area selasar utama.

Lalu pada lantai 2, ruang-ruang pada sisi kiri merupakan area umum. Meliputi kantor kesekretariatan, konsultasi keluarga sakinah, koperasi, kantor remaja masjid, dan kursus Al Quran. Sedangkan lantai 2 bagian kanan khusus untuk area sholat putri.

B. Perspektif



Gambar 5. 3 3D alternatif 1

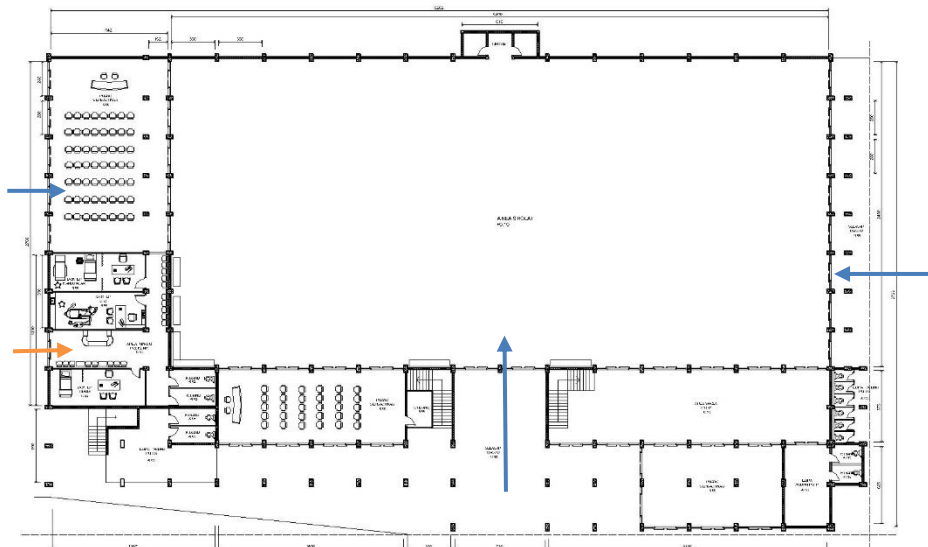
Perspektif diatas menggambarkan 2 ruang terpilih pada alternatif 1. Yakni Poliklinik dan Area Kursus Al Quran. Bentuk furnitur simple dan tidak terlalu banyak ornamen. Warna pada ruang dominan coklat dan putih. Pada poliklinik beberapa bagian, seperti keterangan ruang praktek dokter dan hiasan tanaman berwarna hijau untuk menambah kesan Al Falah. Sedangkan di bagian kursus, lantai menggunakan karpet, sehingga aktifitas baik kursus maupun membaca buku dilakukan secara lesehan.



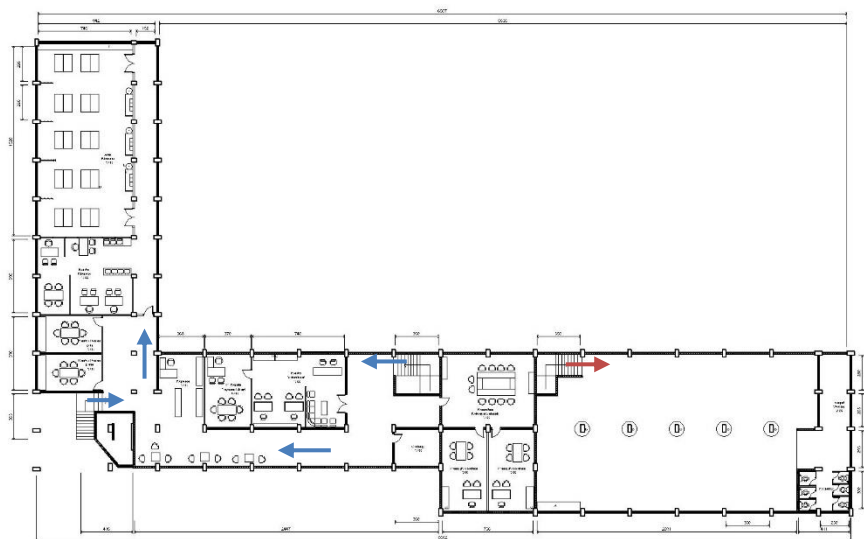
Penataan rak buku mengikuti kolom eksisting, menajadikan ruang ruang tersendiri untuk para pengunjung membaca.

5.1.2 Alternatif Layout 2

A. Denah



Gambar 5. 4 Denah lantai 1 Alternatif 2



Gambar 5. 5 Denah lantai 2 Alternatif 2

Pada alternatif ini, lantai satu terdiri dari 2 Ruang Serbaguna, 1 Poliklinik, Ruang holat putra dan putri serta tempat wudhu dan kamar mandi. Untuk alur sirkulasi, jamaah dapat memasuki area masjid melalui selasar utama dan pintu selasar kiri dan kanan. Sedangkan untuk menuju poliklinik hanya ada satu pintu di sebelah kiri masjid. Lalu pada lantai 2, ruang-ruang pada sisi kiri



merupakan area umum. Meliputi Kantor Sekretariat, Ruang Konsultasi Keluarga Sakinah, Koperasi, Kantor Remaja Masjid, dan Ruang Kursus Al Quran. Sedangkan lantai 2 bagian kanan khusus untuk area sholat putri.

B. Perspektif

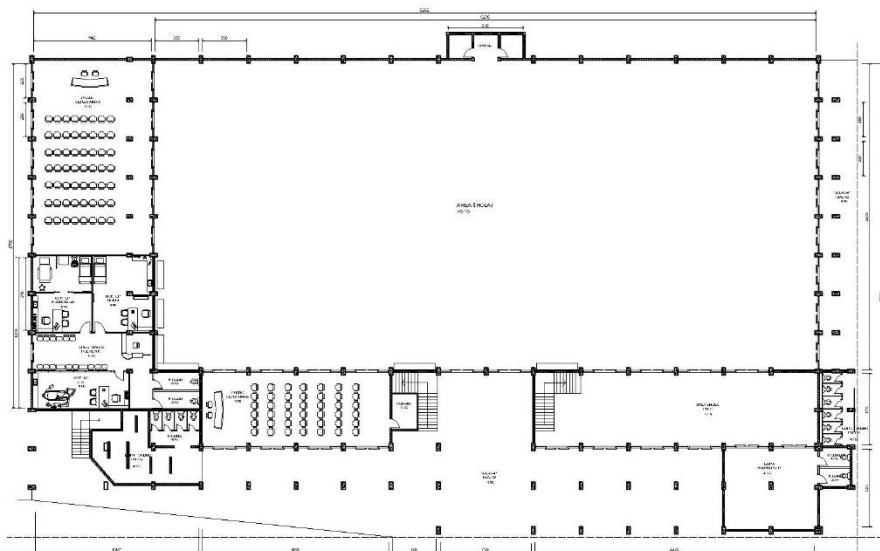


Gambar 5. 6 3D alternatif 2

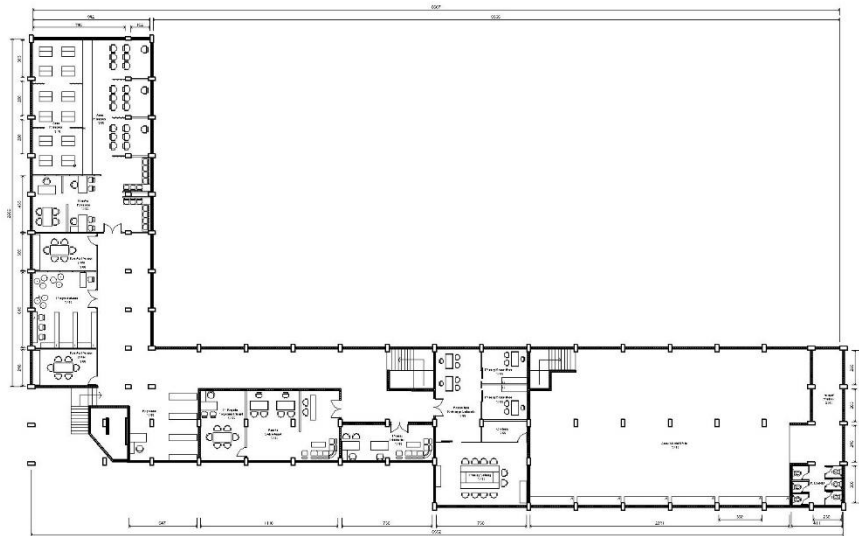
Perspektif diatas menggambarkan 2 ruang terpilih pada alternatif 2. Yakni poliklinik dan area kursus Al Quran. Bentuk furnitur dan pemilihan warna serta ornamen yang digunakan sama dengan alternatif 1. Namun perbedaan ada pada peletakan furnitur. Pada bagian poliklinik di alternatif 2, meja resepsionis tidak berada di depan pintuk masuk, melainkan di depan samping pintuk masuk. Sedangkan untuk ruang kursus pada alternatif 2, perbedaan letak rak buku baca, ada pada bagian belakang ruang dan ditata sejajar.

5.1.3 Alternatif Layout 3

A. Denah



Gambar 5. 7 Denah lantai 1 Alternatif 3



Gambar 5. 8 Denah lantai 2 Alternatif 3

Pada alternatif ini, sirkulasi antar ruang tidak berbeda jauh dengan denah alternatif 2. Lantai satu terdiri dari 2 Ruang Serbaguna, 1 Poliklinik, Ruang sholat putra dan putri serta tempat wudhu dan kamar mandi. Untuk alur sirkulasi, jamaah dapat memasuki area masjid melalui selasar utama dan pintu selasar kiri dan kanan. Sedangkan untuk menuju poliklinik hanya ada satu pintu di sebelah kiri masjid. Lalu pada lantai 2, ruang-ruang pada sisi kiri merupakan area umum. Meliputi kantor kesekretariatan, konsultasi keluarga sakinah, koperasi, kantor remaja masjid, ruang muhtadin dan kursus Al Quran. Sedangkan lantai 2 bagian kanan khusus untuk area sholat putri.

Perbedaan terletak pada posisi ruang kesekretariatan. Pada alternatif 2 kantor berada di sisi atas, sedangkan pada alternatif ini, kantor berada di sisi bawah. Hal tersebut membuat sirkulasi dari arah tangga menjadi lebih nyaman.

B. Perspektif



Gambar 5. 9 3D alternatif 3



Perspektif diatas menggambarkan 2 ruang terpilih pada alternatif 3. Yakni poliklinik dan area kursus Al Quran. Bentuk furnitur dan pemilihan warna serta ornamen yang digunakan pada poliklinik sama dengan alternatif sebelumnya. Namun perbedaan ada pada peletakan furnitur. Pada bagian poliklinik di alternatif 3, meja resepsionis berada di depan pintu masuk. Sedangkan untuk ruang kursus pada alternatif 3, perbedaan furnitur terlihat jelas. Pada ruang kursus ada 2 zoning untuk area tersebut. Yang pertama adalah area kursus privat (kursi) untuk jamaah yang berusia lanjut atau kelompok kajian kecil. Sedangkan yang kedua berupa area kursus kelompok (lesehan) untuk jamaah yang lebih muda atau kelompok yg lebih besar.

5.1.4 Weighted Method

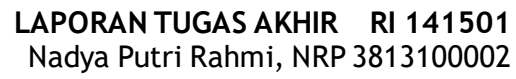
Tabel 5. 1 Tabel Weighted Method

OBJECT	BOBOT	PARAMETER	ALTERNATIF 1			ALTERNATIF 2			ALTERNATIF 3		
			M	S	V	M	S	V	M	S	V
Modern Islami	0.35	Pengaplikasian warna modern dan islami	very good	9	3.15	very good	9	3.15	very good	9	3.15
		Penggunaan bentukan ornamen Islam	good	8	2.8	good	7	2.45	good	8	2.8
		Penggunaan bentukan simple dan bersih	good	8	2.8	good	8	2.8	good	8	2.8
Layout dan sirkulasi ruang	0.30	Pengelompokan ruang berdasarkan fungsi	good	8	2.4	good	8	2.4	very good	9	2.7
		Kemudahan dan kenyamanan akses sirkulasi pengunjung	good	6	1.8	good	7	2.1	very good	9	2.7
Menarik Anak Muda	0.20	Pengaplikasian warna yang sesuai dengan anak muda	good	7	1.4	good	6	1.2	good	7	1.4
		Penambahan Fasilitas Pendukung kegiatan anak muda	good	7	1.4	good	6	1.2	good	8	1.6
Desain Komunikatif	0.15	Pengaplikasian bentukan atau tanda - tanda ruang sebagai identitas ruang	good	7	1.05	good	7	1.05	good	7	1.05
TOTAL			16.8			16.35			18.2		

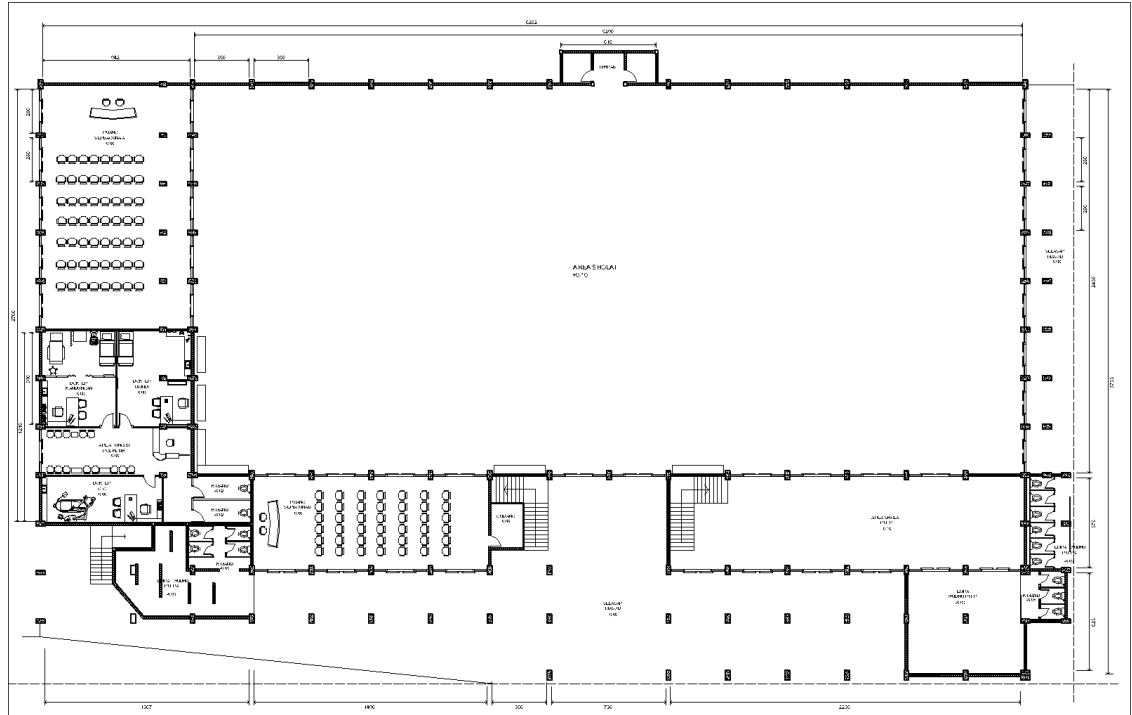
MAGNITUDE : POOR 0-5 GOOD 6-8 VERY GOOD 9-10

Pada tabel diatas, bobot konsep lebih tinggi dibanding dengan poin penilaian lainnya. Selain konsep bobot yang lebih juga ada pada sirkulasi dan layout ruang. Kedua hal tersebut sama-sama penting dalam desain karena keduanya menjawab permasalahan objek.

Dari tabel tersebut maka, nilai terbesar ada pada alternatif 3, yakni sebesar 18, 2. Oleh sebab itu alternatif 3 digunakan sebagai denah terpilih.



A. Denah Lantai 1

[illegible]



Pada denah terpilih, sirkulasi pengunjung yang datang lebih teratur, sehingga tidak banyak menimbulkan kebingungan. Pada lantai satu tidak terdapat ruang yang tertutup. Semua area memiliki bukaan yang lebar dan berfungsi untuk langsung menuju ke area sholat. Sehingga masjid terlihat lebih terbuka dan lebar. Area poliklinik, dihadapkan ke bagian kiri masjid agar pengunjung poliklinik tidak perlu memasuki area batas suci. Begitupun sebaliknya jamaah yang di dalam masjid tidak dapat menuju poliklinik. Hal tersebut dimaksudkan untuk memisahkan kegiatan agar tidak saling mengganggu satu sama lain.

Pada lantai 2, terbagi menjadi ruang-ruang aktif kegiatan, seperti kantor, ruang kursus, dan konsultasi keluarga sakinah. Jadi jika disimpulkan pada bagian lantai satu area yang digunakan dominan adalah untuk sholat dan beribadah. Sedangkan pada lantai 2 lebih dominan pada ruang-ruang yang aktif digunakan untuk berkegiatan. Sehingga hal tersebut dapat mengurangi terjadinya penumpukan pengunjung pada area selasar utama masjid. Karena pengunjung yang datang langsung terbagi sesuai dengan kebutuhannya.

5.2.2 Kapasitas Jamaah

Berdasarkan pada hasil layout terpilih dan denah eksisting, maka penulis membuat perbandingan kapasitas jamaah pada kondisi awal (eksisting) dengan kondisi pada layout terpilih.

Tabel 5. 2 Kapasitas Jamaah

No	Area	Eksisting	Layout Terpilih	Ket
1	Area Sholat Putra Lantai 1 <ul style="list-style-type: none"> Luas Area Kapasitas Jamaah 	1.823 m2 ± 1.900 orang	1.904 m2 ± 2.000 orang	
2	Area Sholat Putri <ul style="list-style-type: none"> Luas Area Kapasitas Jamaah 	324 m2 ± 330 orang	330 m2 ± 400 orang	
3	Area Koridor Lantai 2 <ul style="list-style-type: none"> Luas Area Kapasitas Jamaah 	Tidak digunakan -	92 m2 ± 95 orang	
4.	Ruang Serbaguna 1			

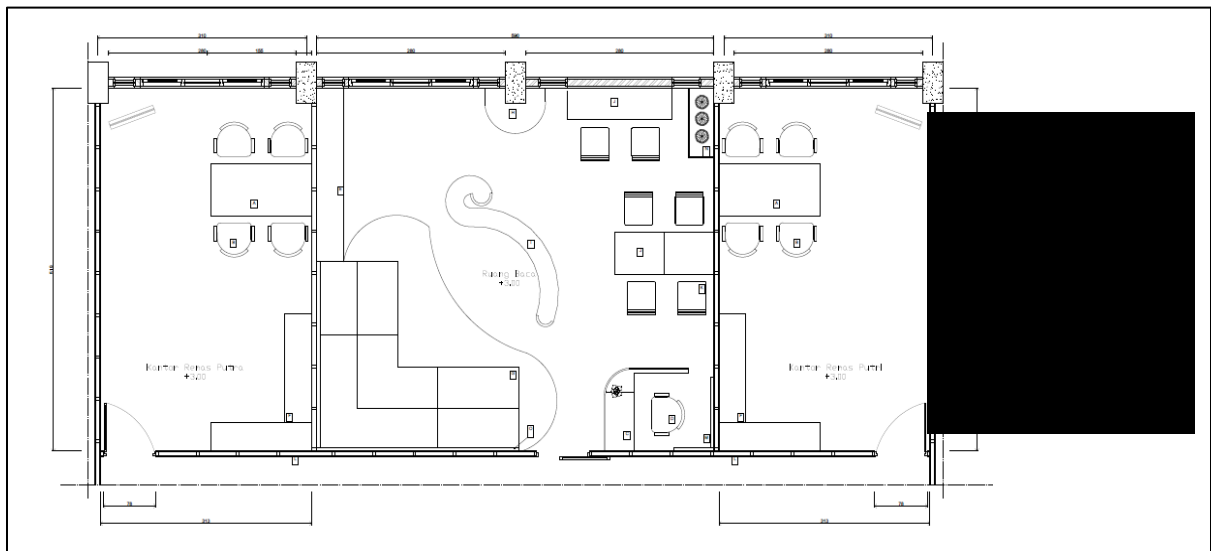


	<ul style="list-style-type: none">• Luas Area• Kapasitas Jamaah	174 m ² ± 180 orang	145 m ² ± 150 orang	
5.	Ruang Serbaguna 2 <ul style="list-style-type: none">• Luas Area• Kapasitas Jamaah	64 m ² ± 70 orang	114 m ² ± 120 orang	
	Jumlah Jamaah	2480 orang	2765 orang	

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa kapasitas jamaah masjid AL Falah pada layout desain terpilih, meningkat dari kondisi eksisiting.

5.3 Pengembangan Desain Ruang Perpustakaan dan Remaja Masjid

5.3.1 Layout Furnitur dan Deskripsinya



Gambar 5. 10 denah area terpilih 1

Pada layout diatas, ruang perpustakaan berada di antara ruang remaja masjid putra dan ruang remaja masjid putri. Selain untuk memberikan jarak antara putra dan putri, tatanan ini juga bertujuan agar ruang perpustakaan menjadi pusat / center of point pada area ini. Ketiga ruang tersebut juga memiliki sasaran pengguna yang sama serta kegunaan yang berkaitan. Sehingga diletakkan berdekatan satu sama lain.

Ruang remaja masjid terdiri dari area diskusi dan area simpan. Ruang ini dapat dimanfaatkan sebagai kelas kursus Al quran. Selanjutnya pada ruang



perpustakaan, terdiri dari area resepsionis, area simpan, dan area baca. Area baca pada perpustakaan ada 2 bagian, yakni bagian tribun (pojok kiri bawah) dan bagian meja (pojok kanan atas).

5.3.2 Visualisasi Ruang Perpustakaan dan Remaja Masjid

A. Perpustakaan

Ruang perpustakaan lebih menonjolkan konsep youth. Penerapan konsep youth pada ruang ini bertujuan untuk menarik minat anak muda berkegiatan di dalam masjid. Konsep youth terlihat dari penggunaan warna. Seperti warna kuning, ungu dan biru. Warna-warna tersebut memberikan kesan semangat, spiritual, serta ketenangan. Warna – warna yang sangat cocok untuk anak muda.



Gambar 5. 11 Visualisasi ruang perpustakaan



Pada beberapa bagian furnitur, warna hijau terlibat lebih dominan digunakan. Hal tersebut merupakan salah satu upaya branding dari masjid Al Falah. Bentuk furnitur tribun dan rak buku didesain tidak kaku, sehingga dapat meranik namun tidak berlebihan.

Selain konsep youth, ruang ini tetap menampilkan konsep modern islami. Terlihat dari bentuk jendela, furnitur, plafon, dan dinding yang simple. Dipadukan dengan beberapa ornamen zillij, sehingga menghasilkan kesan islami. Warna yang digunakan cenderung putih atau krem, sehingga ruang juga terasa hangat dan bersahaja. Penggunaan cermin pada salah satu dinding memberikan kesan modern, dan memperluas ruang perpustakaan yang tidak terlalu besar.

Pada sisi dinding area baca, terdapat tulisan-tulisan hadist tentang keutamaan mencari ilmu. Selain untuk estetis, adanya hadist-hadist ini juga sebagai pengingat akan kewajiban dan keutamaan mencari ilmu bagi umat muslim.

B. Ruang Remaja Masjid

Ruang ini merupakan fasilitas yang diberikan kepada remaja masjid untuk melakukan diskusi atau melaksanakan kegiatan-kegiatan yang dapat menunjang masjid. Pada ruang ini terdapat meja untuk berdiskusi dan tempat simpan. Selain untuk kegiatan remaja masjid itu sendiri, ruang ini juga dapat dijadikan kelas untuk kajian atau kursus Al- Quran.

Konsep youth sangat terasa pada ruang ini. Pengguna ruang ini juga merupakan anak-anak muda. Pengaplikasian warna kuning, ungu, biru dan hijau terlihat mewarnai ruang dan menambah suasana ceria pada ruang. Pada salah satu sisi, dinding diberi warna hijau yang merupakan warna branding Al Falah. Lalu pada sisi lainnya, menggunakan warna ungu untuk kantor remaja masjid putri dan tetap hijau pada ruang remaja masjid putra. Perbedaan warna ini sebagai pembeda gender pada ruang. Selain itu, terdapat ornamen hias pada



dinding berbentuk segitiga-segitiga yang disusun menyerupai bentuk huruf hijaiyah.

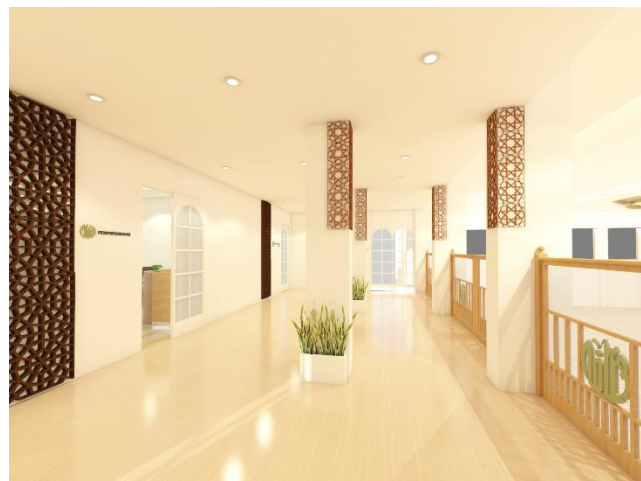
Penggunaan *up ceiling* didesain simple dan berbentuk simetris mengikuti fasad bangunan. *Up ceiling* juga diharapkan dapat membuat kesan ruang menjadi lebih tinggi.



Gambar 5. 12 Visualisasi ruang remaja masjid

C. Area Koridor lantai 2

Area ini merupakan area penghubung antara ruang remaja masjid, ruang perpustakaan serta kursus Al quran. Konsep pada area ini adalah modern islami.



Gambar 5. 13 Visualisasi area koridor lantai 2



Dari area ini, pengunjung dapat melihat ke area sholat lantai

1. Oleh sebab itu, area ini dapat digunakan sebagai area sholat dalam keadaan tertentu.

Pada tiap dinding antar ruang terdapat signage yang mendeskripsikan ruang tersebut. Signage bertujuan untuk membantu pengunjung menemukan ruang yang diperlukan. Selain itu, setiap kolom diberi elemen hias berbentuk motif zillij pada salah satu sudut sikunya. Tatanan yang bersih menjadikan lorong penghubung ini terlihat rapih dan luas.

5.3.3 Detail Furnitur dan Elemen Estetis

A. Rak Buku Perpustakaan



Gambar 5. 14 detail furnitur rak buku perpustakaan

Rak buku perpustakaan ini berbentuk kaligrafi kufi lafadz ALLAH. Bentuknya yang simetris menggambarkan konsep modern. Selain itu penggunaan warna hijau, merupakan warna branding Al falah, menjadi warna utama pada furnitur ini.

Rak buku ini berbahan multiplex dilapisi dengan hpl warna hijau dan hpl motif kayu. Motif kayu tetap ditampilkan dalam furnitur ini, karena warna motif kayu tersebut juga merupakan warna yang digunakan pada konsep modern islami. Pada bagian bawah rak, menggunakan rangka kayu sebagai penopang. Selain itu rak buku ini juga dapat memuat banyak buku.



Bentukannya yang simetris, membuat buku ikut tertata rapi, sehingga tidak terlihat berantakan.

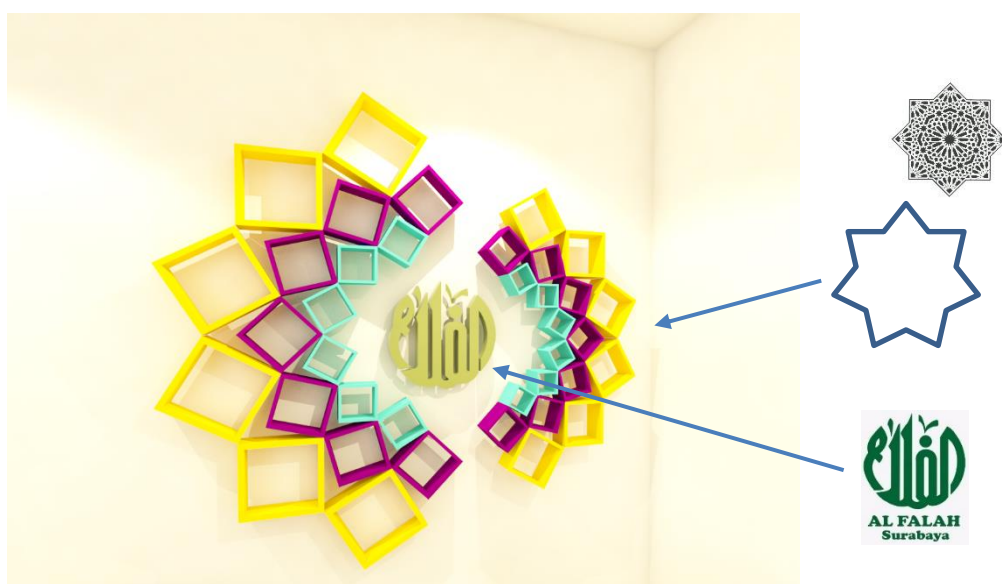
B. Kursi Baca



Gambar 5. 15 Detail Furnitur Kursi Baca

Kursi baca diatas berbahan besi, dari mulai kaki kursi hingga sandaran. Kursi tersebut memiliki warna dasar yang sama yakni abu abu gelap. Bantalan kursi terbuat dari puff, yang dilapisi kulit sintetis. Bantalan kursi berwarna kuning, ungu, biru, dan hijau. Warna-warna tersebut merupakan warna yang menarik bagi anak muda. Sesuai dengan konsep pada ruang perpustakaan yang diinginkan. Cara perawatannya juga sangat mudah.

C. Elemen Estetis



Gambar 5. 16 Detail Elemen Estetis



Pada area kantor, terdapat 2 meja konsultasi, 1 meja ketua lembaga kursus, dan 1 meja rapat. Pada bagian meja rapat dibatasi oleh partisi kaca yang berbahan besi, sehingga memberikan kesan privasi pada area tersebut.

5.4.2 Visualisasi Ruang Kursus Al Quran



Gambar 5. 18 Visualisasi ruang kursus al quran

Di ruang ini konsep yang ditonjolkan adalah modern islami dengan permainan warna yang tidak terlalu beragam, dominan coklat dan beberapa aksen hijau. Penggunaan warna hijau bertujuan untuk branding masjid Al falah itu sendiri. Furnitur yang digunakan pada area ini secara dominan adalah furnitur fabrikasi. Pemilihan furnitur ini disesuaikan dengan konsep modern. Pada area tunggu, terdapat rak yang menempel pada kolom, berisi Al Quran. Bertujuan untuk menstimulus pengunjung yang sedang menunggu untuk membaca Al Quran.



Pada salah satu dinding area kantor, terdapat perpaduan warna hijau dan putih. Warna hijau merupakan warna branding AL Falah, sedangkan permainan bentuk dari perpaduan warna tersebut merupakan transformasi dari bentukan kaligrafi kufi.

Area kursus yang terbagi menjadi 2 (lesehan dan kursi), bertujuan untuk memberikan pilihan pada jamaah sesuai dengan kebutuhan pengguna per kelasnya. Untuk ibu-ibu atau bapak-bapak yang sudah lanjut usia, atau tidak bisa duduk sila, maka bisa mengambil kelas pada area kursi. Sedangkan untuk yang lebih muda, dapat menggunakan area kursus lesehan. Kedua area ini menggunakan partisi dengan motif zillij pada batas areanya. Untuk area lesehan terdapat partisi lipat yang berhiaskan cermin. Sehingga konsep modern dan islaminya tetap terasa.

Bentuk plafon mempertegas pembagian area pada area kursus. Sehingga secara tidak langsung memberikan jarak antar kelompok-kelompok kursus. Desain plafon yang sederhana, tidak gemerlap, juga mengurangi pengulangan motif yang banyak digunakan pada elemen ruang. Hal tersebut sesuai dengan konsep modern islami yang ingin ditonjolkan.

Meja lipat digunakan pada area lesehan. Meja ini sewaktu-waktu dapat dipindahkan sehingga area lesehan dapat berubah fungsi menjadi area serbaguna yang cukup luas. Selain itu pada area kursi, kursi lipat yang digunakan juga dapat dipindahkan atau dirapikan pada keadaan tertentu. Penggunaan furnitur yang fleksible, diharapkan dapat membuat ruang multifungsi. Dengan hal tersebut, dapat menjawab permasalahan masjid yang memiliki banyak kegiatan namun tidak memiliki area yang cukup luas, maka disiasati dengan memaksimalkan ruang dan membuat ruang multifungsi.

Secara keseluruhan, elemen pada ruang menggunakan bahan dan warna yang menyerupai alam. Seperti coklat dan hijau. Hal tersebut memperkuat kesan islami dan bersahaja. Namun pada beberapa bagian seperti bagian kantor, terdapat furnitur yang bermaterial besi, serta memiliki bentukan yang sederhana, sehingga kesan modern masih tetap terasa.



5.4.3 Detail Furnitur dan Elemen Estetis

A. Meja Lipat



Gambar 5. 19 Detail Furniture Meja

Meja kursus Al Quran diatas, merupakan meja lipat. Meja ini dapat dirapikan dalam keadaan tertentu sehingga sangat fleksible. Bentuk kaki meja yang sedikit melengkung namun tidak berlebihan menggambarkan konsep modern islami. Satu unit meja lipat ini dapat digunakan untuk 2 orang. Bahan yang digunakan adalah mdf dilapis dengan hpl.

B. Ambalan Simpan

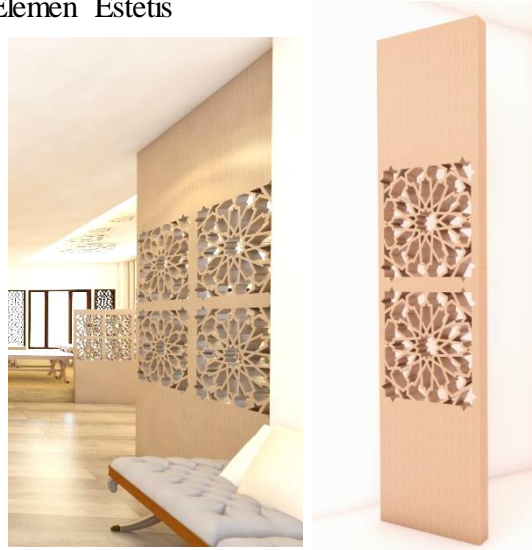


Gambar 5. 20 Detail Furniture Ambalan Simpan



Ambalan simpan ini berfungsi sebagai tempat simpan Al Quran. Pemasangannya langsung pada rangka partisi, tanpa menggunakan plat L. Bentuknya merupakan penyederhanaan dari kaligrafi kufi. Konsep ambalan ini adalah modern islami.

C. Elemen Estetis

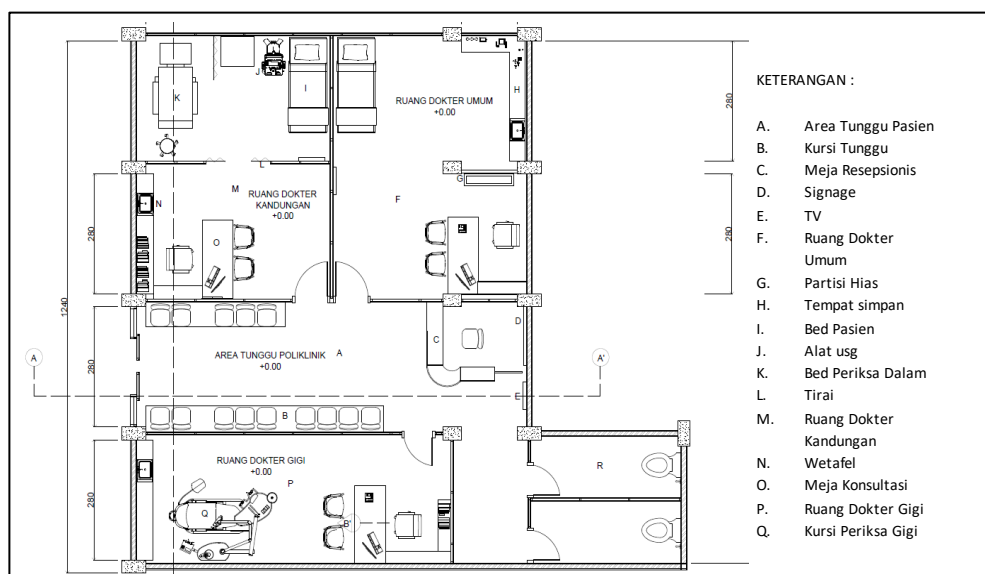


Gambar 5. 21 Detail Elemen Estetis

Partisi pembatas ruang ini memiliki aksent motif zillij pada bagian tengahnya. Tinggi partisi sekitar 280 cm atau setinggi plafon. Partisi ini terbuat dari grc motif custom. Bentuknya yang simetris sesuai dengan konsep modern.

5.5 Pengembangan Desain Ruang Terpilih 3

5.5.1 Layout Furnitur dan Deskripsinya



Gambar 5. 22 denah area terpilih 3



Pada layout diatas, poliklinik terdiri dari 4 ruang. Yakni ruang resepsionis, ruang dokter kandungan, ruang dokter umum, dan ruang dokter gigi. Dari segi luas, semua ruang memiliki luasan yang tidak jauh berbeda. Untuk bagian dokter kandungan, ruang terbagi menjadi dua. Dibatasi oleh partisi tirai untuk membedakan antara area konsultasi dan area tindakan. Pada ruang dokter umum, terdapat area meracik obat. Sedangkan pada area dokter gigi lebih simple karena tidak terlalu banyak kebutuhan yang diperlukan. Pada sisi pojok kanan poliklinik terdapat 2 buah kamar mandi untuk umum.

5.5.2 Visualisasi Ruang Poliklinik

A. Area Tunggu Poliklinik



Gambar 5. 23 Visualisasi area tunggu poliklinik

Area poliklinik terbagi mejadi 4 bagian. Yakni bagian area tunggu, ruang dokter kandungan, ruang dokter umum, dan ruang dokter gigi. Semua area tersebut memiliki warna ruang yang sama, yakni cenderung coklat dan krem. Penggunaan motif kayu dipadukan dengan cermin, membuat kesan sedikit mewah pada area ini. Namun hal tersebut juga dapat memberikan kesan luas pada ruang. Selatin itu bentukan yang digunakan juga simpel dan suasana ruang tidak terlalu gemerlap. Beberapa bagian menggunakan warna



hijau yang juga merupakan warna branding Al Falah itu sendiri. Seperti pada bagian resepsionis dan signage.

B. Ruang Dokter Kandungan



Gambar 5. 24 Visualisasi ruang dokter kandungan poliklinik

Pada poli kandungan, ruang praktek dibagi menjadi 2, yakni area konsultasi dan area tindakan. Kedua area itu dibatasi oleh partisi yang diberi tirai, sehingga privasi pasien terjaga dengan baik. Beberapa ornamen islami ditampilkan pada ruang ini. Seperti pada dinding dan plafon. Penggunaan cermin pada salah satu sisi menimbulkan kesan luas dan bersih. Perpaduaan warna krem dan coklat memberikan kesan hangat dan bersahaja.

C. Ruang Dokter Gigi



Gambar 5. 25 Visualisasi ruang dokter gigi poliklinik

Seperti pada poli kandungan, poli gigi juga terbagi 2 area, yakni area konsultasi dan tindakan. Penggunaan ornamen ruang juga berulang, seperti bentuk yang ada pada ruang poli kandungan.



D. Ruang Dokter Umum



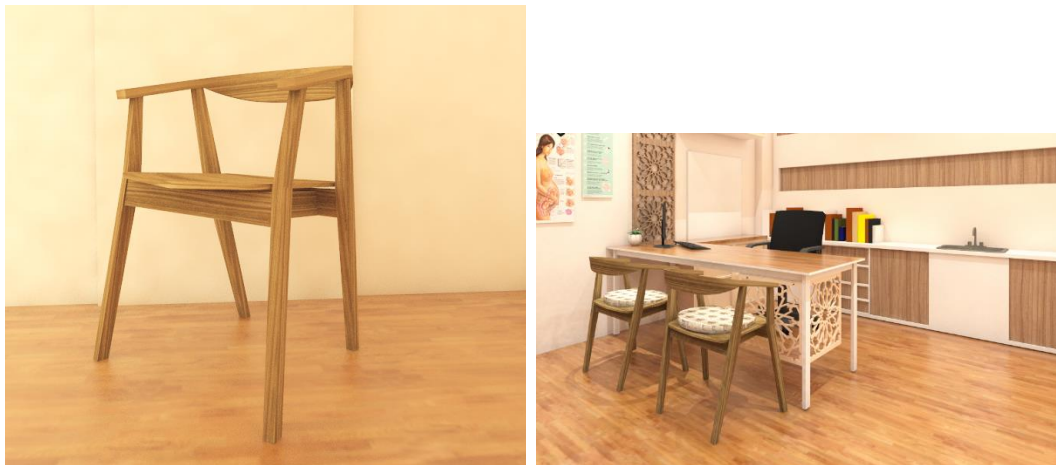
Gambar 5. 26 Visualisasi ruang dokter umum poliklinik

Ruang ini terdiri dari 2 area, yakni ruang konsultasi dan periksa. Selain itu terdapat juga area untuk meracik obat. Pemanfaatan cermin memberikan kesan modern dan luas pada ruang.

Pengaplikasian warna coklat dan krem membuat suasana hangat dan bersahaja. Selain itu beberapa ornamen motif islam juga menambah kesan islami dalam ruang.

5.5.3 Detail Furnitur dan Elemen Estetis

A. Kursi Konsultasi



Gambar 5. 27 Detail Furnitur Kursi

Furnitur kursi diatas berbahan kayu. Bentuknya simple sesuai dengan konsep modern. Sedangkan penggunaan material kayu diambil dari konsep islami.



Pada penerapannya di ruang, kursi ditambahkan dengan bantalan berwarna putih dengan motif zillij, untuk menambah kenyamanan pengguna.

B. Meja Konsultasi



Gambar 5. 28 Detail Furnitur Meja Konsultasi

Meja konsultasi ini memiliki bentuk yang simple. Pada bagian ujung sikunya dihiasi oleh ukiran motif zillij sebagai aksen. Bentuk yang dipilih simetris, sesuai dengan konsep modern. Bagian top table bermaterial multiplek yang dilapis hpl. Sedangkan untuk kaki meja berbahan besi yang dicat putih.

C. Elemen Estetis



Gambar 5. 29 detail elemen estetis



Elemen estetis diatas, mengambil bentukan lengkung dari kubah masjid pada umumnya. Namun dibuat lebih simple, sehingga sesuai dengan konsep modern. Digabungkan dengan beberapa garis di tengahnya sebagai aksan yang diambil dari transformasi kufi yang berirama.



BAB VI

SIMPULAN DAN SARAN

6.1 Simpulan

Dari penelitian dan proses perencanaan yang telah saya lakukan, maka kesimpulan yang dapat diambil dari desain interior kompleks masjid Al Falah ini adalah :

1. Masjid Al Falah Surabaya memiliki banyak kegiatan di dalamnya. Oleh karena itu dibutuhkan adanya desain yang dapat memperbaiki tatanan letak masjid. Sehingga masjid bisa lebih nyaman dan menarik untuk dikunjungi.
2. Konsep Modern islami merupakan konsep desain yang tepat untuk diterapkan pada desain interior Komplek Masjid Al Falah di Surabaya, dikarenakan dapat mencakup semua lapisan pengunjung yang datang. Konsep modern juga berkesinambungan dengan nilai-nilai islami.
3. Konsep Modern diharapkan dapat menghilangkan kesan sempit dan sesak pada area masjid. Serta memberikan alur sirkulasi yang jelas bagi pengunjung masjid.
4. Hasil desain secara keseluruhan membuat suasana interior masjid menjadi terlihat lebih luas, teratur dan menarik kalangan muda dengan fasilitas-fasilitasnya. Hal tersebut ditunjukkan dengan zoning area yang jelas serta bentukan dan warna yang diaplikasikan pada desain.

6.2 Saran

Di Indonesia perkembangan masjid sangat pesat. Alangkah baiknya masjid yang ada digunakan secara maksimal, tidak hanya sebagai tempat solat saja. Adanya kegiatan dan fasilitas yang mewadahi di dalam masjid sangat berpengaruh terhadap minat masyarakat dalam mengunjungi masjid. Selain itu masjid juga menjadi sarana atau tempat berkumpul kaum muslimin, baik untuk bersilaturahmi atau menimba ilmu dan berkegiatan sosial.



Banyaknya manfaat dari masjid yang produktif ini, harus diikuti pula dengan tatanan ruang masjid yang nyaman dan teratur. Desainer interior yang berperan dalam mengembangkan masjid juga memiliki keharusan untuk selalu menambah pengetahuan tentang model terbaru sesuai dengan jaman, namun tetap berpegang pada faedah yang ada di dalam Al Quran dan hadist. Penataan masjid yang baik dan nyaman dapat menambah kenyamanan bagi penggunanya. Sehingga masyarakat tertarik untuk mengunjungi masjid, utamanya bagi anak-anak muda.

Hal – hal yang perlu diperhatikan dalam mendesain masjid antara lain adalah, kaidah-kaidah islam yang ada di Al Quran dan hadist, target pengguna dan lokasi sekitar, serta kebutuhan dan kapasitas masjid. Dari hal – hal tersebut maka didapatkan batasan-batasan dalam mendesain masjid yang baik dan benar. Harapannya, desainer interior kedepan dapat memberikan inovasi-inovasi baru yang bisa menginspirasi perencanaan desain masjid lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad Rofi' Usmani. 2016. *Jejak-Jejak Islam: Kamus Sejarah dan Peradaban Islam dari Masa ke Masa*. Bentang Bunyan

Augustin, Sally. 2009. *Place Advantage: Applied Psychology for Interior Architecture*. United States of America : John Wiley & Sons, Inc.

BPKP. (2016, Oktober). *Perpres no 54 tahun 2010*. Diperoleh dari <http://www.bpkp.go.id>

Dinkes. (2016, Oktober). *PMK no 28 th 2011 tentang klinik*. Diperoleh dari <http://dinkes.babelprov.go.id>

David Raizman. 2010. *History of Modern Design*. United States of America : laurence king publishing ltd.

Erlangga. *Data Arsitek Jilid 1*.1996. alih bahasa, Sunarto Tjahjadi; editor, Purnomo Wahyu Indarto, Cet. 1. Jakarta: Erlangga.

Hidayat, T. 2010. *Bangunan Majid Menurut Al Quran dan Hadist*. Jurnal Desain produk industri, ITS.

Kilmer, R., dan W. Otie Kilmer.2013. *Designing Interiors*. United States of America : John Wiley & Sons, Inc.

Municy, B. 2010. *Konsep Arsitektur Islami sebagai solusi dalam perancangan arsitektur*. Universitas Islam Indonesia. Yogyakarta

Nugroho, Eko. 2008. *Pengenalan Teori Warna*. Jakarta : Andi Publishers

Saputra, Kinanjar.2016. *Dinamika Penggunaan Metode Baca Tulis AL-Qur'an Di Lembaga Khursus AL-Qur'an AL-Falah Surabaya (1984 - 2015 M)*. Undergraduate thesis, UIN Sunan Ampel Surabaya.

Setiawan, B dan Ulli Aulia Ruki . *Penerapan Psikologi Desain Pada Elemen Desain Interior*. Interior Design Department, School of Design, BINUS University

Suparwoko, Ph D.2009. *Standar perancangan tempat wudhu dan tata ruang masjid*.

Susan M Weinschenk, Ph D. 2011.*100 Things Every Designer Need To Know About People*. United States of America: New Riders.

LAMPIRAN 01. Hasil Kuisisioner Online

- Hasil Kuisisioner Online Tentang Majid Al Falah
- Responden Kuisisioner

Hasil Kuisioner Online

Tentang Masjid AL Falah Surabaya

Pernahkan anda mengunjungi Masjid Al Falah Surabaya?

66 out of 66 people answered this question

1	pernah	60 / 91%
2	tidak pernah	6 / 9%

Apa yang anda rasakan saat pertama kali mengunjungi Masjid Al Falah Surabaya?

66 out of 66 people answered this question

1	tenang	35 / 53%
2	ramai dan padat	27 / 41%
3	biasa saja	19 / 29%
4	kebingungan	15 / 23%
5	Other	3 / 5%

apakah anda dapat memahami pembagian area pada Masjid Al Falah Surabaya?

66 out of 66 people answered this question

1	tidak	41 / 62%
2	dapat	25 / 38%

Tahukan anda kegiatan apa saja yang ada di Masjid Al Falah Surabaya?

66 out of 66 people answered this question

1	tidak tahu	42 / 64%
2	tahu	24 / 36%

Dari pilihan dibawah ini, manakah menurut anda yang merupakan fasilitas di dalam masjid Al Falah Surabaya?

66 out of 66 people answered this question

1	area sholat	60 / 91%
2	Kajian Islam	46 / 70%
3	Khursus Alquran	46 / 70%
4	poliklinik	23 / 35%
5	konsultasi keluarga sakinah	21 / 32%
6	dokter gigi	9 / 14%
7	dokter kandungan	7 / 11%
8	Other	2 / 3%

pernahkah anda mengikuti kegiatan di dalam masjid Al Falah Surabaya?

66 out of 66 people answered this question

1	pernah	35 / 53%
2	tidak pernah	31 / 47%

jika pernah, kegiatan apa saja yang pernah anda ikuti?

63 out of 66 people answered this question

1	tidak pernah mengikuti	21 / 33%
2	sholat jumat, sholat ied, sholat tarawih	20 / 32%
3	Other	9 / 14%
4	kajian islam	5 / 8%
5	khursus alquran	3 / 5%
6	prosesi akad nikah	3 / 5%
7	seminar	2 / 3%





menurut anda, sudah kondusif dan nyamankah kondisi di Masjid Al falah surabaya?

66 out of 66 people answered this question

1	sudah sebagian	47 / 71%
2	sudah keseluruhan	9 / 14%
3	belum sama sekali	5 / 8%
4	belum sebagian	5 / 8%

jika Masjid Al Falah Surabaya di desain kembali, maka konsep seperti apa yang menurut anda sangat cocok?

66 out of 66 people answered this question

1	 natural	33 / 50%
2	 modern	31 / 47%
3	 minimalis	17 / 26%
4	 culture	15 / 23%

Responden Kuisisioner

Berdasarkan kuisisioner yang disebar, terdapat 66 responden, yang terdiri dari

- 49 Mahasiswa atau pelajar
- 17 Karyawan, Pekerja

Nama	Pekerjaan	apa saran dan keinginan anda untuk Masjid Al falah kedepannya?
Putri	mahasiwi	semoga lebih baik
Bella	Mahasiswi	Lebih diperjelas zoning area dan sign yg ada di dalam.
nurul	mahasiswa	Tangganya suram
Denny Irawan	Wiraswasta	Mengatur jalan masuk dan penempatan sandal/sepatu jamaah pada jam2 sibuk/sholat
reinty	swasta	sudah bagus menurut saya...mungkin kebersihan lebih ditingkatkan lagi ,terutama saat ramai
Andi satriyo	Mahasiswa	Pembagian tempat untuk yg sholat dan belajar sendirikan
AKHMAD ZAKQY YUSUF	Pegawai swasta	Tiang dibuat lebih tinggi dan jendela terbuka diperbanyak agar sirkulasi udara bagus
Aditia	Swasta	Tambah pendingin ruangan, kurang i orang yg suka tidur di dalam
Riana Desi Wulandari	Kayawati Bank	meningkatkan keamanan
Maya	Karyawan	Saya ingin sign untuk masjid ini jelas. Agar tidak membingungkan pengunjung yang datang
ima	mahasiswa	
Almira Hasna Zulfany	mahasiswa	kurang dingin + pencahayaannya silau
Updee	Mahasiswa	semoga sirkulasi menjadi mudah dipahami oleh pengunjung agar saat pertama kali mereka datang tidak merasa bingung dgn fasilitas yg ada. Sirkulasi udara perlu diperhatikan nuansa angin sepoi sepoi boleh tuh hehehe. Peletakkan furnitur yg terorganisir.
Astri	Mahasiswa	Sirkulasi dan penghawaan lebig baik
Pevita	Artis	Pokok adem
riski	Mahasiswi	Lebih baik
fortunita nindia yustitia	mahasiswa	Interior bangunannya kali ya, yuk dirombak hehe tu uda jadul gt masjidnya wlpn sbenarnya ga ngaruh sih ama peminatnya so far. Karna kan tetep aja ni masjid posisinya strategis, tetep jadi pilihan org untuk solat.
Muhamad Noer	PNS	Secara keseluruhan sudah sangat bagus
yessy	wiraswasta	
Vito	Mahasiswa	Dibuat lebih indah dan nyaman
Ryansyah Furqon	Mahasiswa	Peletakkan ac yg berada di depan, sebaiknya dipindah ke plafon agar sebarannya merata
Nurul mustaqiem	Swasta	
Karina S	mahasiswi	Sebenarnya sudah baik, namun agak bingung dengan banyaknya pintu
RD	Mahasiswa	
Sagaria	Mahasiswa	Lebih natural lgi desainnya agar lebih sejuuukkkk
metta cantiq	mahasiswa paruh waktu	Makin adem
Mira	Mahasiswi	Lebih berseni
Julian mukidin	Mahasiswa	Di perbagus
Auke	Traveller	Ruang wudhu yg lebih baik
dhito suryabuana	pelajar	Karpetnya mungkin bisa diberi tindakan lebih lanjut agar jamaah dapat lebih nyaman dan khusus saat beribadah. Untuk buka puasa bersama (saatromadon) sebaiknya pihak panitia lebih mengkondusifkan massa selain itu untuk jamaah anak-anak hendaknya juga diberi bagian. Saya rasa mereka "dinomer duakan" oleh panitia masjid

Vicky Julianto	Mahasiswa	Harapan saya masjid ini mampu menjadi lebih baik dari segi desain,kenyamanan, dan segala aspek pendukungnya
Bassam Drehem	Pelajar	Lebih terbuka ruangnya dan terkesan terlalu kotak
nita	mahasiswi	interior yang lebih di modern kan
Icha	Mahasiswa	Beri arah petunjuk lokasi
Akbar maulana	Mahasiswa	Pembagian orang keluar dan masuk/pintu utama diperbesar
Erwinhaidy	Mahasiswa	
Diyah F	Mahasiswa	Ditambah celah untuk pencahayaan
Randhi ernanda	Mahasiswa baru LJ	Bebas pantas
Abdul Rohim	Mahasiswa	Masjid Al Falah saran saya lebih di jaga kebersihan masjid nya karena saya sering melihat ada beberapa orang yang mungkin kurang bertanggung jawab dengan kebersihan, dan disitu lah tempat al falah untuk memberika khidmah nya untuk umat islam untuk menutupi segala kekurangan tamu di rumah Allah, untuk segi lain nya insyaAllah semua nya sudah baik. Terima kasih.
agung	mahasiswa	
Miqdam Furqany	Mahasiswa	sudah mantap
YOSI NOVIARI WIBOWO	MAHASISWA	jadikan masjid seindah mungkin dan senyaman mungkin
Muhammad Zaki Hauna	Pegawai	Dijadikan sebagai masjid iconic Surabaya karena letak dan histori perjalanan masjid yang cukup kental.
Maharditya rizal	Mahasiswa	Semoga semakin khusyuk
Ade Ratih	Mahasiswa	Di desain semarik dan senyaman mungkin agar banyak yg berkunjung untuk ibadah
Brillyan Dimas	Mahasiswa	Lebih banyak yang sholat jamaah
Frisda azzarina	Desainer interior	Pencahayaan dan warna
Eman	Pegawai bumh	
Tiko	Mahasiswa	Untuk area diluar masjid seperti parkir dan tempat wudhu bisa diperindah dan ditata ulang lokasi dan pembagian parkirnya
Mochammad Purinda Bisma	Mahasiswa	Diperluas
nuke	swasta	Tidak membingungkan buat yang pertamakali datang ke sana, lebih bersih karena mungkin karpet yg kotor sehingga menimbulkan bau yg kurang sedap.
Guest what	Mahasiswa	
Fauzan	Mahasiswa	Dibuat lebih artsy
Annisaa Taradini	Mahasiswa	Sirkulas masjid yg bagian tengah udah baik, gaperlu AC jg udh nyaman, yg perlu diperbaiki mungkin pencahayaannya aja agak kurang terang gimana gitu (hehe paham kan ya mba)
Fatin	Mahasiswa	Supaya direnovi agar lebih indah dan nyaman, krn merupakan salah satu masjid yg berpengaruh dan mjd acuan di surabaya
Arfiyansyah Syafnel	Swasta	Harus diperbesar ruangan sholat serta tata letak ruangan pendukung harus efisien dan mudah diakses. Tempat parkir kendaraan juga harus lebih luas dan cukup menampung kendaraan baik para jamaah ataupun pengunjung.
aritya	mahasiswi	picture by poo nad hehe . semoga makin nyaman ngga redup redup lagi cahayanya
mahenfra	mahasiswa	-
raichanah_yasmin	mahasiswa	lebih enak lagi tempat wudhunya
sonny irawan	wiraswasta	Dibuat lbh kelihatan mewah interiornya,, biar bangga punya masjid kereeeeen
Faisal	Wiraswasta	Karpet empuk
Sylviana	Mahasiswa	Di desain yg bagus ya nad

Akhmadi	Mahasiswa	Menjadi masjid yang lebih nyaman, modern dan peletakan ac nya jgn pas tepat di depan jamaah shof pertama. Kasihan dan bisa mengganggu.
Randhi abdillah ernanda	Mahasiswa	Gak ngerti
Budi	Mahasiswa	Desain barusan bagus semua, tolong direalisasikan
HJ Nanik Mulyani	Wirausaha	diperindah untuk mengikuti jaman moderen spaya lebih Khusuk dlm beribadah dan menimba Ilmu di Masdjit Alfalah

LAMPIRAN 02. Rencana Anggaran Biaya

- Rencana Anggaran Biaya Ruang Perpustakaan dan Remaja Masjid Al Falah Surabaya
- Rekapitulasi Anggaran Biaya
- Daftar Nama Bahan
- Analisa Harga Satuan

RENCANA ANGGARAN BIAYA
RUANG PERPUSTAKAAN DAN REMAJA MASJID AL FALAH SURABAYA

NO.	URAIAN PEKERJAAN	SAT	VOL	HARGA SAT	JUMLAH HARGA
				(RP)	(RP)
I.	PEKERJAAN PERSIAPAN				
1.	Pembersihan	Ls		500.000,00	500.000,00
	Jumlah				500.000,00
II	PEKERJAAN DINDING PARTISI				
2	Pengerjaan dinding Partisi	M2	77,25	106.573,57	8.233.021,54
3	Pengecatan Dinding	M2	77,25	32.545,20	2.514.181,79
	Jumlah				10.747.203,33
III	PEKERJAAN LANTAI				
4	Pemasangan Keramik 40x40 cm	M2	58	252.531,26	14.679.137,08
	Jumlah				14.679.137,08
IV	PEKERJAAN KUSEN				
5	Pemasangan kusen Pintu	M	36,80	120.000,00	4.416.000,00
6	Pemasangan kusen Kaca	M	40,00	120.000,00	4.800.000,00
	Jumlah				9.216.000,00
V	PEKERJAAN ELEKTRIKAL				
7	Instalasi Stop Kontak	Unit	9,00	202.760,00	1.824.840,00
8	Intsalasi Saklar Tunggal	Unit	1,00	62.810,00	62.810,00
9	Intsalasi Saklar Ganda	Unit	4,00	79.710,00	318.840,00
10	Instalasi Lampu	Unit	22,00	254.592,50	5.601.035,00
11	Instalasi AC	Unit	4	3.500.000,00	14.000.000,00
	Jumlah				21.807.525,00
VI	PEKERJAAN INTERIOR				
12	Pengadaan Rak Buku	Unit	1,00	200.000,00	200.000,00
13	Pengadaan Rak Simpan	Unit	1,00	120.000,00	120.000,00
14	Pengadaan Rak Buku Lengkung	Unit	1,00	480.000,00	480.000,00
15	Pengadaan Meja Rapat	Unit	1,00	1.660.000,00	1.660.000,00
16	Pengadaan Meja Resepsionis	Unit	1,00	6.152.000,00	6.152.000,00
17	Pengadaan Meja Baca	Unit	1,00	500.000,00	500.000,00
18	Pengadaan Kursi	Unit	5,00	450.000,00	2.250.000,00
19	Pengadaan Pintu geser	Unit	1,00	1.750.000,00	1.750.000,00
20	Pengadaan Pintu Swing	Unit	2,00	1.500.000,00	3.000.000,00
21	Pengadaan Kaca	Unit	5,00	440.000,00	2.200.000,00
	Jumlah				18.312.000,00

Rekapitulasi Anggaran Biaya

NO.	URAIAN PEKERJAAN	JUMLAH HARGA
		(RP)
I.	PEKERJAAN PERSIAPAN	500.000,00
II	PEKERJAAN DINDING PARTISI	10.747.203,33
III	PEKERJAAN LANTAI	14.679.137,08
IV	PEKERJAAN KUSEN	9.216.000,00
VI	PEKERJAAN ELEKTRIKAL	21.807.525,00
VII	PEKERJAAN INTERIOR	18.312.000,00
	Total Harga	75.261.865,41
	PPN 10 %	7.526.186,54
	Harga Keseluruhan	82.788.051,95

Daftar Nama Bahan

No	Nama Bahan	Satuan	Harga satuan	Total Harga
1	Semen PC 50 Kg	Zak	Rp69.100,00	Rp69.100,00
2	Semen Berwarna (yiyitan)	Kg	Rp12.500,00	Rp12.500,00
3	Pasir Pasang	M3	Rp225.100,00	Rp225.100,00
4	Keramik 40x40	M2	Rp82.700,00	Rp82.700,00
5	Gypsum Jayaboard 9 mm	m2	Rp135.000,00	Rp135.000,00
6	Cat Tembok	Kaleng	Rp203.100,00	Rp203.100,00
7	Dempul Tembok	Kg	Rp34.500,00	Rp34.500,00
8	kertas Gosok Halus	lembar	Rp16.700,00	Rp16.700,00
9	Kabel NYM 3 x 2.5 m	Meter	Rp19.500,00	Rp19.500,00
10	Stop Kontak	Unit	Rp24.300,00	Rp24.300,00
11	Isolator	Unit	Rp7.800,00	Rp7.800,00
12	Lampu LED 7 watt	unit	Rp121.700,00	Rp121.700,00
13	Saklar Tunggal	unit	Rp30.600,00	Rp30.600,00
14	Saklar Ganda	unit	Rp47.500,00	Rp47.500,00

Analisa Harga Satuan

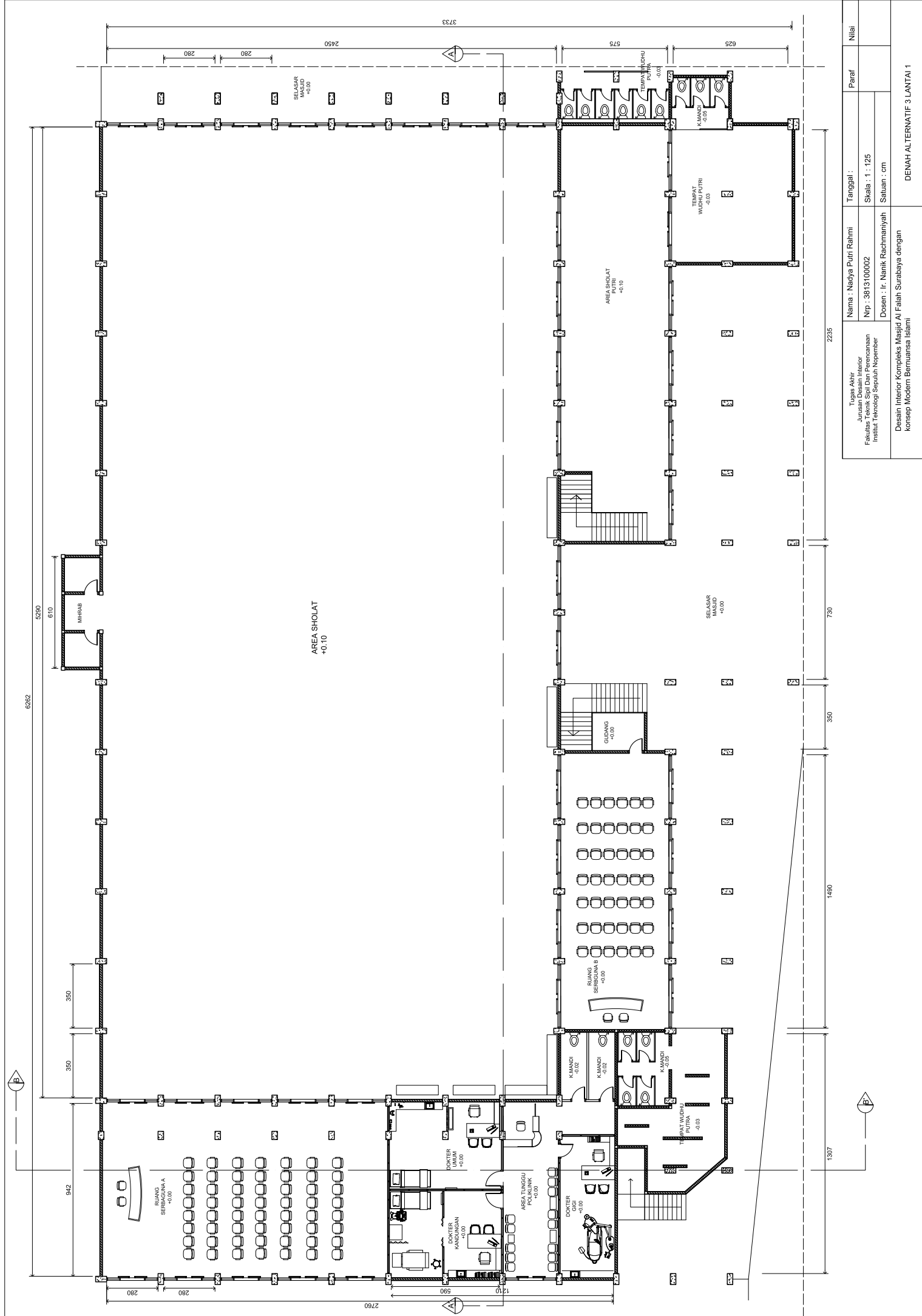
Uraian Kegiatan	Koefisien	Satuan	Harga Satuan	Jumlah Harga
			(Rp.)	(Rp.)
Pekerjaan Dinding		M2		
Bahan :				
Dinding Partisi	0,297619048	M2	135000	40178,57
			Jumlah	40178,57
Upah :				
Mandor	0,0025	OH	158000	395
Pembantu Tukang	0,6	OH	110000	66000
			Jumlah	66395,00
			Nilai HSPK	106573,57
Pekerjaan pengecatan		M2		
Upah :				
Mandor	0,025	OH	158000	3950
Pembantu Tukang	0,028	OH	110000	3080
Tukang Cat	0,042	OH	121000	5082
			Jumlah	12112
Bahan :				
Cat Tembok	0,072	M2	203100	14623,2
Dempul Tembok	0,12		34500	4140
kertas Gosok Halus	0,1		16700	1670
			Jumlah	20433,2
			Nilai HSPK	32545,2
Pekerjaan Lantai		M2		
Bahan :				
Semen PC 50 Kg	0,196	Zak	69100	13543,6
Semen Berwarna (yiyitan)	1,3	kg	12500	16250
Pasir Pasang	0,045	M3	225100	10129,5
Keramik 40x40	1,0608	M2	82700	87728,16
			Jumlah	127651,26
Upah				
Mandor	0,035	OH	158000	5530
Tukang	0,35	OH	121000	42350
Pembantu Tukang	0,7	OH	110000	77000
			Jumlah	124880
			Nilai HSPK	252531,26
Pekerjaan Instalasi stop Kontak				
Bahan :				

Kabel NYM 3 x 2.5 m	7,5	M	19500	146250
Stop Kontak	1	unit	24300	24300
			Jumlah	170550
Upah				
Mandor	0,05	OH	158000	7900
Tukang	0,2	OH	121000	24200
Pembantu Tukang	0,001	OH	110000	110
			Jumlah	32210
			Nilai HSPK	202760
Pekerjaan Instalasi Lampu		titik		
Bahan :				
Lampu LED 7 watt	1	unit	121700	121700
Kabel NYM 3 x 2.5 m	0,015	M	19500	292,5
Isolator	4	Unit	7800	31200
			Jumlah	153192,5
Upah				
Mandor	0,05	OH	158000	7900
Tukang	0,5	OH	121000	60500
Pembantu Tukang	0,3	OH	110000	33000
			Jumlah	101400
			Nilai HSPK	254592,5
Pekerjaan Instalasi Saklar Tunggal		titik		
Bahan :				
Saklar Tunggal	1	unit	30600	30600
			Jumlah	30600
Upah				
Mandor	0,05	OH	158000	7900
Tukang	0,2	OH	121000	24200
Pembantu Tukang	0,001	OH	110000	110
			Jumlah	32210
			Nilai HSPK	62810
Pekerjaan Instalasi Saklar Ganda		titik		
Bahan :				
Saklar Ganda	1	unit	47500	47500
			Jumlah	47500
Upah				
Mandor	0,05	OH	158000	7900
Tukang	0,2	OH	121000	24200
Pembantu Tukang	0,001	OH	110000	110

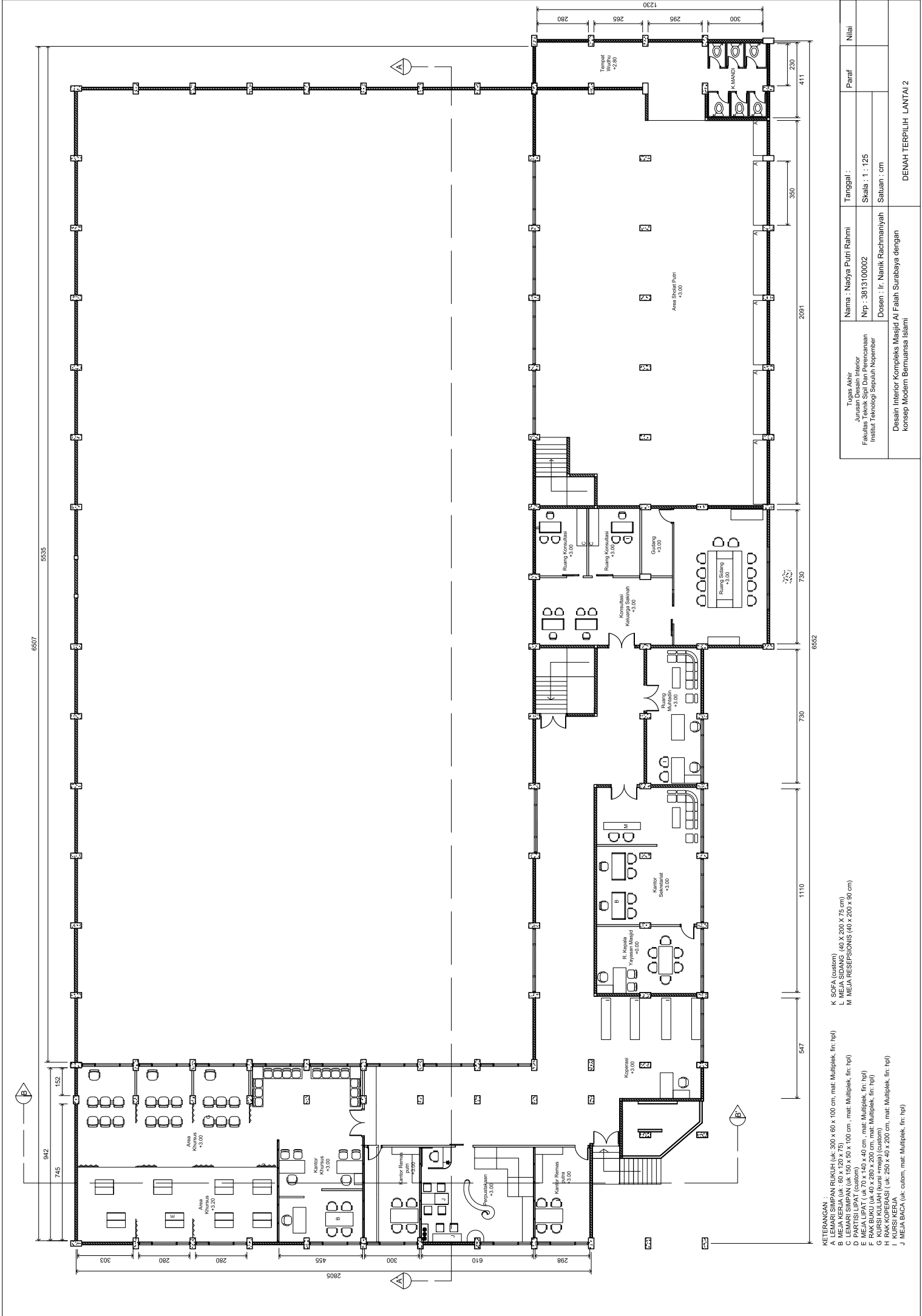
			Jumlah	32210
			Nilai HSPK	79710

LAMPIRAN 03. Denah Keseluruhan Eksisting dan Terpilih

- Denah Lantai 1 Eksisting
- Denah Lantai 2 Eksisting
- Denah Lantai 1 Terpilih
- Denah Lantai 2 Terpilih



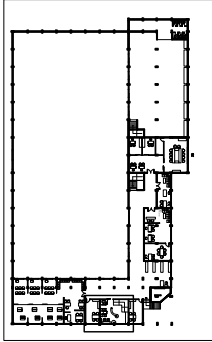
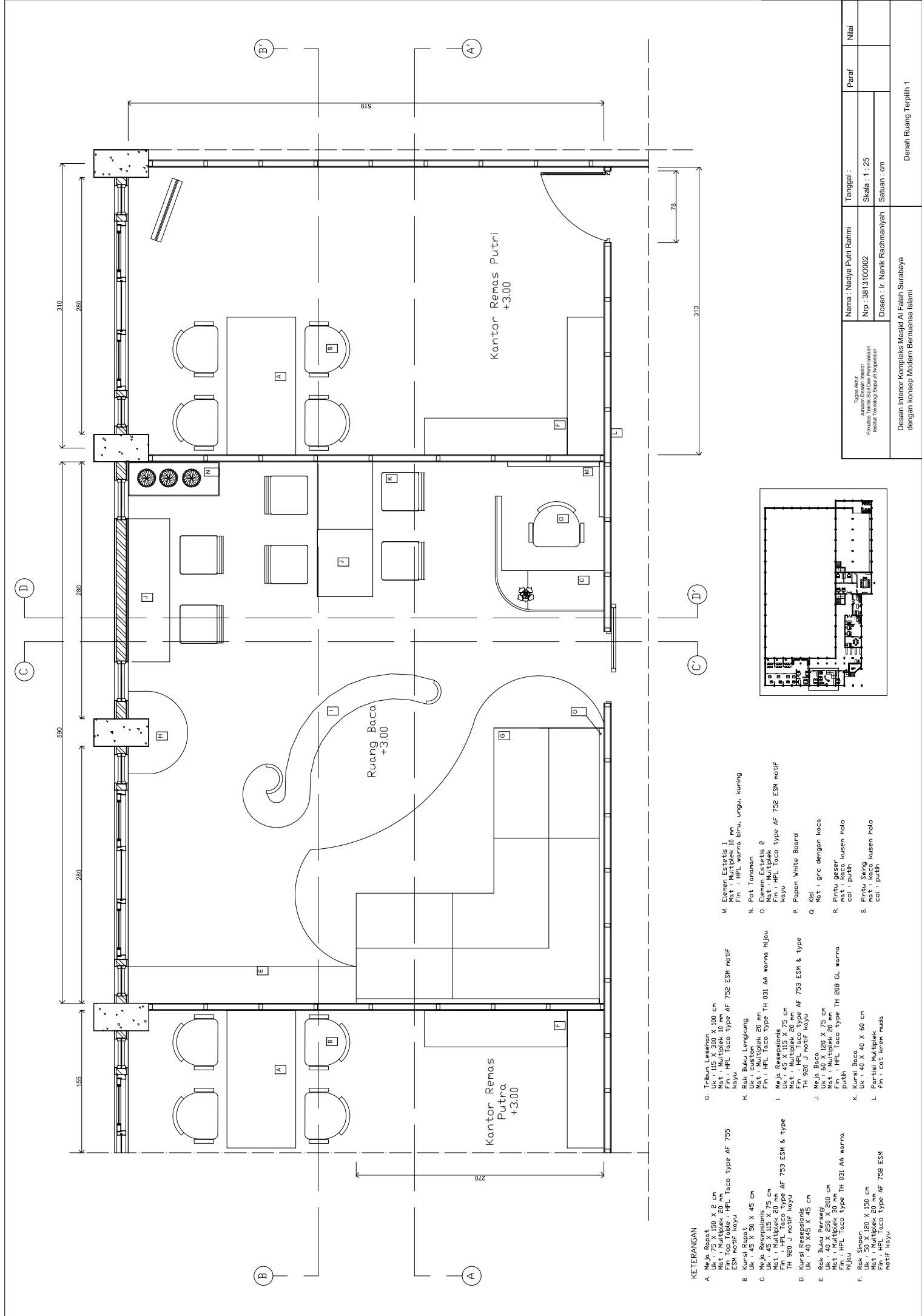
Tugas Akhir Jurnal Desain Interior Fakultas Teknik Sipil Dan Perencanaan Institut Teknologi Sepuluh Nopember	Nama : Nadya Putri Rahmi	Tanggal :	Paraf	Nilai
	Nrp : 3813100002			
	Dosen : Ir. Nanik Rachmaniyah			
Desain Interior Kompleks Masjid Al Falah Surabaya dengan konsep Modern Bernuansa Islami				
DENAH ALTERNATIF 3 LANTAI 1				



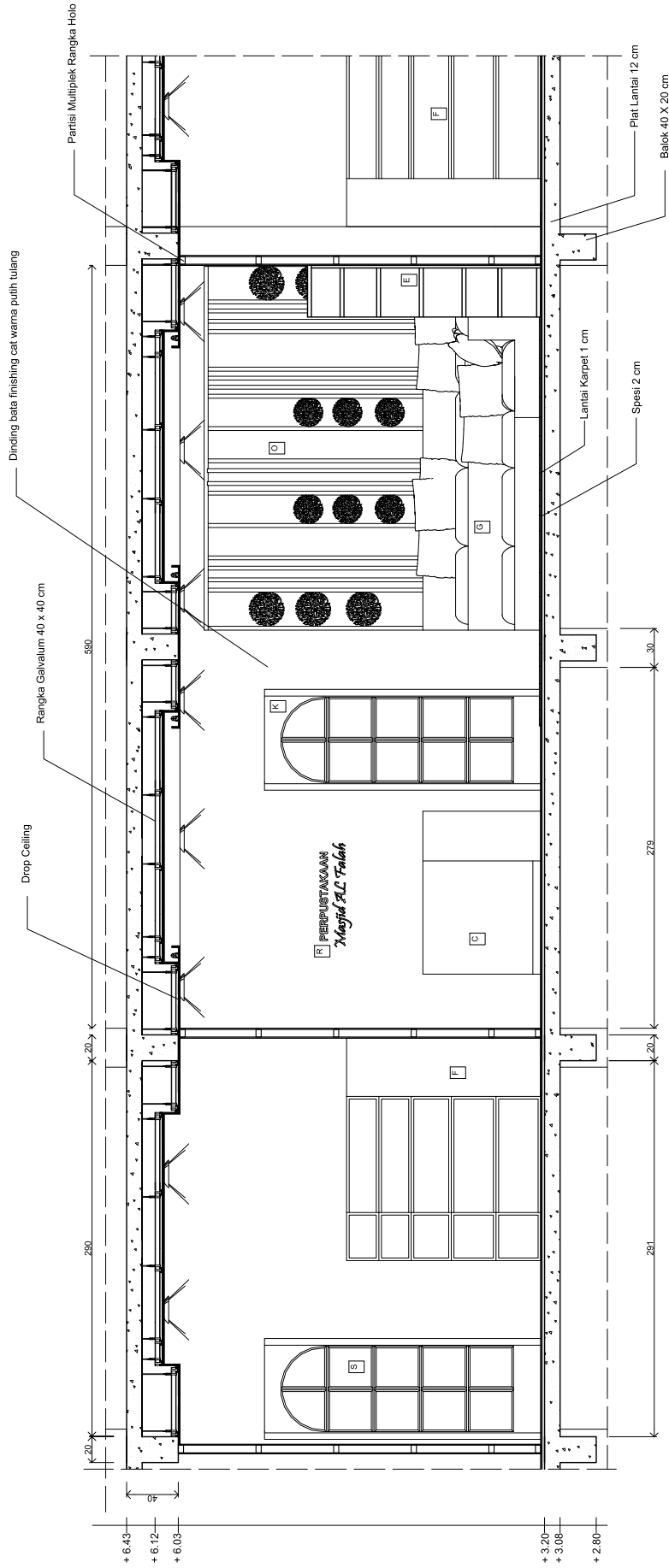
Tugas Akhir Jurusan Desain Interior Fakultas Teknik Sipil Dan Perencanaan Institut Teknologi Sepuluh Nopember	Nama : Nadya Putri Rahmi		Tanggal :	Paraf	Nilai
	Nrp : 3813100002				
	Dosen : Ir. Nanik Rachmaniyah		Skala : 1 : 125		
	Desain Interior Kompleks Masjid Al Falah Surabaya dengan konsep Modern Bernuansa Islami		Satuan : cm		
			DENAH TERPILIH LANTAI 2		

LAMPIRAN 04. Gambar Kerja dan Visualisasi Ruang Perpustakaan & Remas

- Denah Ruang Perpustakaan dan Remaja Masjid
- Potongan a,b,c,d
- Visualisasi Ruang Perpustakaan dan Remaja Masjid
- Detail Furnitur dan Estetis



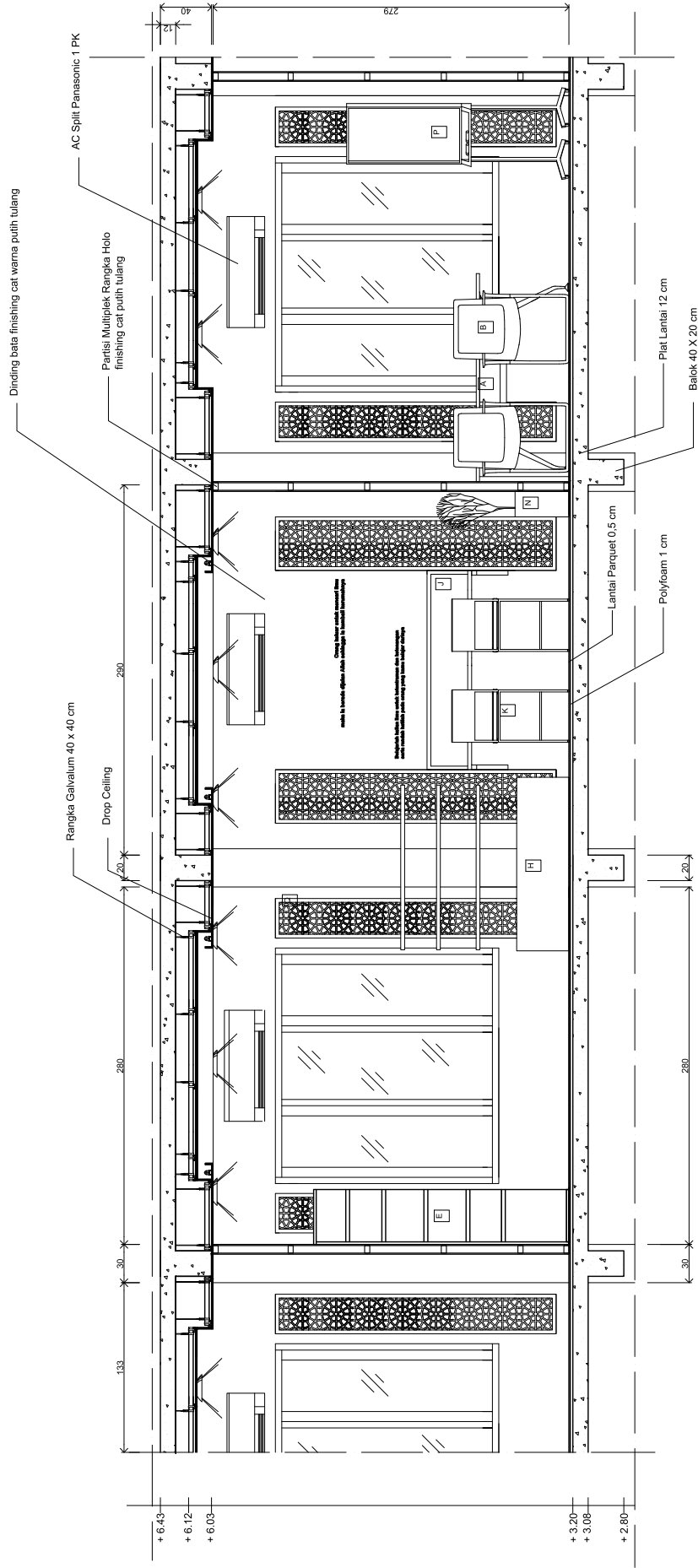
Tugas Akhir Jurusan Desain Interior Fakultas Teknik dan Teknologi Institut Teknologi Sepuluh Nopember	Nama : Nadya Putri Rahmi	Tanggal :	Paraf	Nilai
	Nrp : 3813100002	Skala : 1 : 25		
	Dosen : Ir. Nanik Rachmaniyah	Satuan : cm		
Desain Interior Kompleks Masjid Al Falah Surabaya dengan konsep Modern Bermuansa Islami				
Denah Ruang Terpilih 1				



KETERANGAN

- A. Meja Rakas
Uk. 150 X 2 cm
Mat. : Multiplek 30 mm
Fin. : HPL Taco type AF 755
ESN motif kayu
- B. Rak
Uk. 45 X 50 X 45 cm
Mat. : Multiplek 20 mm
Fin. : HPL Taco type AF 758 ESN motif kayu
- C. Meja Resepsionis
Uk. 45 X 115 X 75 cm
Mat. : Multiplek 20 mm
Fin. : HPL Taco type AF 753 ESN & type TH 920 J motif kayu
- D. Kursi Resepsionis
Uk. 40 X 45 X 45 cm
- E. Rak Buku Persegi
Uk. 40 X 250 X 200 cm
Mat. : Multiplek 30 mm
Fin. : HPL Taco type TH 031 AA warna Holo
- F. Rak Stasion
Uk. 50 X 120 X 150 cm
Mat. : Multiplek 20 mm
Fin. : HPL Taco type AF 758 ESN motif kayu
- G. Tiang Kusen
Uk. 115 X 500 X 100 cm
Mat. : Multiplek 10 mm
Fin. : HPL Taco type AF 752 ESN motif kayu
- H. Elemen Estetis 1
Mat. : Multiplek 10 mm
Fin. : HPL warna biru, ungu, kuning
- I. Elemen Estetis 2
Mat. : Multiplek
Fin. : HPL Taco type AF 752 ESN motif kayu
- J. Pintu geser
Kusen holo
Mat. : HPL
Col. : putih
- K. Pintu Swing
Kusen holo
Mat. : HPL
Col. : putih

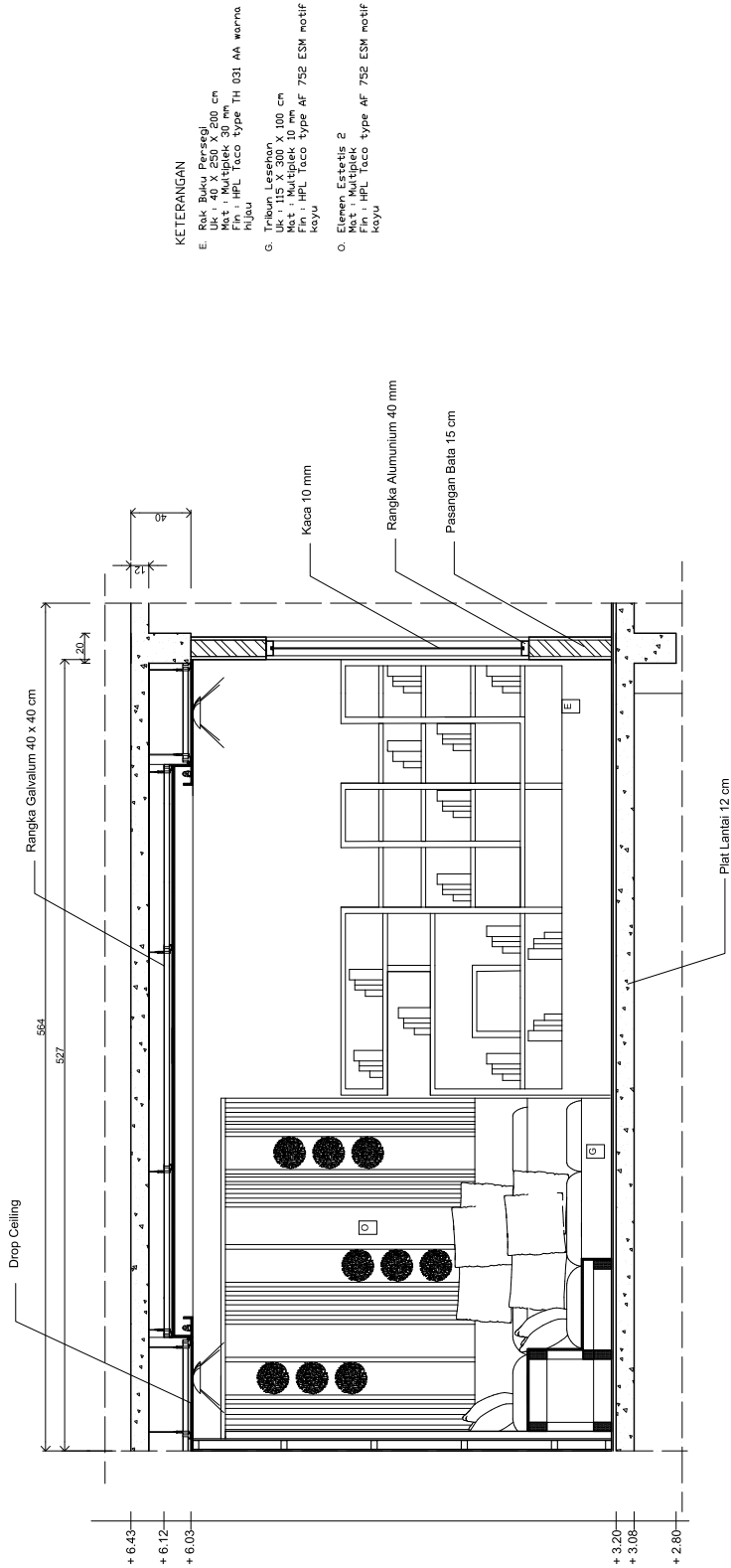
Tugas Akhir Jurnian Desain Interior Fakultas Desain Komunikasi Visual Institut Teknologi Sepuluh Nopember	Nama : Nadya Putri Rahmi	Tanggal :	Nilai
	Nrp : 3813100002	Skala : 1 : 25	
	Dosen : Ir. Nanik Rachmaniyah	Satuan : cm	
	Desain Interior Kompleks Masjid Al Falah Surabaya dengan konsep Modern Bermuansa Islami		
		Potongan A Ruang Terpilih 1	



KETERANGAN

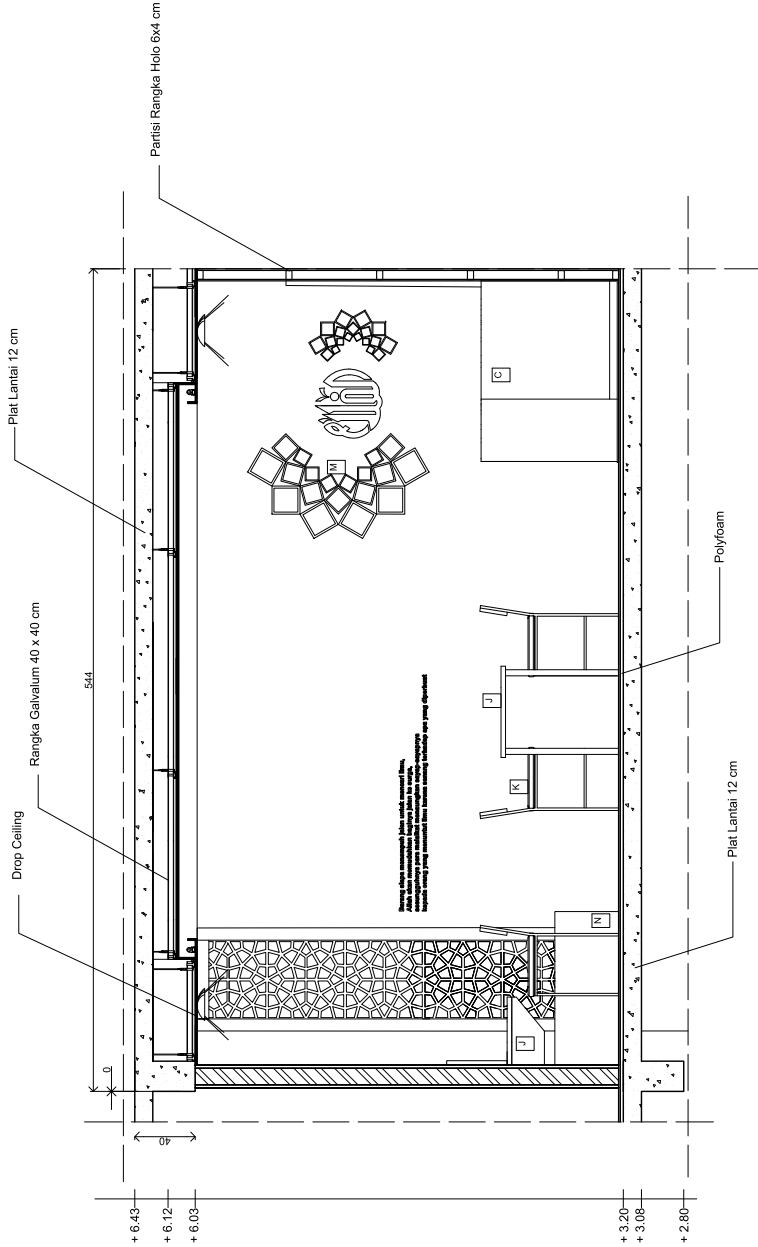
- A. Meja Rapat
Uk : 75 X 150 X 2 cm
Mat : Multipiek 20 mm
Fin : HPL Taco type AF 755
ESN : Putih
- B. Kursi Rapat
Uk : 45 X 50 X 45 cm
Mat : Multipiek 30 mm
Fin : HPL Taco type TH 031 AA warna Hijau
- E. Rak Buku Persel
Uk : 40 X 250 X 200 cm
Mat : Multipiek 30 mm
Fin : HPL Taco type TH 031 AA warna Hijau
- H. Rak Buku Lengkung
Uk : 40 X 250 X 200 cm
Mat : Multipiek 20 mm
Fin : HPL Taco type TH 031 AA warna Hijau
- J. Meja Baca
Uk : 60 X 120 X 75 cm
Mat : Multipiek 20 mm
Fin : HPL Taco type TH 208 GL warna putih
- K. Kursi Baca
Uk : 40 X 40 X 60 cm
Mat : grc dengan kaca
- P. Papan White Board
Uk : 40 X 40 X 60 cm
Mat : grc dengan kaca
- N. Pot Tanaman
Uk : 40 X 250 X 200 cm
Mat : Multipiek 20 mm
Fin : HPL Taco type TH 031 AA warna Hijau

Tugas Akhir Jurusan Desain Interior Fakultas Teknik Institut Teknologi Sepuluh Nopember	Nama : Nadya Putri Rahmi	Tanggal :	Paraf	Nilai
	Nrp : 3813100002	Skala : 1 : 25		
	Dosen : Ir. Nanik Rachmaniyah	Satuan : cm		
Desain Interior Kompleks Masjid Al Falah Surabaya dengan konsep Modern Bermuansa Islami		Potongan B Ruang Terpilih 1		



- KETERANGAN
- E. Rak Buku Porsel
Uk : 40 X 250 X 200 cm
Mat : Muiltplek 30 mm
Fin : HPL Taco type TH 031 AA warna
hijau
 - G. Trobua Estetis 2
Uk : 115 X 100 cm
Mat : Muiltplek 10 mm
Fin : HPL Taco type AF 792 ESM motif
kayu
 - O. Elemen Estetis 2
Mat : Muiltplek
Fin : HPL Taco type AF 792 ESM motif
kayu

Tugas Akhir Jurusan Desain Interior Fakultas Teknik dan Ilmu Komputer Institut Teknologi Sepuluh Nopember	Nama : Nadya Putri Rahmi	Tanggal :	Paraf	Nilai
	Nrp : 3813100002	Skala : 1 : 25		
	Dosen : Ir. Nanik Rachmaniyah	Satuan : cm		
Desain Interior Kompleks Masjid Al Falah Surabaya dengan konsep Modern Bermuansa Islami		Potongan C Ruang Terpilih 1		



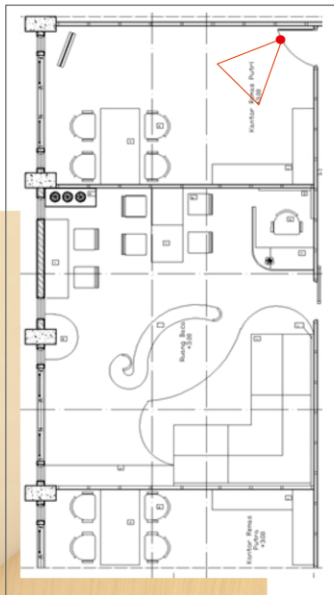
KETERANGAN

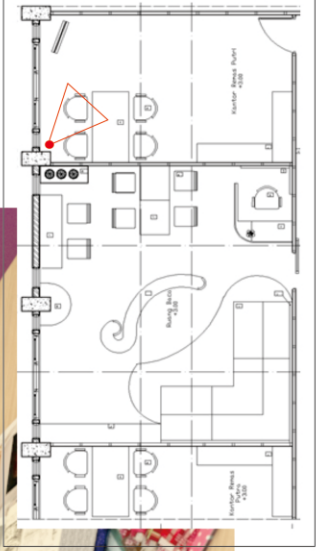
- C. Meja Resepsionis
Uk : 120 X 60 X 75 cm
Fin : HPL Taco type AF 753 ESM & type
IH 920 J motif kayu
- J. Meja Baca
Uk : 120 X 75 cm
Fin : HPL Taco type TH 208 GL warna
putih
- K. Kursi Baca
Uk : 40 X 40 X 60 cm
- M. Elemen Estetis 1
Mat : Multiplex 10 mm
Fin : HPL warna biru, ungu, kuning
- N. Pot Tanaman

Tugas Akhir Jurusan Desain Interior Fakultas Teknik Sipil Dan Perencanaan Institut Teknologi Sepuluh Nopember	Nama : Nadya Putri Rahmi	Tanggal :	Paraf	Nilai
	Nrp : 3813100002	Skala : 1 : 25		
	Dosen : Ir. Nanik Rachmaniyah	Satuan : cm		
Desain Interior Kompleks Masjid Al Falah Surabaya dengan konsep Modern Bermuansa Islami				
Potongan D Ruang Terpilih 1				

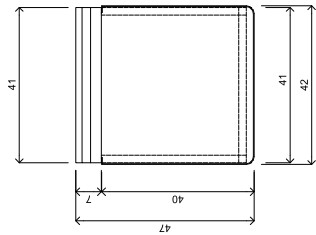


RUANG PERPUSTAKAAN



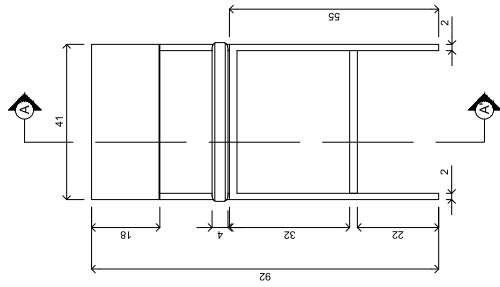
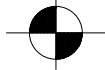


RUANG REMAJA MASJID PUTRI



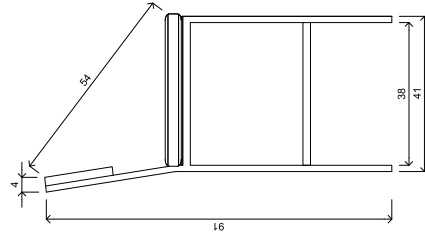
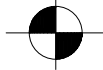
TAMPAK ATAS

Skala : 1 : 10



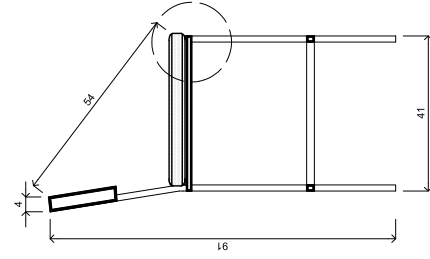
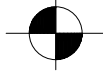
TAMPAK DEPAN

Skala : 1 : 10



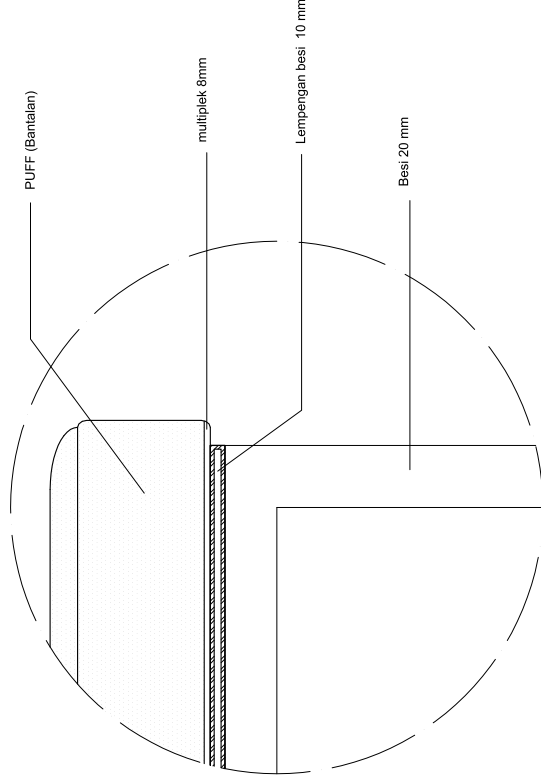
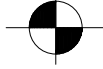
TAMPAK SAMPIING

Skala : 1 : 10

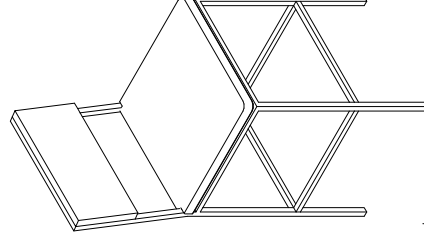
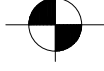


POTONGAN

Skala : 1 : 10

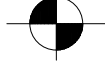


DETAIL A

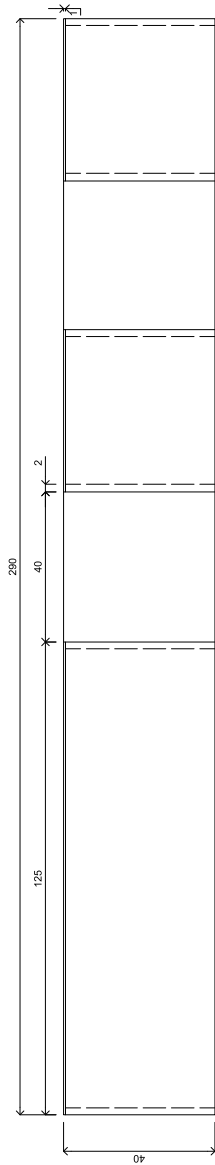


ISOMETRI

Skala : 1 : 10

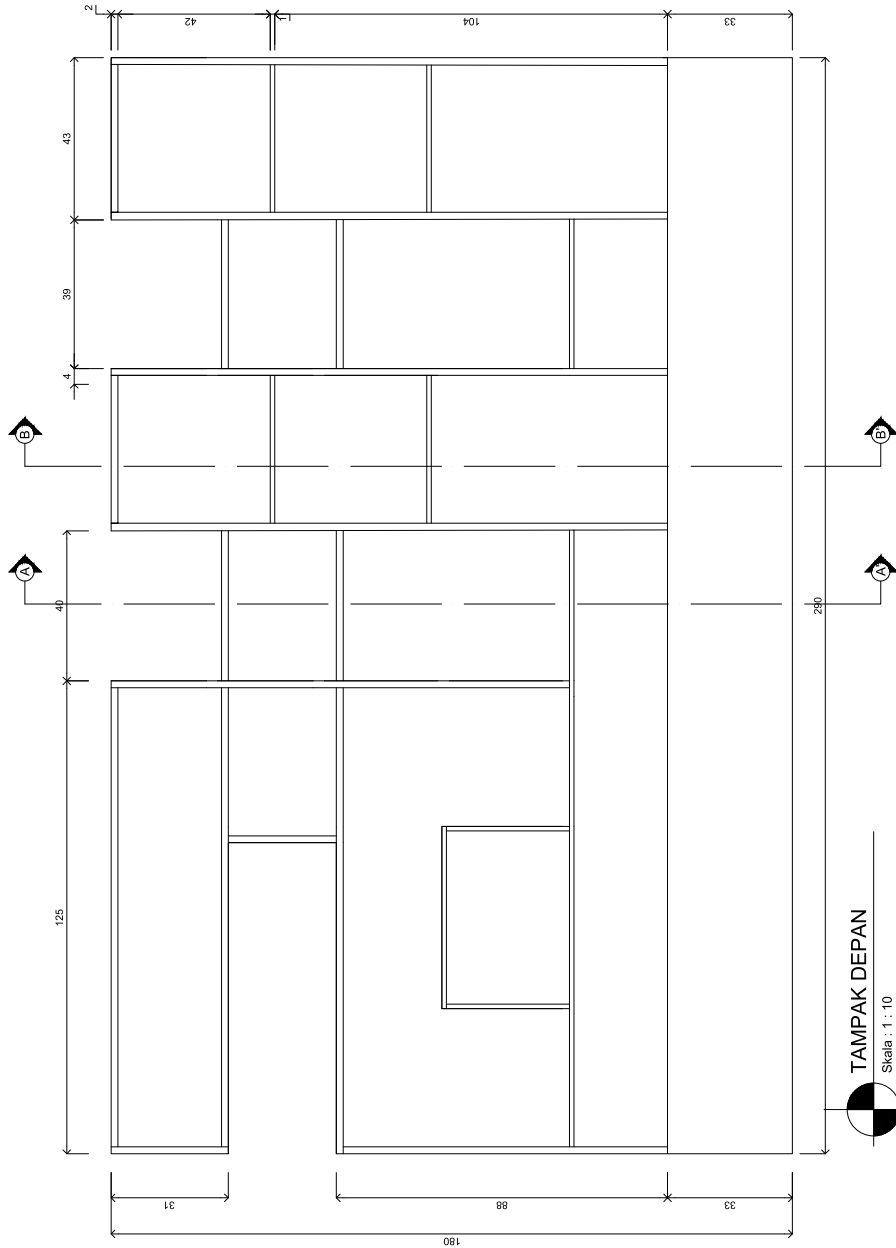
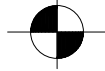


Tugas Akhir Jurusan Desain Interior Fakultas Teknik Sipil Dan Perencanaan Institut Teknologi Sepuluh Nopember	Nama : Nadya Putri Rahmi	Tanggal :	Paraf	Nilai
	Nrp : 3813100002	Skala : 1 : 10		
	Dosen : Ir. Nanik Rachmaniyah	Satuan : cm		
Desain Interior Kompleks Masjid Al Falah Surabaya dengan konsep Modern Bermuansa Islami		Detail Furnitur 1 Ruang Terpilih 1		



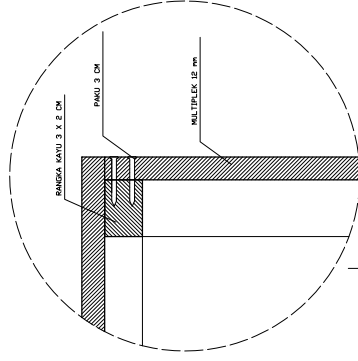
TAMPAK ATAS

Skala : 1 : 10



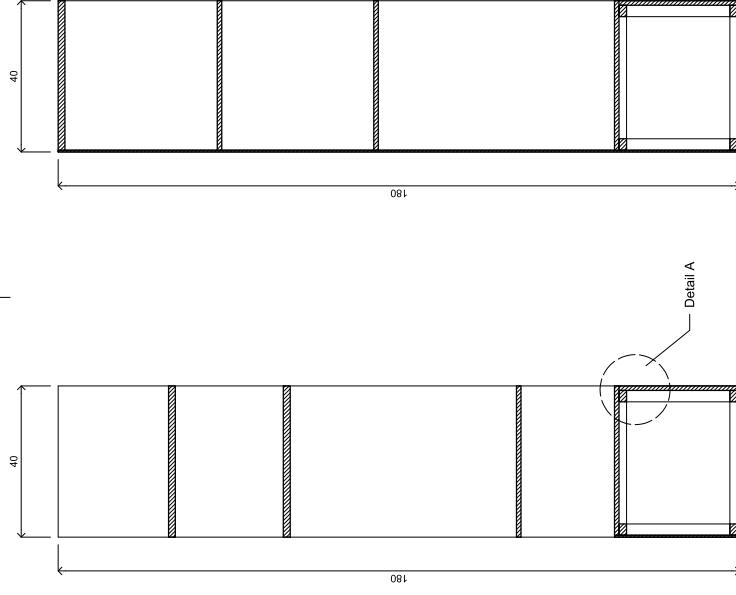
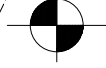
TAMPAK DEPAN

Skala : 1 : 10



DETAIL A

Skala : 1 : 2



POTONGAN A

Skala : 1 : 10

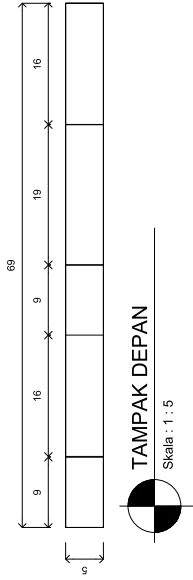


POTONGAN B

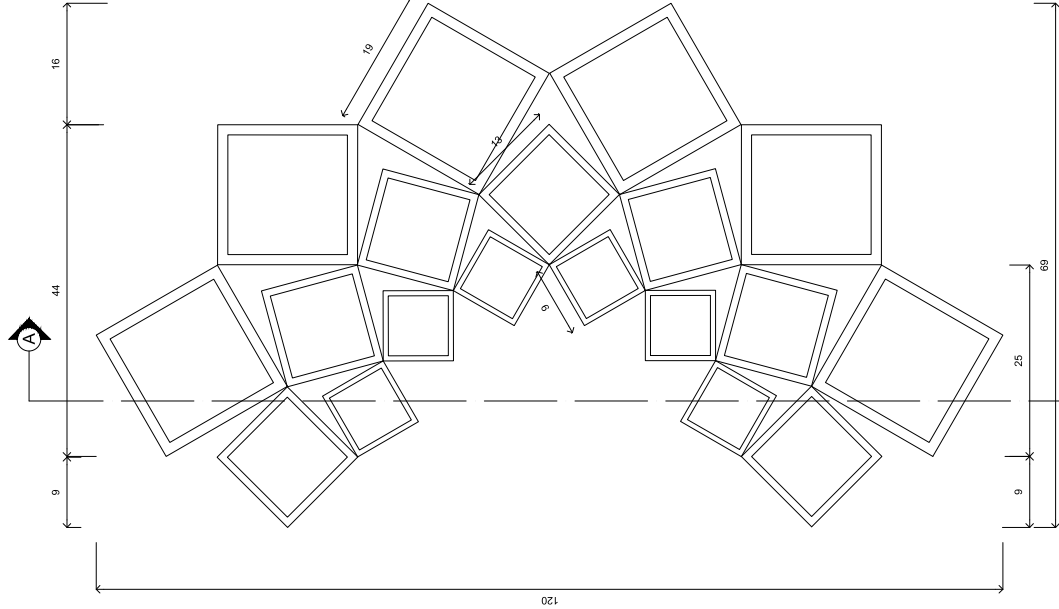
Skala : 1 : 10



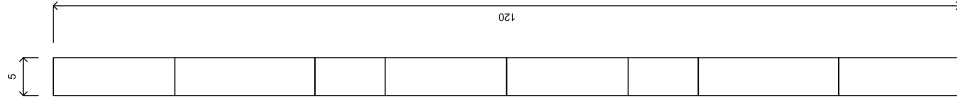
Tugas Akhir Jurusan Desain Interior Fakultas Teknik Sipil Dan Perencanaan Institut Teknologi Sepuluh Nopember	Nama : Nadya Putri Rahmi	Tanggal :	Paraf	Nilai
	Nrp : 3813100002	Skala : 1 : 10		
	Dosen : Ir. Nantik Rachmaniyah	Satuan : cm		
Desain Interior Kompleks Masjid Al Falah Surabaya dengan konsep Modern Bermuansa Islami		Detail Furniture 2 Ruang Terpilih 1		



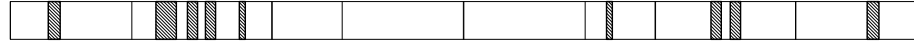
TAMPAK DEPAN
Skala : 1 : 5



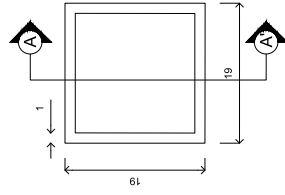
TAMPAK DEPAN
Skala : 1 : 5



TAMPAK SAMPIING
Skala : 1 : 5

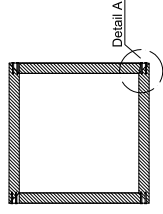


POTONGAN
Skala : 1 : 5

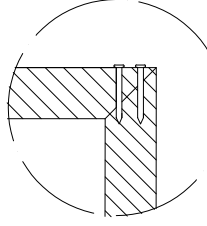


MODUL
Skala : 1 : 5

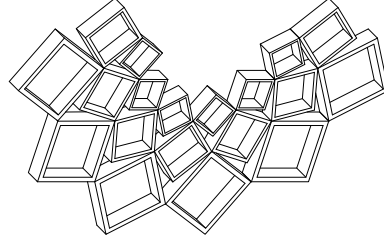
Modul Persegi Sama Sisi
(uk 19 x 19 cm, multiplek 10 mm)
(uk 13 x 13 cm, multiplek 10 mm)
(uk 9 x 9 cm, multiplek 10 mm)



POTONGAN
Skala : 1 : 5



DETAIL A



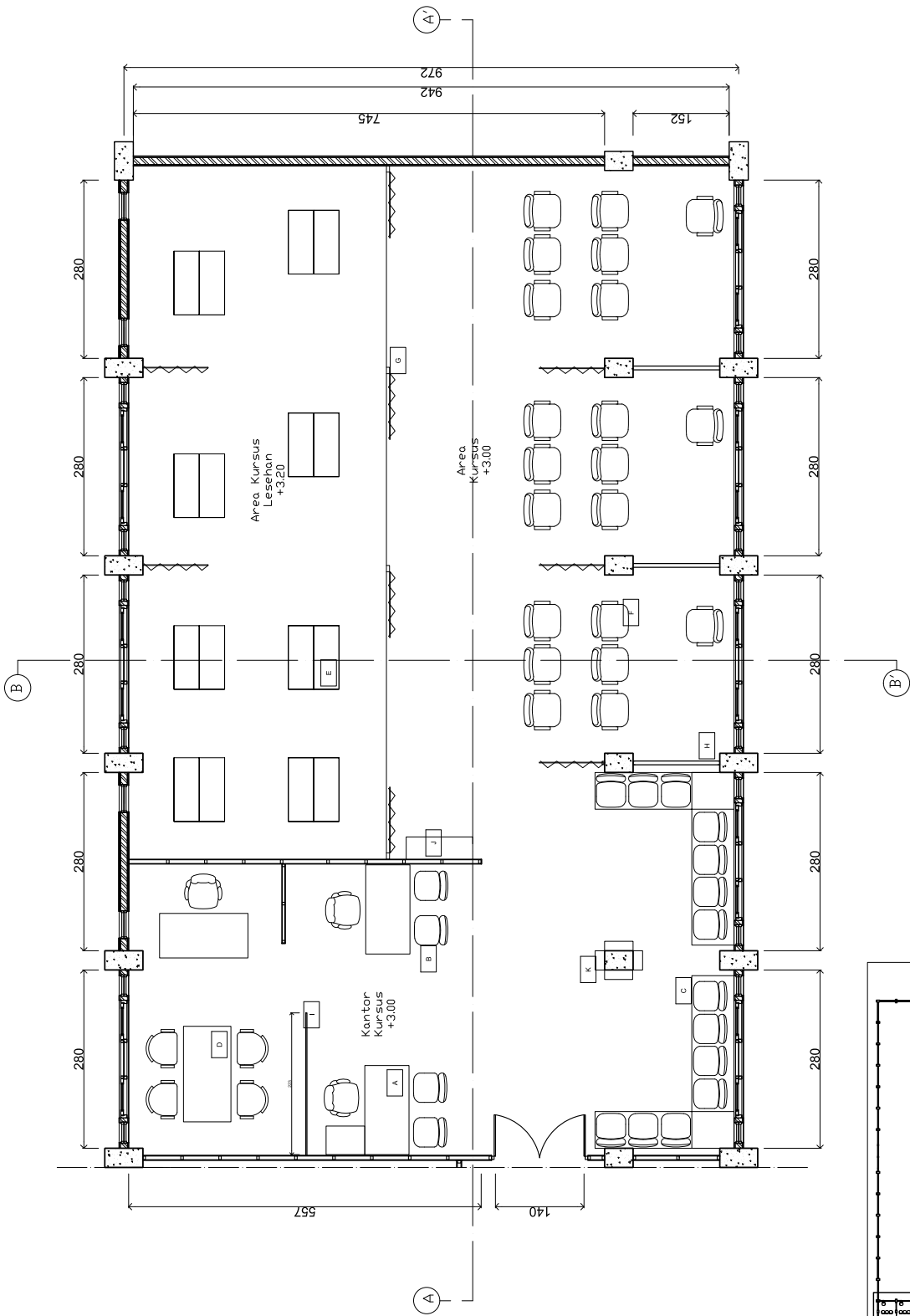
ISOMETRI
Skala : 1 : 10

Tugas Akhir Jurusan Desain Interior Fakultas Teknik Institut Teknologi Sepuluh Nopember	Nama : Nadya Putri Rahmi	Tanggal :	Paraf	Nilai
	Nrp : 3813100002	Skala : 1 : 5		
	Dosen : Ir. Nanik Rachmaniyah	Satuan : cm		
Detail Estetis Ruang Terpilih 1				

Desain Interior Kompleks Masjid Al Falah Surabaya dengan konsep Modern Bermuansa Islami

LAMPIRAN 05. Gambar Kerja dan Visualisasi Ruang Kursus Al Quran

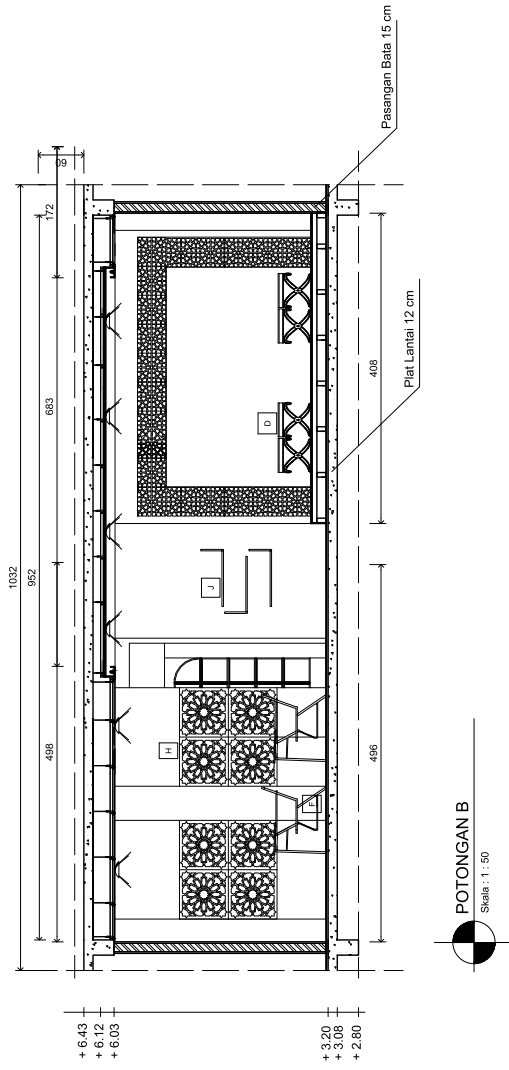
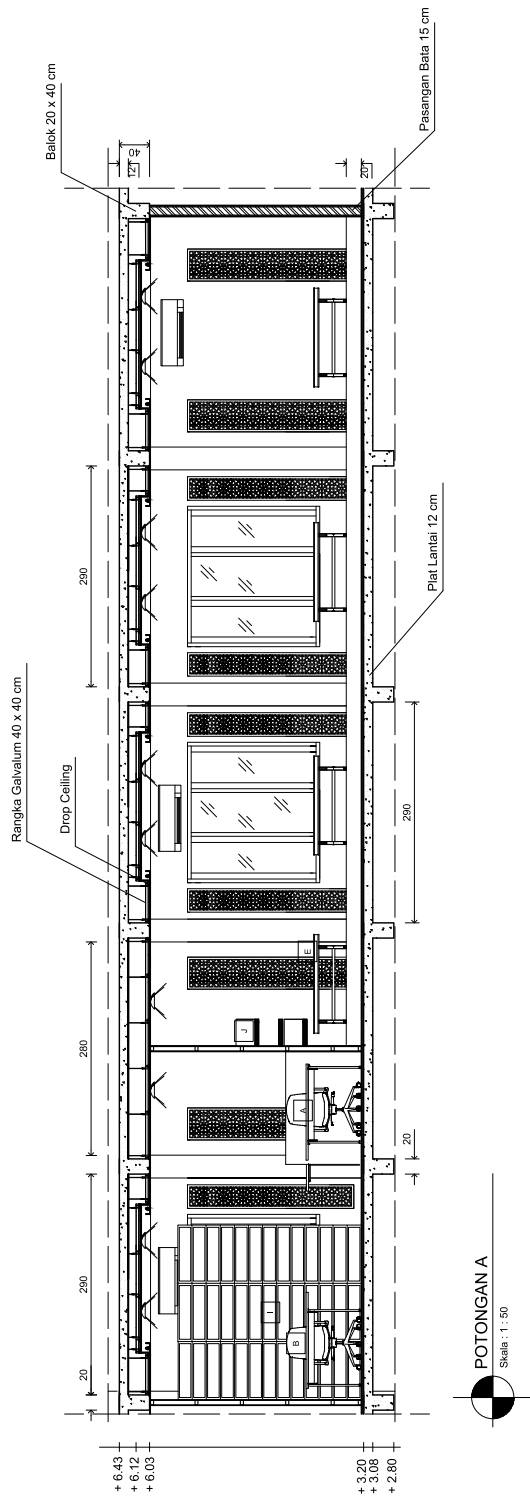
- Denah Ruang Kursus Al Quran
- Potongan a,b
- Visualisasi Ruang Kursus Al Quran
- Detail Furnitur dan Estetis



KETERANGAN

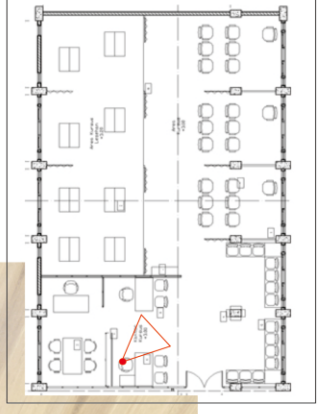
- A. Meja Kerja : 140 x 75 cm
Uk : 140 x 75 cm
Fin : HPL TACO type AF 755
ESM motif kayu
- B. Kursi Kerja : 45 x 50 x 45 cm
Uk : 45 x 50 x 45 cm
- C. Kursi Tunggul : 60 x 60 x 45 cm
Uk : 60 x 60 x 45 cm
- D. Meja Rapat : 75 x 150 x 75 cm
Uk : 75 x 150 x 75 cm
- E. Meja Lipat : 40 x 100 x 45 cm
Uk : 40 x 100 x 45 cm
- F. Kursi Kursus
- G. Partisi Lipat : HPL TACO type AF 1120 ESM
Mat : Multiplex
- H. Partisi : GRC Articon
- I. Partisi Kaca : 200 x 5 x 280 cm
Uk : 200 x 5 x 280 cm
- J. Anjungan Sipon 1 : 35 x 70 cm
Mat : Multiplex 5 cm
Fin : HPL TACO type AF 1120 ESM
- K. Meja Kursus : 60 x 60 x 45 cm
Uk : 60 x 60 x 45 cm
Fin : HPL TACO type AF 1120 ESM

Desain Interior 5 Jurusan Desain Interior Fakultas Teknik dan Ilmu Komputer Institut Teknologi Sepuluh Nopember	Nama : Nadya Putri Rahmi	Tanggal :	Paraf	Nilai
	Nrp : 3813100002	Skala : 1 : 50		
	Dosen : Ir. Nanik Rachmanyah	Satuan : cm		
Desain Interior Kompleks Masjid Al Falaah Surabaya dengan konsep Modern Bermuansa Islami				
Denah Rg Terpilih 2				

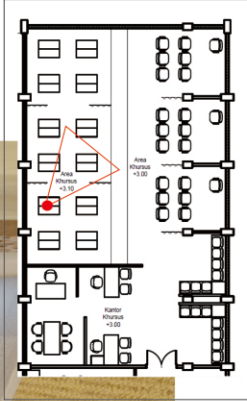
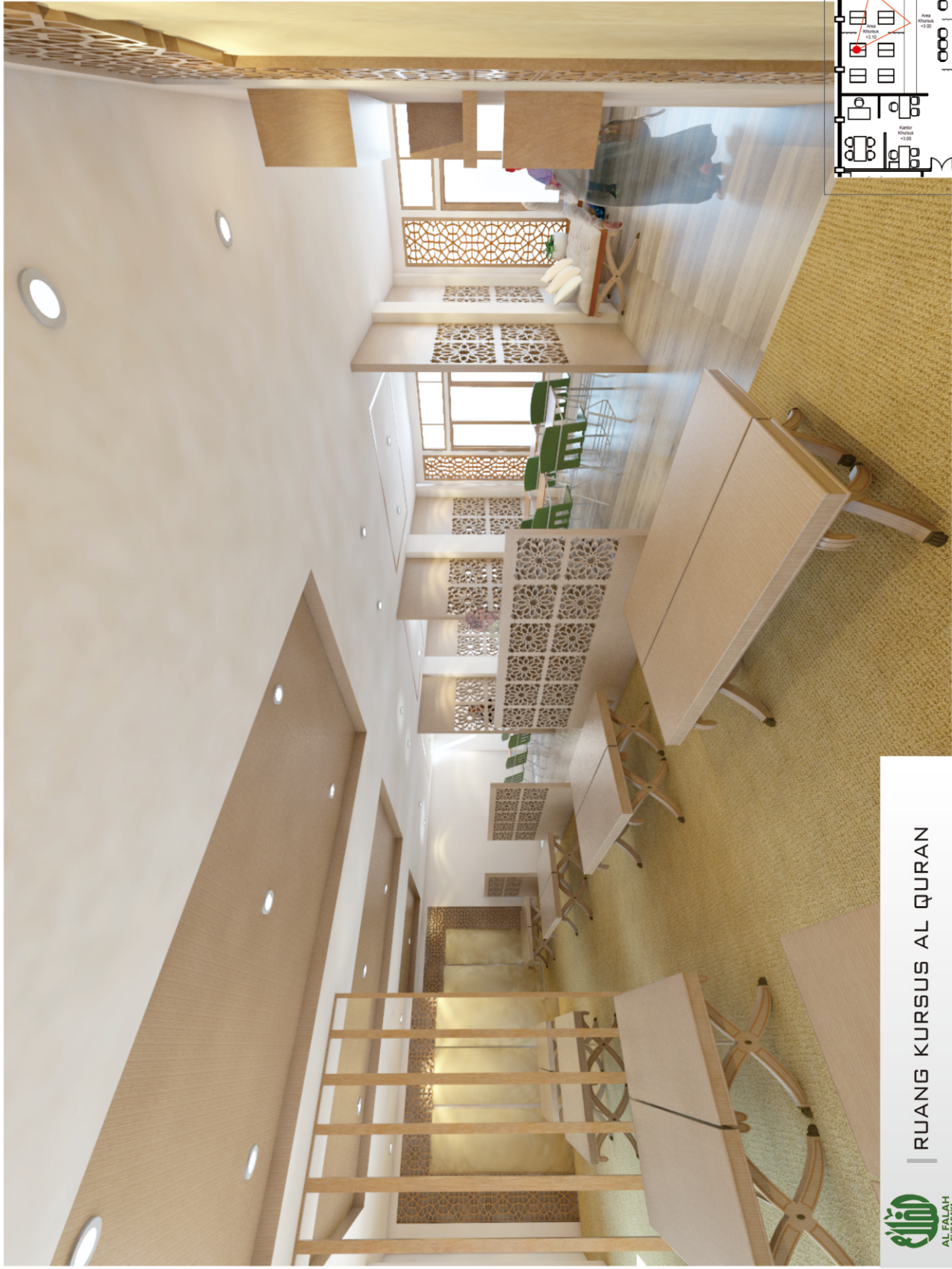


- KETERANGAN
- | | | |
|----|-------------------|-----------------------|
| A. | Meja Kerjasama | Uk : 140 x 75 cm |
| B. | Meja Kantor | Uk : 120 x 75 cm |
| C. | Meja Kantor | Uk : 120 x 75 cm |
| D. | Meja Kantor | Uk : 120 x 75 cm |
| E. | Meja Kantor | Uk : 120 x 75 cm |
| F. | Kursi Kursus | Uk : 40 x 100 x 45 cm |
| G. | Partisi Lipat | Uk : 75 x 150 x 75 cm |
| H. | Partisi | Uk : 40 x 100 x 45 cm |
| I. | Partisi Kaca | Uk : 200 x 5 x 280 cm |
| J. | Anelapan Sempai 1 | Uk : 35 x 70 cm |

<p>Desain Interior 5</p> <p>Desain Interior 5</p> <p>Fakultas Teknik Sipil Dan Perencanaan</p> <p>Institut Teknologi Sepuluh Nopember</p>	<p>Nama : Nadya Putri Rahmi</p> <p>Nrp : 3813100002</p>	<p>Tanggal :</p> <p>Skala : 1 : 50</p> <p>Satuan : cm</p>	<p>Paraf</p>	<p>Nilai</p>
---	---	---	--------------	--------------

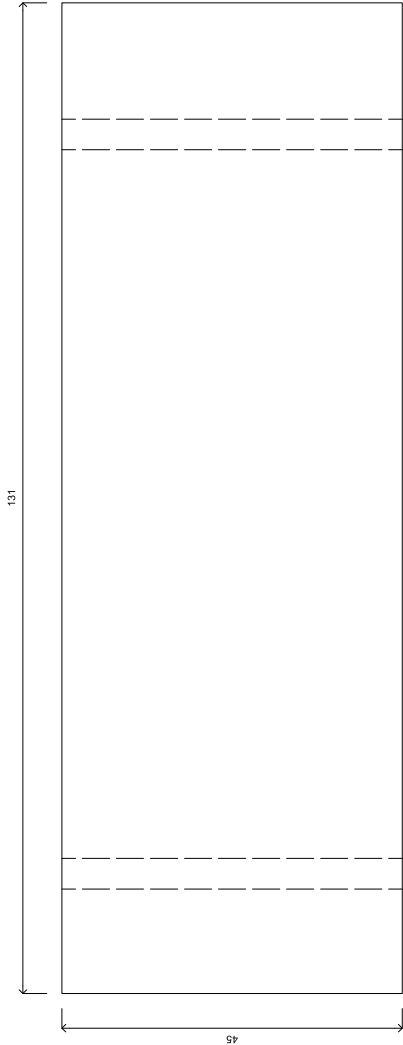


AREA KURSUS ALQURAN



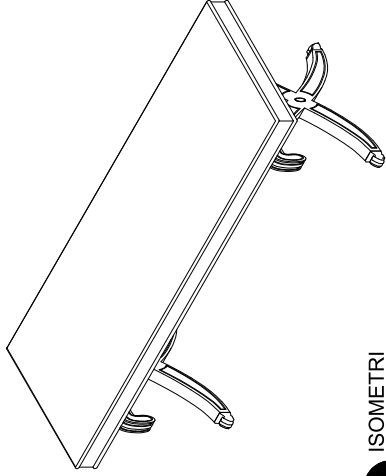
RUANG KURSUS AL QURAN





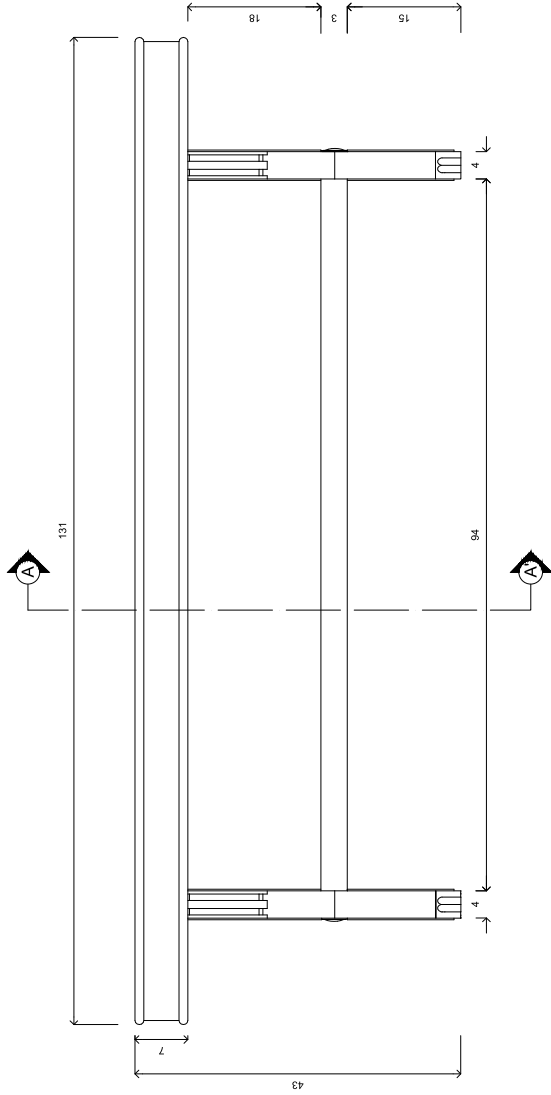
TAMPAK ATAS

Skala : 1 : 5



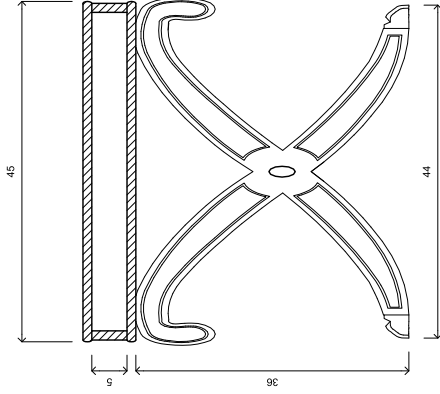
ISOMETRI

Skala : 1 : 10



TAMPAK DEPAN

Skala : 1 : 5

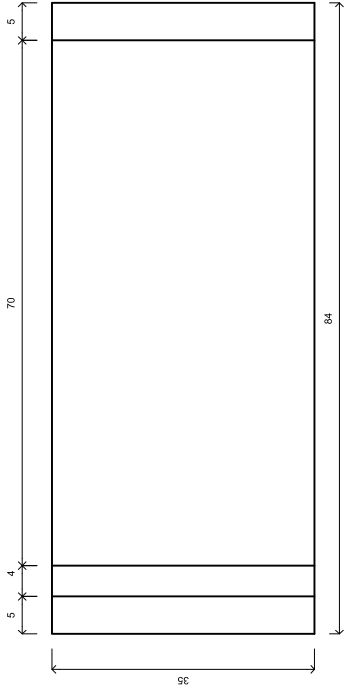


POTONGAN

Skala : 1 : 5

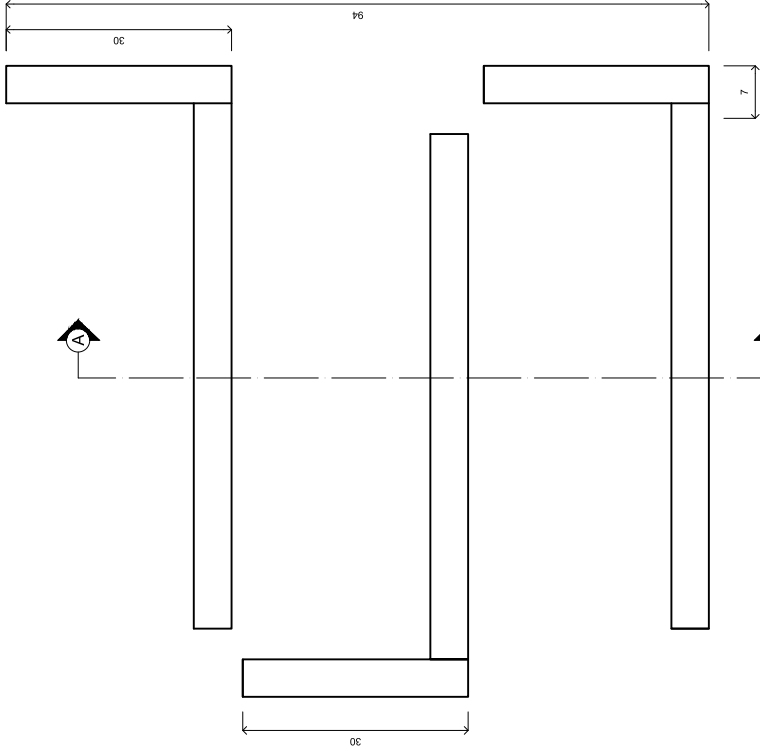


Tugas Akhir Jurusan Desain Interior Universitas Islam Sumatera Utara Fakultas Teknik dan Teknologi Institut Teknologi Sepuluh Nopember	Nama : Nadya Putri Rahmi	Tanggal :	Paraf	Nilai
	Nrp : 3813100002	Skala : 1 : 5		
	Dosen : Ir. Nantik Rachmaniyah	Satuan : cm		
Detail Furnitur 1 Ruang Terpilih 2				



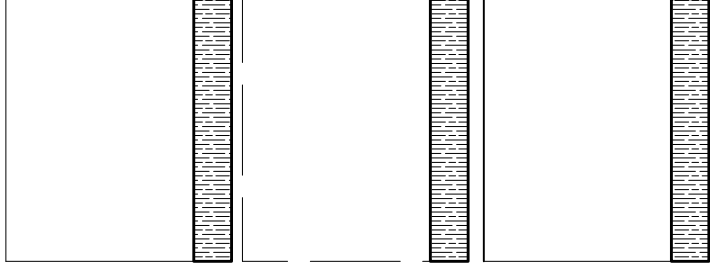
TAMPAK ATAS

Skala : 1 : 5



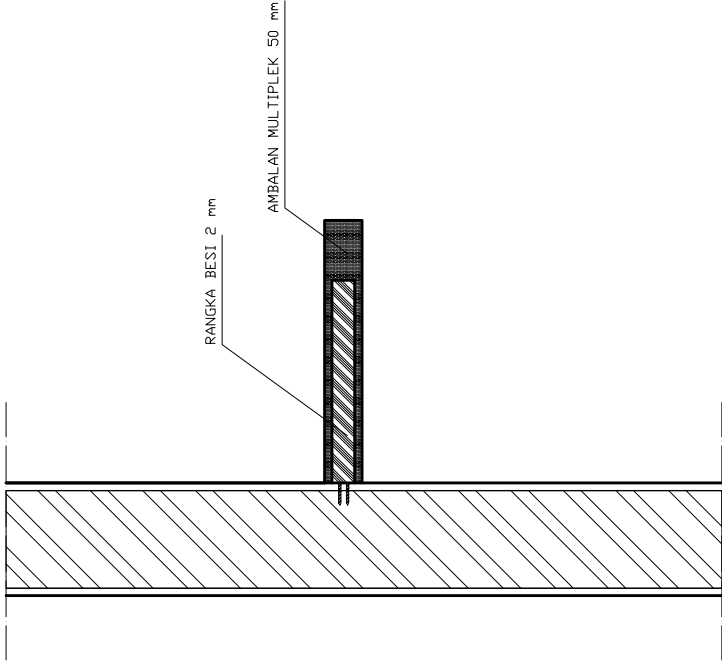
TAMPAK DEPAN

Skala : 1 : 5



POTONGAN

Skala : 1 : 5

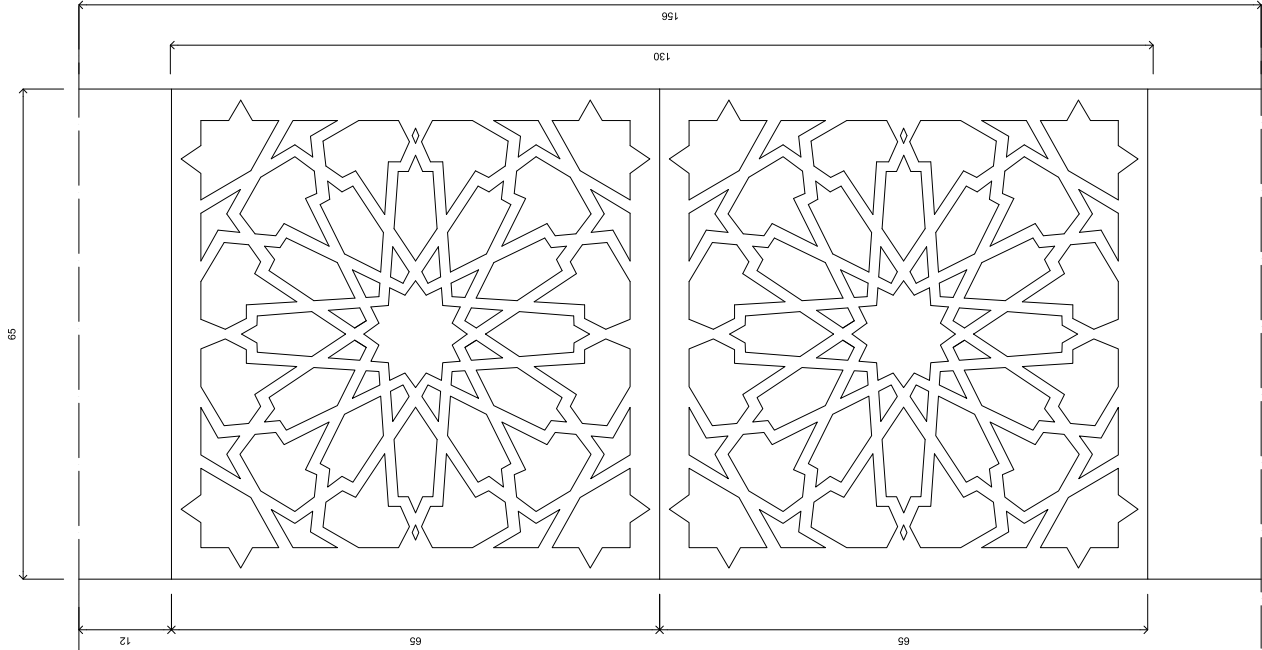


POTONGAN PEMASANGAN PADA TEMBOK

Skala : 1 : 5

Tugas Akhir Jurusan Desain Interior Fakultas Teknik Sipil Dan Perencanaan Institut Teknologi Sepuluh Nopember	Nama : Nadya Putri Rahmi		Tanggal :		Paraf	Nilai
	Nrp : 3813100002		Skala : 1 : 5			
	Dosen : Ir. Nanik Rachmaniyah		Satuan : cm			
Desain Interior Kompleks Masjid Al Falah Surabaya dengan konsep Modern Bernuansa Islami						
Detail Furniture 2 Ruang Terpilih 2						

Detail Furnitur 2 Ruang Terpilih 2

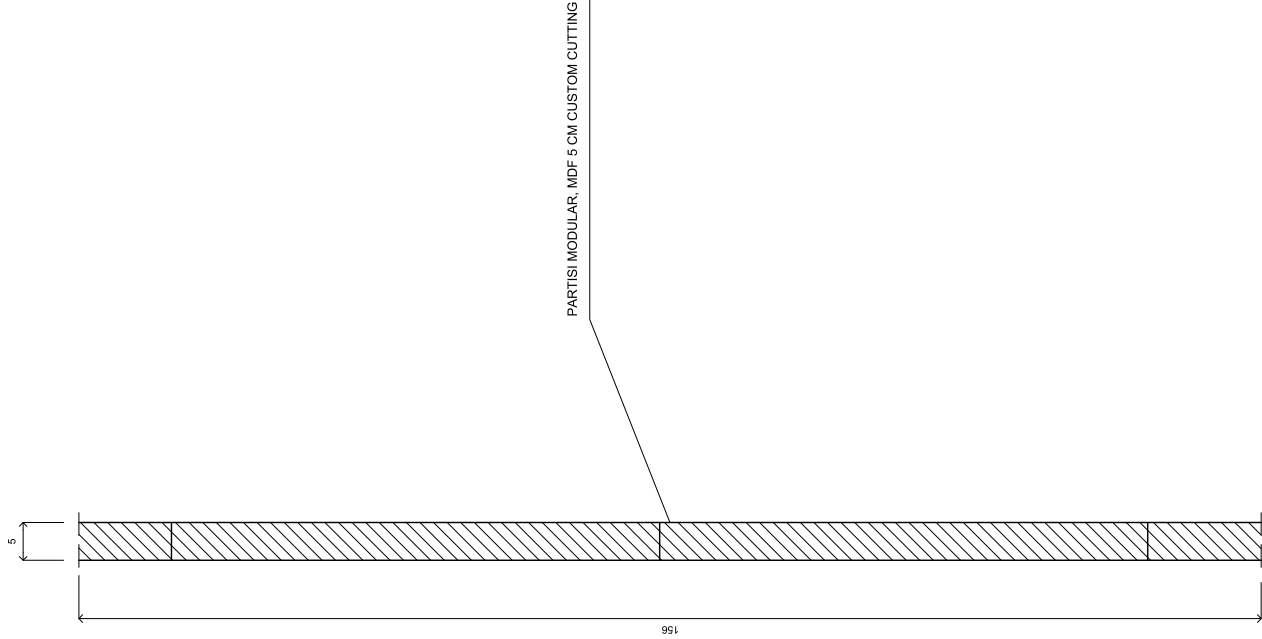


TAMPAK DEPAN

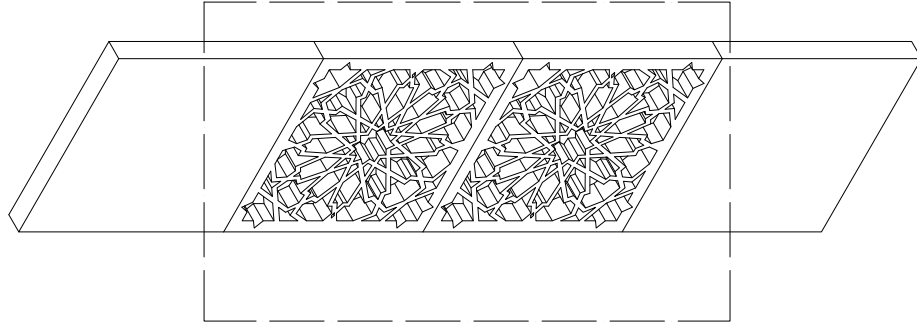
Skala : 1 : 5

POTONGAN

Skala : 1 : 5



PARTISI MODULAR, MDF 5 CM CUSTOM CUTTING



ISOMETRI

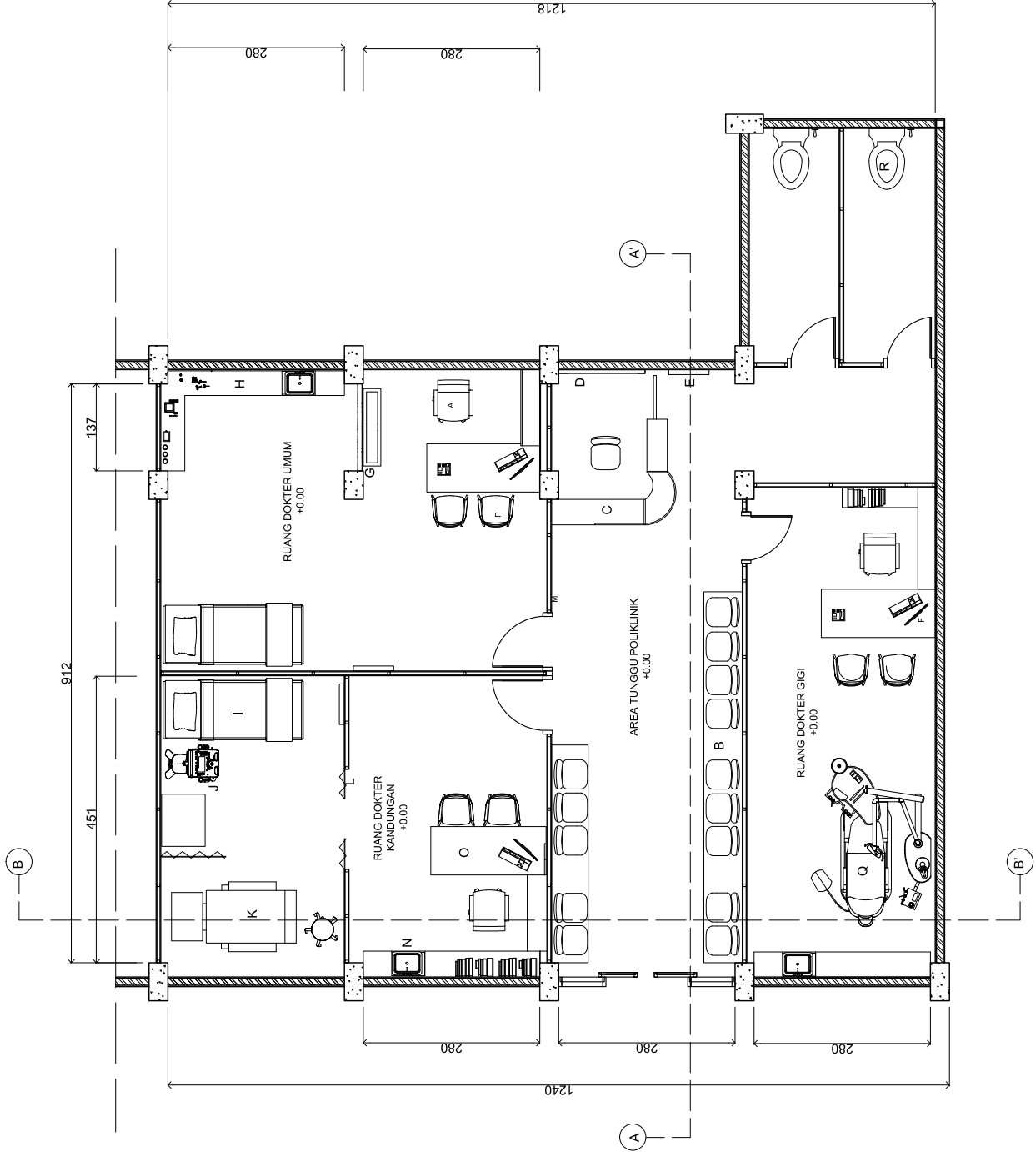
Skala : 1 : 10

Tugas Akhir Jurusan Desain Interior Fakultas Teknik dan Teknologi Institut Teknologi Sepuluh Nopember	Nama : Nadya Putri Rahmi	Tanggal :	Paraf	Nilai
	Nrp : 3813100002	Skala : 1 : 5		
	Dosen : Ir. Nantik Rachmaniyah	Satuan : cm		
Detail Estetis Ruang Terpilih 2				

Dessin Interior Kompleks Masjid Al Falah Surabaya dengan konsep Modern Bermuansa Islami

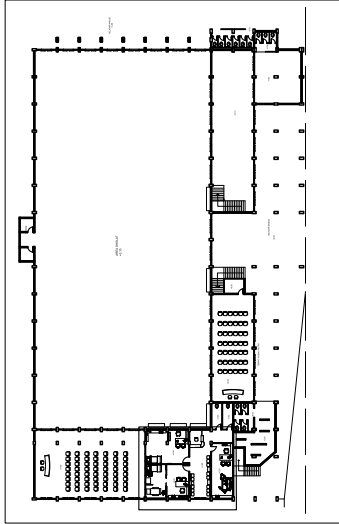
LAMPIRAN 06. Gambar Kerja dan Visualisasi Ruang Poliklinik

- Denah Ruang Poliklinik
- Potongan a,b
- Visualisasi Ruang Poliklinik
- Detail Furnitur dan Estetis

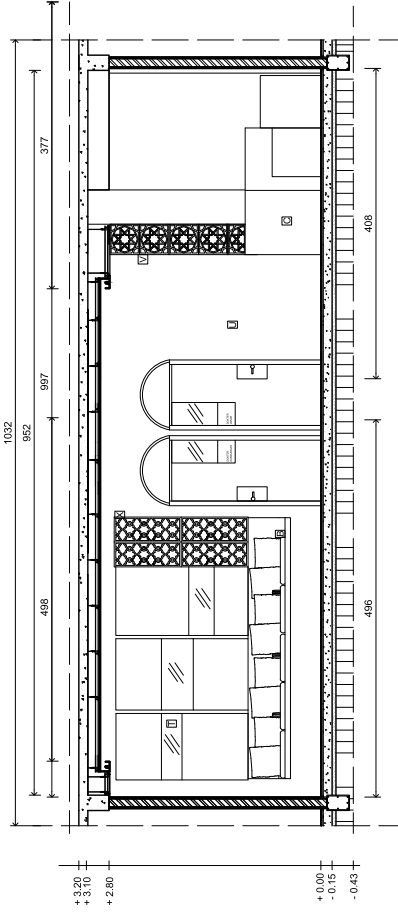


KETERANGAN

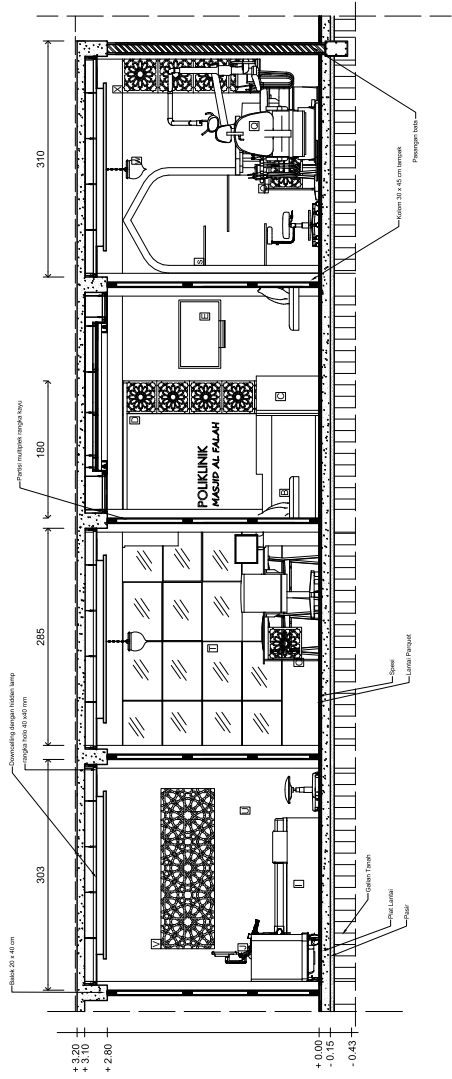
- A. Kursi keria
- B. Kursi Tunggu
uk : 200 X 50 X 45 cm
- C. Meja Resepsionis
uk : custom
Mat : multiplex
Fin : HPL, FACC
- D. Signage
uk : 280 x 200 x 5 cm
- E. TV
- F. Komputer
- G. Partisi Mias
Mat : gnc
- H. Tempat simpan
Mat : Multiplex
Fin : HPL, FACC
- I. Bed pasien
uk : 200 X 80 X 50 cm
- J. Alat USG
- K. Bed periksa dalam
- L. Tirai
- M. Dinding partisi angka holo
- N. Vestafel
- O. Meja konsultasi
uk : 180 x 70 x 75 cm
ma : multiplex dan besi
- P. Kursi konsultasi
- Q. Meja periksa gigi
- R. Toilet



Desain Interior 5 Jurusan Desain Interior Fakultas Teknik dan Ilmu Komputer Institut Teknologi Sepuluh Nopember	Nama : Nadya Putri Rahmi	Tanggal :	Paraf	Nilai
	Nrp : 3813100002	Skala : 1 : 50		
	Dosen : Ir. Nanik Rachmanyah	Satuan : cm		
Desain Interior Kompleks Masjid Al Falah Surabaya dengan konsep Modern Bernuansa Islami				
Denah Ruang Terpilih 3				



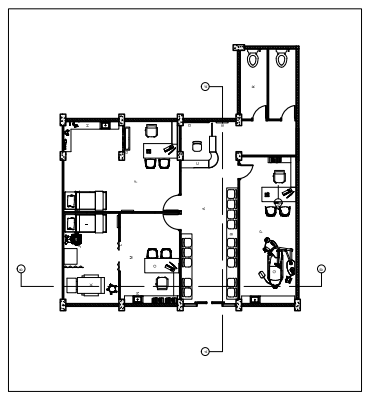
POTONGAN A
Skala : 1 : 50



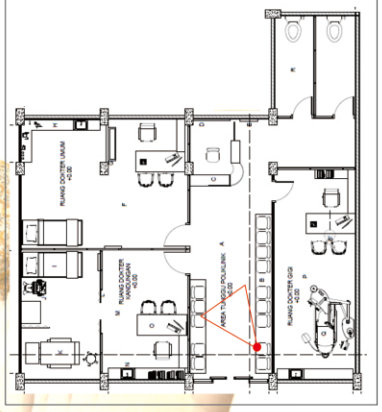
POTONGAN B
Skala : 1 : 50

KETERANGAN

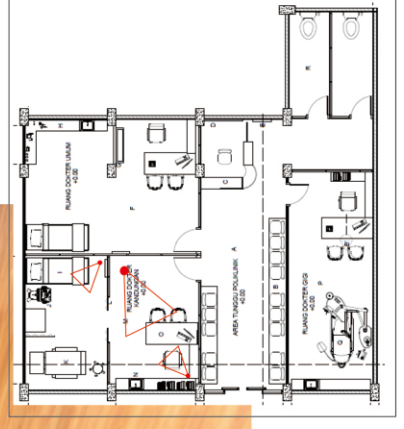
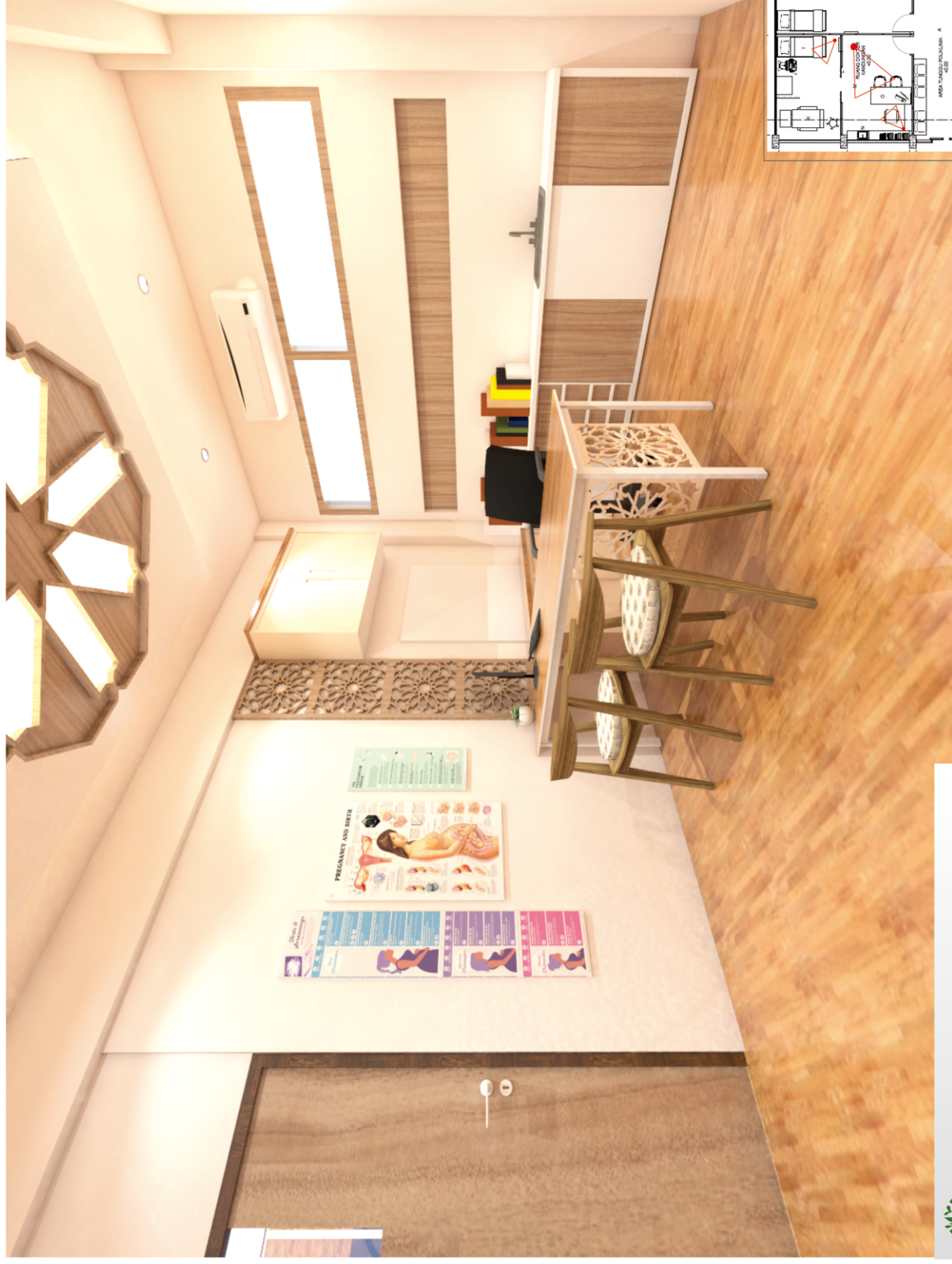
- B. Kursi Tunggu
Uk : 200 X 30 X 45 cm
- C. Meja konsultasi
Uk : custom
- D. Signage
Uk : 200 X 200 X 5 cm
- E. TV
Uk : 200 X 80 X 50 cm
- F. Bed Pasien
Uk : 200 X 80 X 50 cm
- G. Alat USG
- H. Meja konsultasi
Uk : 180 X 70 X 75 cm
- I. Kursi periksa gigi
- J. Drienen dinding 1
Fin : cat tembok
- K. Drienen dinding 2
Fin : cat tembok
- L. Drienen dinding 3
Fin : cat tembok
- M. Drienen dinding 4
Fin : cat tembok
- N. Drienen dinding 5
Fin : cat tembok
- O. Drienen dinding 6
Fin : cat tembok
- P. Drienen dinding 7
Fin : cat tembok
- Q. Drienen dinding 8
Fin : cat tembok
- R. Drienen dinding 9
Fin : cat tembok
- S. Drienen dinding 10
Fin : cat tembok
- T. Drienen dinding 11
Fin : cat tembok
- U. Drienen dinding 12
Fin : cat tembok
- V. Drienen dinding 13
Fin : cat tembok
- W. Drienen dinding 14
Fin : cat tembok
- X. Drienen dinding 15
Fin : cat tembok
- Y. Drienen dinding 16
Fin : cat tembok
- Z. Drienen dinding 17
Fin : cat tembok

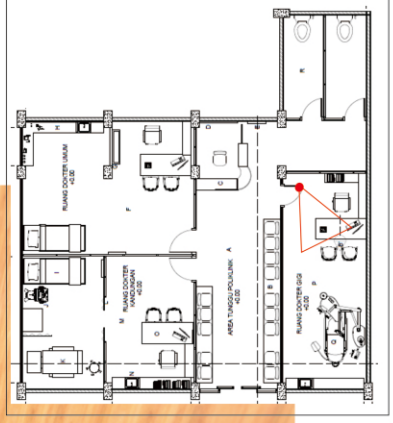
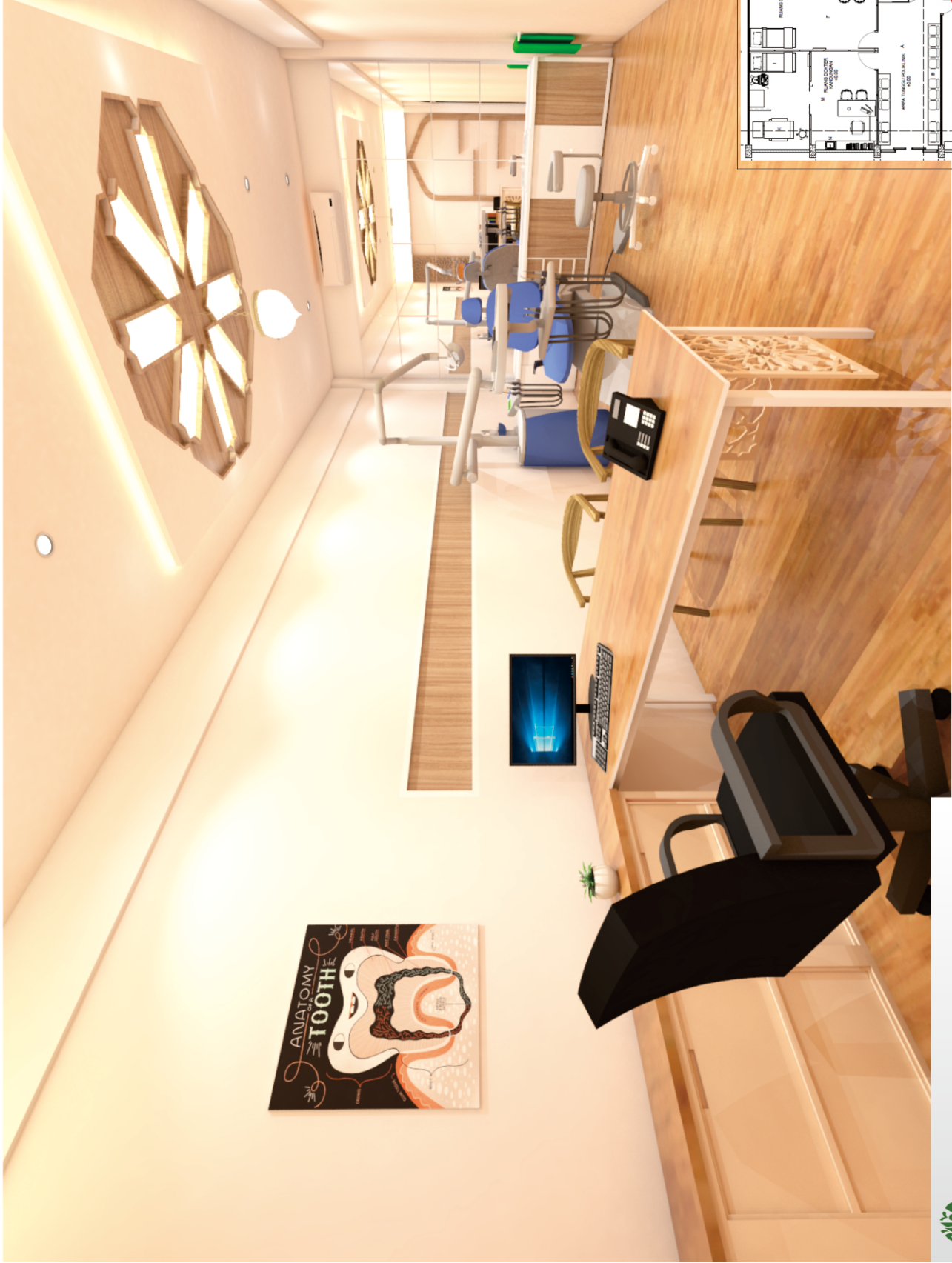


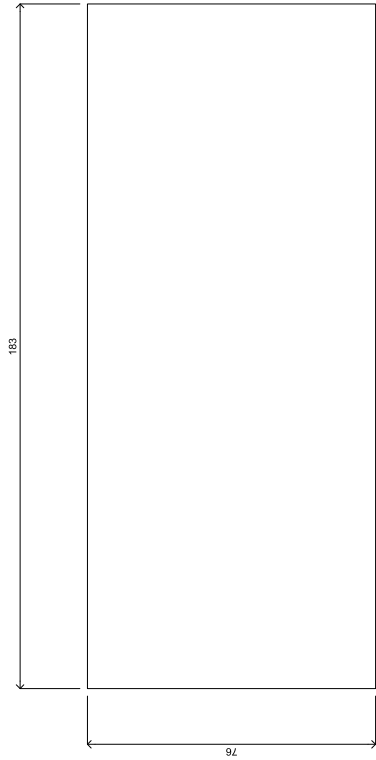
Desain Interior 5 Jurusan Desain Interior Fakultas Teknik dan Ilmu Komputer Institut Teknologi Sepuluh Nopember	Nama : Nadya Putri Rahmi	Tanggal :	Paraf	Nilai
	Nrp : 3813100002	Skala : 1 : 50		
	Dosen : Ir. Nanik Rachmanyah	Satuan : cm		
Desain Interior Kompleks Masjid Al Falah Surabaya dengan konsep Modern Bernuansa Islami				
POTONGAN A & B RUANG TERPILIH 3				




RUANG TUNGGU POLIKLINIK

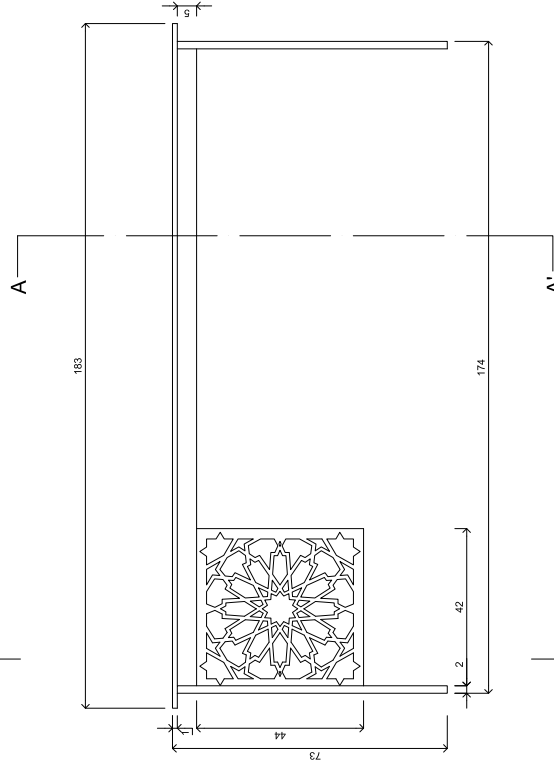
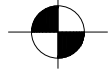






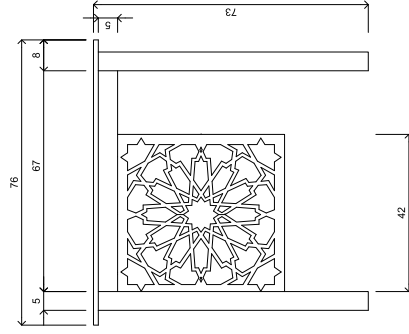
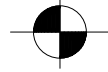
TAMPAK ATAS

Skala : 1 : 10



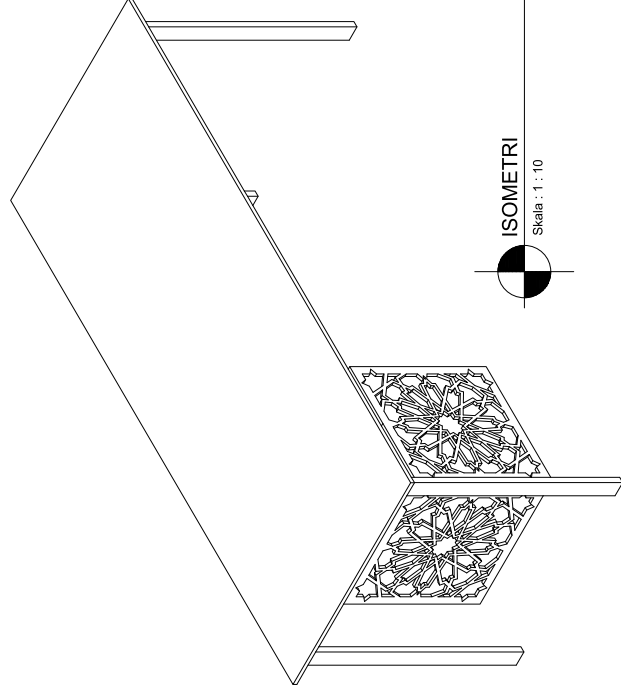
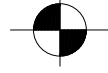
TAMPAK DEPAN

Skala : 1 : 10



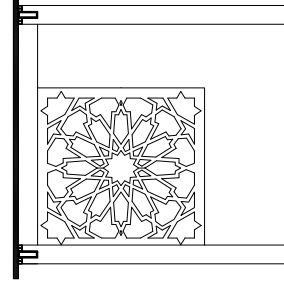
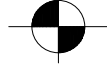
TAMPAK SAMPING

Skala : 1 : 10



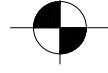
ISOMETRI

Skala : 1 : 10



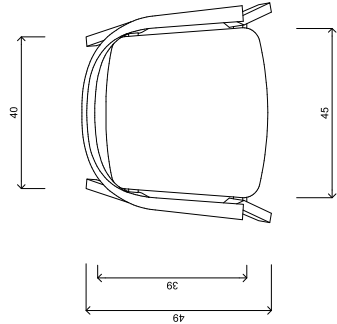
POTONGAN

Skala : 1 : 10

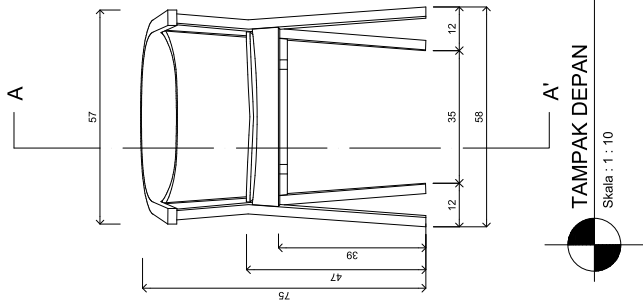


Tugas Akhir Jurusan Desain Interior Fakultas Teknik Sipil Dan Perencanaan Institut Teknologi Sepuluh Nopember	Nama : Nadya Putri Rahmi	Tanggal :	Paraf	Nilai
	Nrp : 3813100002	Skala : 1 : 10		
	Dosen : Ir. Nanik Rachmaniyah	Satuan : cm		
Detail Furnitur 1 Ruang Terpilih 3				

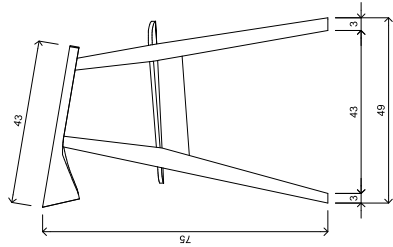
Desain Interior Kompleks Masjid Al Falah Surabaya dengan konsep Modern Bermuansa Islami



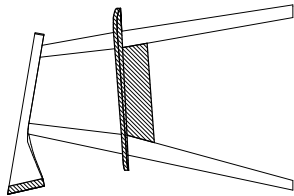
TAMPAK ATAS
Skala : 1 : 10



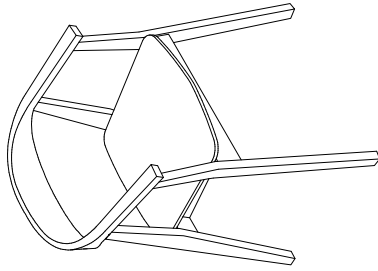
TAMPAK DEPAN
Skala : 1 : 10



TAMPAK SAMPING
Skala : 1 : 10

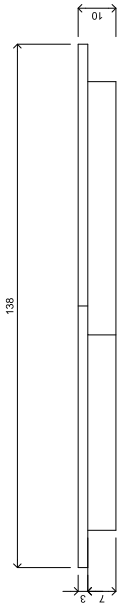


POTONGAN
Skala : 1 : 10



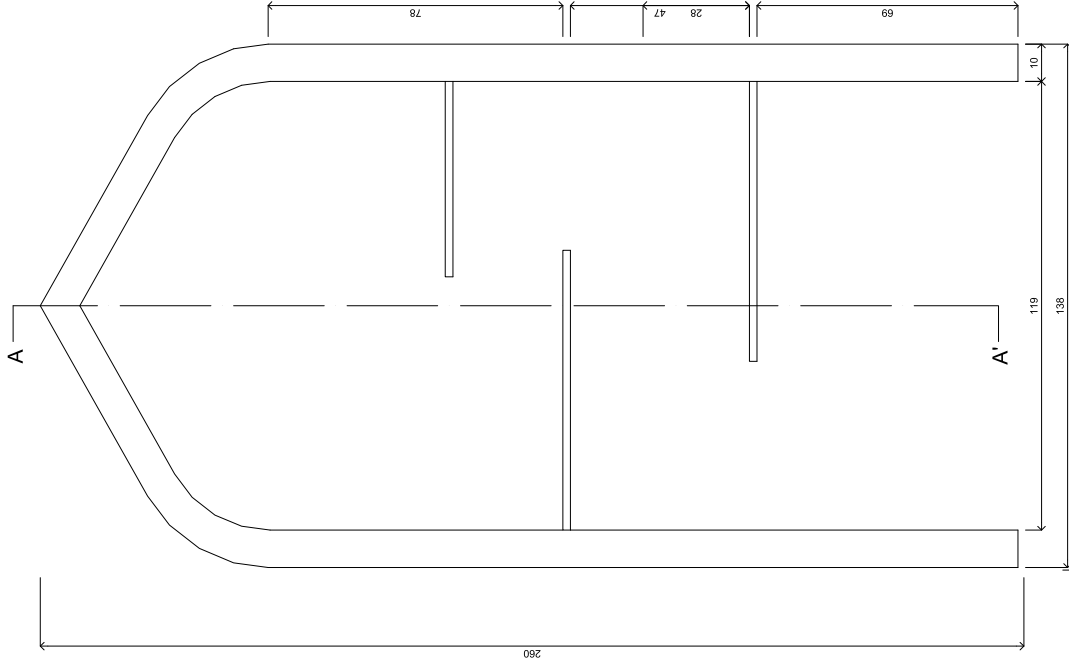
ISOMETRI
Skala : 1 : 10

Tugas Akhir Jurusan Desain Interior Fakultas Teknik Sipil Dan Perencanaan Institut Teknologi Sepuluh Nopember	Nama : Nadya Putri Rahmi	Tanggal :	Paraf	Nilai
	Nrp : 3813100002	Skala : 1 : 10		
	Dosen : Ir. Nantik Rachmaniyah	Satuan : cm		
Desain Interior Kompleks Masjid Al Falah Surabaya dengan konsep Modern Bermuansa Islami		Detail Furnitur 2 Ruang Terpilih 3		



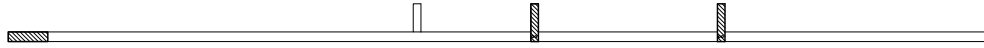
TAMPAK DEPAN

Skala : 1 : 10



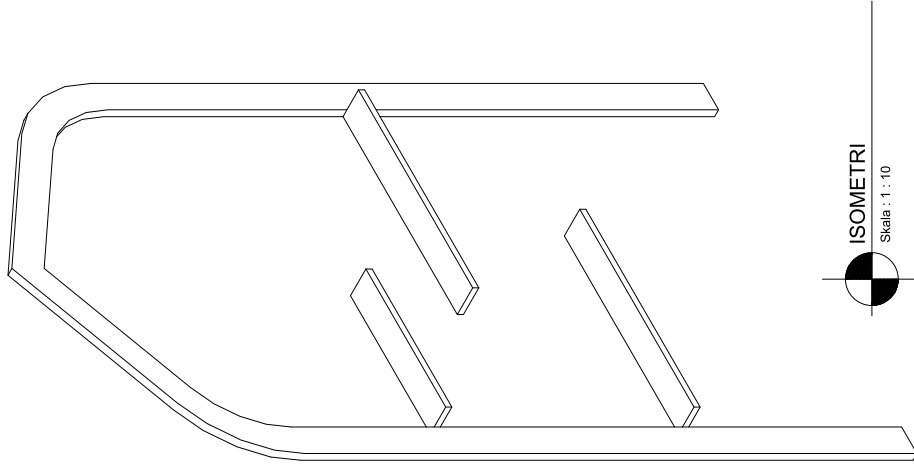
TAMPAK DEPAN

Skala : 1 : 10



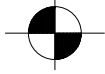
POTONGAN

Skala : 1 : 10



ISOMETRI

Skala : 1 : 10



Tugas Akhir Jurusan Desain Interior Fakultas Teknik Sipil Dan Perencanaan Institut Teknologi Sepuluh Nopember	Nama : Nadya Putri Rahmi	Tanggal :	Paraf	Nilai
	Nrp : 3813100002	Skala : 1 : 10		
	Dosen : Ir. Nanik Rachmaniyah	Satuan : cm		
Desain Interior Kompleks Masjid Al Falah Surabaya dengan konsep Modern Bermuansa Islami		Detail Estetis Ruang Terpilih 3		

BIODATA PENULIS



Nadya Putri Rahmi, atau biasa dipanggil Nadya, merupakan anak pertama dari 4 bersaudara. Lahir di Jakarta, 28 Desember 1994. Telah menempuh jenjang pendidikan formal dari mulai SD (SD Al Furqon Jember), SMP (SMP Al Hikmah Surabaya), dan SMA (SMA Al Hikmah Surabaya). Hingga pada tahun 2013, penulis terdaftar sebagai mahasiswi S1 Jurusan Desain Interior, Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan, Institut Teknologi Sepuluh Nopember.

Selama masa perkuliahan, penulis beberapa kali mengikuti kegiatan dan menjadi pengurus dalam ormawa, baik ormawa tingkat Himpunan (HIMA) maupun Institut (BEM). Selain itu penulis pernah mengikuti beberapa lomba dan seminar baik dalam lingkup regional hingga nasional.

Pemilihan tugas akhir yang penulis buat, diambil berdasarkan keinginan penulis untuk mendesain masjid supaya lebih menarik untuk dikunjungi. Oleh karena itu, penulis memilih masjid Al Falah Surabaya. Masjid Al Falah memiliki banyak fasilitas dan kegiatan di dalamnya. Masjid ini memiliki potensi yang besar untuk dapat berkembang, sehingga penulis tertarik menjadikannya sebagai objek tugas akhir. Dengan harapan, tugas akhir yang penulis kerjakan ini, dapat bermanfaat bagi Yayasan Masjid Al Falah Surabaya, dan masyarakat umum yang membaca buku ini. Untuk berdiskusi lebih lanjut tentang hal-hal yang berkaitan dengan judul tugas akhir ini, dapat menghubungi penulis di nadyaptrmi@gmail.com.